



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO
PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VA SDN
GISIKDRONO 03 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PERPUSTAKAAN
Oktavianto wahyu Utomo
1401409282

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavianto Wahyu Utomo

NIM : 1401409282

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2013

Oktavianto Wahyu Utomo

NIM. 1401409282

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Oktavianto Wahyu Utomo, NIM 1401409282, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

hari : Senin

tanggal : 2 September 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 19541206 198203 1 004

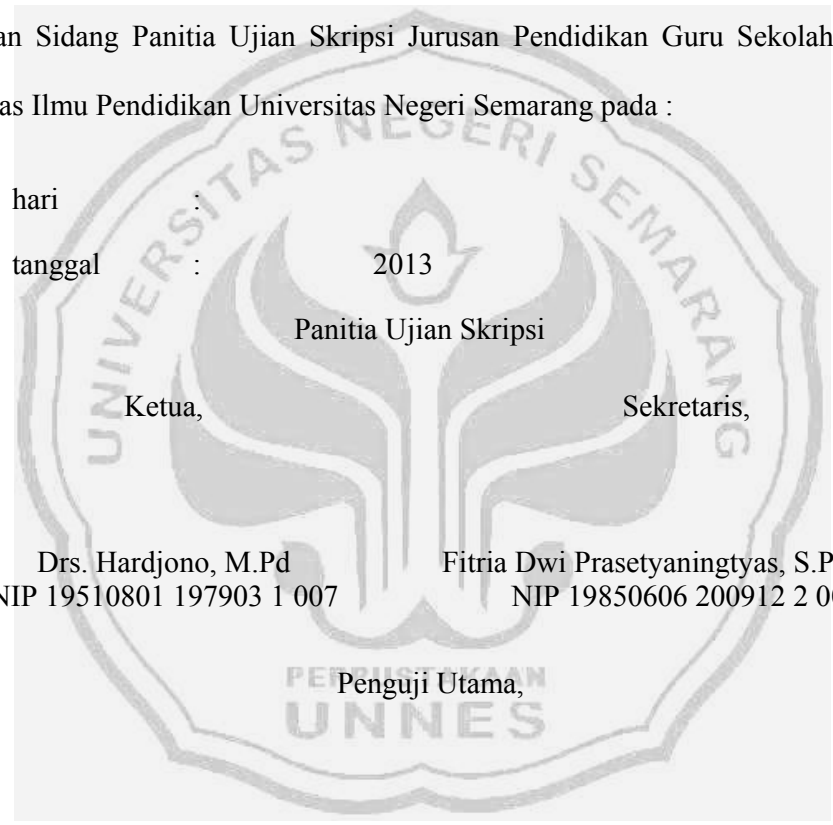
Harmanto, S.Pd.M.Pd
NIP 195407251980111001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M. Pd
NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Oktavianto Wahyu Utomo, NIM 1401409282, berjudul skripsi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :



hari :

tanggal :

2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 197903 1 007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd
NIP 19850606 200912 2 007

Penguji Utama,

Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd

NIP.19561201 198703 1 001

NIP

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 19541206 198203 1 004

Harmanto, S.Pd.M.Pd
NIP 19540725 198011 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Orang yang bahagia bukanlah orang yang hebat dalam segala hal, tapi orang yang bisa menemukan hal sederhana dalam hidupnya dan kemudian mengucapkan syukur" (Warren Buffet)

"Kesuksesan adalah hasil usaha kerja keras, ketekunan, kesabaran, kebenaran dalam tindak dan berfikir. Akhirnya menyerahkan segala sesuatu Kepada Yang Maha Kuasa "(penulis)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dari Allah SWT karyaku ini
kupersembahkan kepada :*

*Ayahku Dalono dan Ibu Tatik Jarwani tercinta
Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang diberikan,
semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah dan Ibu.*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang".

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah menginspirasi saya dalam penulisan skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan banyak nasihat kesuksesan bagi saya.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi saya.
4. Drs. Susilo, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan waktu untuk bimbingan dan selalu memberikan motivasi bagi penulis.
5. Harmanto, S.Pd.M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengalaman hidup yang bermakna bagi penulis.
6. Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd. Dosen penguji utama skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberi masukan dan perbaikan skripsi ini.

7. Sutari, S.Pd, Kepala sekolah SDN Gisikdrono 03 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
8. Saffarudin A.Ma , Guru Kelas V yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V sehingga memperlancar proses penelitian.
9. Keluarga besar SDN Gisikdrono 03 yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan masukan yang sangat membangun.
10. Bowo, Bayu, Adit, Sarwo, Fajar, Hendi, Zakky, Edwin, Putra ,Ambar, Icha, teman-teman seperjuangan yang telah sabar dan selalu memberikan semangat dalam penelitian dan terselesainya penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN Semarang, Agustus 2013
UNNES

Peneliti

ABSTRAK

Utomo, Oktavianto Wahyu. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Kooperatif tipe Numbered Heads Together dengan Menggunakan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Susilo, M.Pd dan Pembimbing II Harmanto, S.Pd.M.Pd.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2012 di kelas V SDN Gisiskdrono 03 menunjukkan adanya permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Heds Together* dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model Kooperatif tipe *Numbered Heds Together* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas V SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan 32 siswa kelas V SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria Cukup, siklus II memperoleh skor 25 dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh skor 33 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 17 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 24,2 dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh rata-rata skor 26,87 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 62,5%, pada siklus II mencapai 76%, dan pada siklus III mencapai 85%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model Kooperatif tipe *Numbered Heds Together* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gisiskdrono 03 kota Semarang. Saran yang diusulkan peneliti adalah model Kooperatif tipe *Numbered Heds Together* dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas mengajar guru agar lebih inovatif, aktivitas siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kualitas Pembelajaran IPS, Model Kooperatif tipe *Numbered Heds Together*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1. Kualitas Pembelajaran	15
2.1.1.1 Keterampilan Guru.....	17
2.1.1.2 Aktivitas Siswa	22
2.1.1.3 Hasil Belajar.....	25
2.1.1.3.1 Ranah kognitif	26
2.1.1.3.2 Ranah Afektif	28
2.1.1.3.3 Ranah Psikomotorik	30
2.1.2. Hakekat IPS.....	30
2.1.2.1 Pengertian IPS.....	30
2.1.2.2 Tujuan IPS.....	32

2.1.2.3	Ruang Lingkup IPS	33
2.1.3.	Pembelajaran IPS di SD	33
2.1.4.	Teori Belajar	35
2.1.5.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif	38
2.1.6	Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	43
2.1.7	Media Video Pembelajaran	46
2.1.8	Pendekatan Kooperatif tipe NHT menggunakan Video Pembelajaran	48
2.2	Kajian Empiris	49
2.3	Kerangka Berfikir	52
2.4	Hipotesis Tindakan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55
3.1	Subjek penelitian	55
3.2	Variabel / faktor yang diselidiki	55
3.3	Prosedur / langkah langkah penelitian	56
3.3.1	Tahap perencanaan	57
3.3.2	Pelaksanaan tindakan	57
3.3.3	Pengamatan	58
3.3.4	Refleksi	58
3.4	Siklus penelitian	59
3.4.1	Siklus pertama	59
3.4.1.1	Perencanaan	59
3.4.1.2	Pelaksanaan tindakan	60
3.4.1.3	Observasi	62
3.4.1.4	Refleksi	62
3.4.2	Siklus kedua	63
3.4.2.1	Perencanaan	63
3.4.2.2	Pelaksanaan tindakan	63
3.4.2.3	Observasi	65
3.4.2.4	Refleksi.....	66
3.4.3	Siklus ketiga.....	66
3.4.3.1	Perencanaan	66

3.4.3.2	Pelaksanaan tindakan	66
3.4.3.3	Observasi.....	69
3.4.3.4	Refleksi	69
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data	70
3.5.1	Sumber Data	70
3.5.2	Jenis Data	70
3.5.2.1	Data kualitatif.....	70
3.5.2.2	Data Kuantitatif.....	71
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data.....	71
3.5.3.1	Metode Observasi	71
3.5.3.2	Metode tes.....	72
3.5.3.3	Dokumentasi	72
3.5.3.4	Catatan Lapangan.....	73
3.5.4	Teknik Analisis Data	73
3.5.4.1	Data Kualitatif.....	73
3.5.4.2	Data Kuantitatif.....	76
3.6	Indikator Keberhasilan.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		80
4.1	Hasil Penelitian	80
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Prasiklus	80
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	83
4.1.2.1	Perencanaan	83
4.1.2.2	Pelaksanaan Tindakan.....	84
4.1.2.2.1	<i>Pra Kegiatan</i>	85
4.1.2.2.2	<i>Kegiatan Awal</i>	85
4.1.2.2.3	<i>Kegiatan Inti</i>	86
4.1.2.2.4	<i>Kegiatan Akhir</i>	87
4.1.2.3	Observasi.....	87
4.1.2.3.1	<i>Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I</i>	87
4.1.2.3.2	<i>Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I</i>	92
4.1.2.3.3	<i>Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I</i>	96

4.1.2.3.4	<i>Paparan angket Respon Siswa</i>	100
4.1.2.3.5	<i>Paparan Hasil Catatan Lapangan</i>	101
4.1.2.4	Refleksi	101
4.1.2.5	Revisi	103
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	105
4.1.3.1	Perencanaan	105
4.1.3.2	Pelaksanaan Tindakan	106
4.1.3.2.1	<i>Pra Kegiatan</i>	106
4.1.3.2.2	<i>Kegiatan Awal</i>	107
4.1.3.2.3	<i>Kegiatan Inti</i>	107
4.1.3.2.4	<i>Kegiatan Akhir</i>	108
4.1.3.3	Observasi	109
4.1.3.3.1	<i>Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II</i>	109
4.1.3.3.2	<i>Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II</i>	114
4.1.3.3.3	<i>Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II</i>	118
4.1.3.3.4	<i>Paparan angket Respon Siswa</i>	122
4.1.3.3.5	<i>Paparan Hasil Catatan Lapangan</i>	123
4.1.3.4	Refleksi	123
4.1.3.5	Revisi	125
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	126
4.1.4.1	Perencanaan	126
4.1.4.2	Pelaksanaan Tindakan	127
4.1.4.2.1	<i>Pra Kegiatan</i>	128
4.1.4.2.2	<i>Kegiatan Awal</i>	128
4.1.4.2.3	<i>Kegiatan Inti</i>	129
4.1.4.2.4	<i>Kegiatan Akhir</i>	130
4.1.4.3	Observasi	131
4.1.4.3.1	<i>Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III</i>	131
4.1.4.3.2	<i>Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III</i>	135
4.1.4.3.3	<i>Deskripsi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus III</i>	138
4.1.4.3.4	<i>Paparan angket Respon Siswa</i>	142

4.1.4.3.5	<i>Paparan Hasil Catatan Lapangan</i>	143
4.1.4.4	Refleksi	143
4.1.4.5	Revisi	145
4.1.5	Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan	145
4.2	Pembahasan.....	150
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	150
4.2.1.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru	150
4.2.1.1.1	<i>Melakukan Pengkondisian Awal Kelas Sebelum Pembelajaran</i>	151
4.2.1.1.2	<i>Membuka Pelajaran</i>	152
4.2.1.1.3	<i>Menjelaskan Materi Pembelajaran Sesuai Indikator</i>	153
4.2.1.1.4	<i>Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok diskusi</i>	154
4.2.1.1.5	<i>Menggunakan Media</i>	156
4.2.1.1.6	<i>Memberikan Pertanyaan Untuk Didiskusikan Dalam Kelompok</i>	156
4.2.1.1.7	<i>Membimbing Diskusi Kelompok</i>	158
4.2.1.1.8	<i>Memberikan Penghargaan terhadap Siswa</i>	159
4.2.1.1.9	<i>Memberikan Evaluasi diakhir Kegiatan</i>	159
4.2.1.2	Hasil Observasi Keterampilan Guru	161
4.2.1.2.1	<i>Kesiapan siswa Dalam Mengikuti Pelajaran</i>	161
4.2.1.2.2	<i>Mendengarkan Penjelasan Guru</i>	161
4.2.1.2.3	<i>Menyerap Informasi yang diberikan guru melalui media</i>	162
4.2.1.2.4	<i>Keaktifan Siswa Menjawab Pertanyaan</i>	163
4.2.1.2.5	<i>Ketertiban pada saat Pembentukan kelompok dan Penomoran</i>	164
4.2.1.2.6	<i>Bekerjasama Kelompok dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru</i> ...	165
4.2.1.2.7	<i>Aktif Mengajukan Pertanyaan Dalam Pembelajaran</i>	166
4.2.1.2.8	<i>Melaporkan Hasil diskusi</i>	167
4.2.1.2.9	<i>Menyimpulkan Materi dan Mengerjakan Evaluasi</i>	168
4.2.1.3	Hasil Belajar Siswa	170
4.2.2	Uji Hipotesa	173
4.2.3	Implikasi Hasil Penelitian	173
BAB V PENUTUP		176
5.1	Simpulan	176

5.2 Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
LAMPIRAN.....	182



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	75
Tabel 3.2	Klasifikasi Tingkatan Nilai keterampilan Guru	76
Tabel 3.3	Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktifitas Siswa	76
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Belajar.....	78
Tabel 3.4	Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	79
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai Data awal Kelas	81
Tabel 4.2	Hasil Observasi Keterampilan guru Siklus I.....	88
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I.....	93
Tabel 4.4	Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	97
Tabel 4.5	Hasil analisis ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I.....	99
Tabel 4.6	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus I	100
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan guru Siklus II.....	110
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II.....	115
Tabel 4.9	Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	119
Tabel 4.10	Hasil analisis ketercapaian Karakter Bangsa Siklus II.....	121
Tabel 4.11	Hasil Analisis Angket Respon Siswa siklus II	122
Tabel 4.12	Hasil Observasi Keterampilan guru Siklus III.....	131
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus III.....	136
Tabel 4.14	Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III	139
Tabel 4.15	Hasil analisis ketercapaian Karakter Bangsa Siklus III	141
Tabel 4.16	Hasil Analisis Angket Respon Siswa siklus III	142
Tabel 4.17	Rekapitulasi Data siklus I, II, III.....	146
Tabel 4.18	Rekapitulasi Data hasil belajar siswa siklus I, II, III.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	53
Gambar 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	56
Gambar 4.1	Diagram Hasil belajar Prasiklus	82
Gambar 4.2	Data Awal Hasil Belajar Siswa.....	82
Gambar 4.3	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I.....	88
Gambar 4.4	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus I.....	98
Gambar 4.5	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II.....	110
Gambar 4.6	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus II.....	120
Gambar 4.7	Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus III.....	132
Gambar 4.8	Diagram Hasil Analisis Evaluasi Siklus III	140
Gambar 4.9	Diagram perolehan Skor Keterampilan guru	146
Gambar 4.10	Grafik Peningkatan Keterampilan Guru	147
Gambar 4.11	Diagram Perolehan Skor Aktivitas Siswa	148
Gambar 4.12	Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa	148
Gambar 4.13	Rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian.....	182
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	200
Lampiran 3.	Hasil penelitian.....	248
Lampiran 4.	Surat-surat Penelitian.....	301
Lampiran 5.	Foto Kegiatan Penelitian.....	302



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya sasaran pendidikan adalah manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk yang lain dalam kehidupannya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipil berbeda dengan hewan. Ciri khas manusia yang membedakannya dengan hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut hakikat manusia. Disebut sifat hakikat manusia karena secara hakiki sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya untuk bersikap, menyusun strategi, metode dan tehnik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif. Dengan kata lain, dengan menggunakan peta tersebut sebagai acuan seorang pendidik tidak mudah terkecoh kedalam bentuk - bentuk transaksional yang patologis dan berakibat merugikan subjek didik. Untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk

menumbuhkembangkan potensi – potensi kemanusiaannya. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan nasional dan menengah. Standar Isi mencakup ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), serta Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dari kedelapan mata pelajaran tersebut, salah satu mata pelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS adalah bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Untuk SD, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi (Hidayati dkk 2008: 1.7-1.10). IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur 2007 : 9).

Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/ MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP 2006: 575).

Menurut Prof. Dr. D. Nasution, MA dalam Arini dkk (2009:2) menyebutkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan yang

merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep dalam kehidupan masyarakat, berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, terampil dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat lokal, nasional, dan global (BSNP 2006: 575).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, Kegiatan Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (BSNP 2007:10).

Observasi dan refleksi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ketika pelaksanaan PPL pada bulan Agustus sampai Oktober di SDN Gisikdrono 03 Semarang ditemukan bahwa masih banyak permasalahan pada pelaksanaan mata pelajaran IPS. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS belum sesuai dengan delapan keterampilan guru dalam pembelajaran, dalam keterampilan dasar memberikan variasi baik

variasi gaya mengajar dan variasi media masih belum sesuai terbukti guru hanya duduk di depan dan belum memanfaatkan media. Dalam keterampilan guru mengelola kelas kurang berjalan dengan baik, hal ini terbukti beberapa siswa masih membuat kegaduhan dan sering berbicara sendiri. Dalam keterampilan guru memberi penguatan, guru belum memberikan penguatan secara gestural. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang menarik yang mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut berdampak terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, ditambah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS bersifat hafalan dan materi yang ada dalam IPS sangat luas dan dalam untuk dipahami karena kurang sesuai dengan tingkat berfikir anak.

Berdasarkan analisis data nilai ulangan IPS yang diperoleh pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal diindikasikan dengan perolehan nilai tertinggi 80, terendah 43. Jumlah siswa 32 siswa, rata-rata kelas 60 berarti menunjukkan belum tercapainya KKM sebesar 63. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS awal tahun pelajaran tahun 2011/2012 belum dapat meningkatkan aktivitas siswa hal ini diindikasikan dengan kondisi siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari sikap siswa yang cenderung lebih suka bermain, dan sering tidak memperhatikan

penjelasan guru. Dalam pembelajaran pun kurang menarik karena guru belum memanfaatkan media secara maksimal dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kondisi kelas yang kurang kondusif, jadi siswa kurang ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang belum kondusif, salah satunya dapat digunakan penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Etin Solihatin (2008:5) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Artzt dan Newman (1990:448) dalam Trianto (2009:56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Tipe NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagen dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim 2000: 28). Dimana pembelajaran tipe NHT ini merupakan tipe pembelajaran berkelompok yang menuntut setiap anggota kelompok mengerti dan memahami akan tugas dan jawaban yang dibahas bersama dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tahapan

pembelajaran dengan tipe NHT yaitu *menjawab*, dimana guru memanggil nomor secara acak, dan meminta siswa dengan nomor tersebut memaparkan hasil diskusi kelompok. Untuk itu seluruh anggota kelompok harus memiliki pemahaman yang sama akan tugas yang telah diberikan oleh guru. Menunjuk siswa dengan sistem penomoran ini akan berlangsung secara lebih adil dan semua siswa akan mempersiapkan diri mereka untuk bertanggung jawab atas kelompok, andai saja nomornya yang ditunjuk oleh guru.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang menarik pun dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010:5). Dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi akan membantu penyampaian pesan-pesan dalam materi dengan lebih jelas dan menarik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh **Siti Maftukhah. 2011.** Penerapan Pembelajaran

Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas dengan sangat baik sejumlah 5 siswa (14%), pada siklus II rata-rata yang diperoleh sejumlah 11 siswa (31%) telah melakukan aktivitas belajar dengan sangat baik, sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata 30 siswa (86%) melakukan aktivitas siswa dengan sangat baik. Rata-rata kelasnya pun meningkat dari sebelum tindakan (pratindakan) mengalami peningkatan dari 53 menjadi 62,79 pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I meningkat menjadi 68,43 pada pelaksanaan siklus II. Setelah melakukan tindakan pada pelaksanaan siklus III, rata-rata tes hasil belajar pun meningkat menjadi 79,70.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dian Wahyusari .2009. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Luwuk Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Jurusan KSDP Program S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan (pra tindakan) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai 59,85 dengan 19 siswa (55,88 %) yang sudah mencapai ketuntasan dan 15 siswa (44,12%) yang belum mencapai ketuntasan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Luwuk yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 22 siswa

perempuan dan 12 siswa laki-laki dan seorang guru kelas. Hasil tes pada siklus I mencapai 69,12 dan meningkat menjadi 80,88 pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Video pembelajaran pada Siswa Kelas VA SD N Gisikdrono 03 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut :

Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan media *video* Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 03?

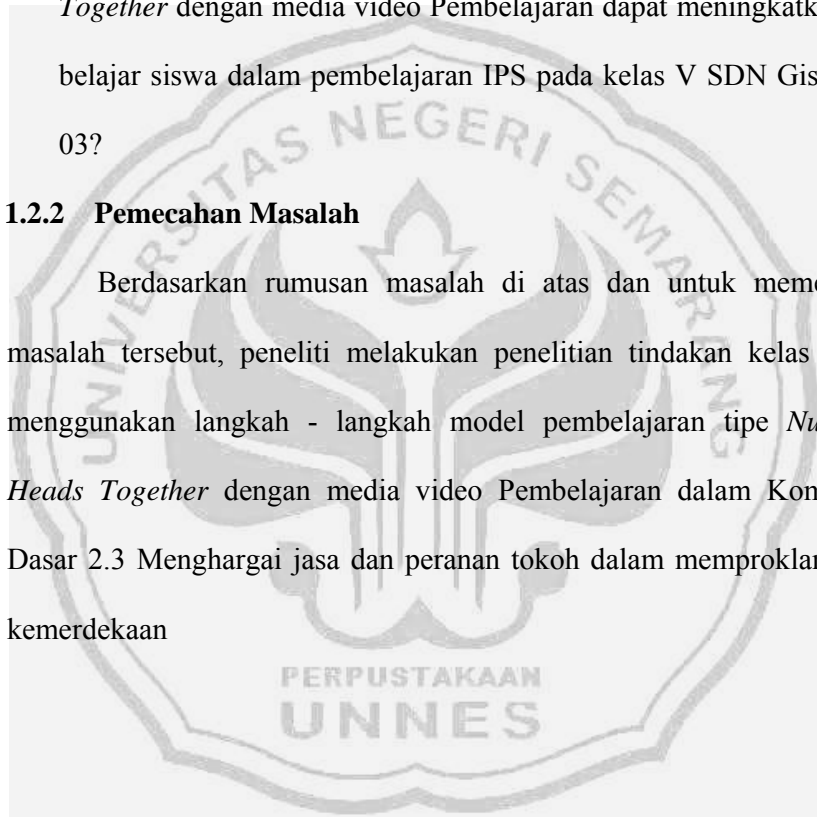
Rumusan masalah secara rinci, sebagai berikut :

- a. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media *video* Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03?

- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media video Pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03?
- c. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah - langkah model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dengan media video Pembelajaran dalam Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan



Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

<p style="text-align: center;">Langkah-langkah NHT Nurhadi (dalam Thobroni, 2011: 296-297)</p>	<p style="text-align: center;">Langkah-langkah NHT dengan video pembelajaran</p>
<p>a. Penomoran (<i>numbering</i>) Pada langkah pertama, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.</p> <p>b. Pengajuan pertanyaan (<i>questioning</i>) Pada langkah kedua ini, guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi mulai dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.</p> <p>c. Berpikir bersama (<i>head together</i>) Selanjutnya pada langkah ketiga, para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.</p> <p>d. Pemberian jawaban (<i>answering</i>) Terakhir, di langkah keempat ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.</p>	<p>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor (<i>numbering</i>)</p> <p>c. Guru menayangkan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi</p> <p>d. Guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok (<i>questioning</i>)</p> <p>e. Siswa berdiskusi secara kelompok (<i>head together</i>)</p> <p>f. Guru menyebut satu nomor siswa dari kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>answering</i>)</p> <p>g. Siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi</p> <p>h. Guru menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan</p>

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kompetensi Dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 03 kota Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03 melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03 melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada kelas V SDN Gisikdrono 03 melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis (keilmuan):

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian mengenai selanjutnya.
- c. Dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran IPS, selain itu dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.2.1 Siswa

- a) Meningkatkan keaktifan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.
- b) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
- c) Mengembangkan potensi siswa dalam aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial.
- d) Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS meningkat.

1.4.2.2 Guru

- a) Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- d) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran di kelas.

1.4.2.3 Sekolah

- a) Kondisi pembelajaran akan berjalan efektif dan maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah, mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah untuk dapat meningkatkan taraf serap, sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah lain.
- c) Kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat, karena adanya peningkatan cara mengajar guru dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena tujuan dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas (Uno 2008:153)

Menurut Estioni (dalam Hamdani, 2011: 194) kualitas dapat juga dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan.

Dari segi fasilitas belajar, kualitas yaitu seberapa konstruktif terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari segi materi, kualitas dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai keterkaitan sistemik dan sinergis siswa, kurikulum, dan bahan belajar dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas 2004:7).

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni kualitas pembelajaran atau efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto 2010:57).

Widyoko (2007) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) iklim kelas kondusif untuk belajar; 3) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4) guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus; 5) guru menyajikan materi dengan bijaksana; 6) pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik ; 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung secara efektif sehingga mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku guru, perilaku siswa, dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan

media pembelajaran. Dalam hal ini, hanya perilaku guru, perilaku siswa, dan dampak belajar yang akan dikaji oleh peneliti lebih lanjut.

2.1.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Winataputra dkk 2004: 7.2), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu :

a. Keterampilan Bertanya

G. A. Brown dan R. Edmondson (dalam Winataputra dkk 2004: 7.7) mendefinisikan pertanyaan sebagai segala pernyataan yang yang menginginkan tanggapan verbal (lisan). Kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak semata untuk memperoleh informasi dari siswa, tetapi meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Penguatan berupa respon positif

(pujian) ditujukan terhadap perilaku yang baik sehingga frekuensinya berulang atau bertambah, sedangkan respon negatif (hukuman) ditujukan terhadap perilaku kurang baik sehingga frekuensinya berkurang atau hilang. Penguatan diberikan dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengontrol dan memotivasi perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Penguatan dibagi menjadi penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diberikan dalam bentuk kata-kata pujian. Penguatan non verbal dapat ditunjukkan dengan cara mimik dan gerakan badan (gestural), gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta benda atau simbol.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan kebosanan, meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu: (a) variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, serta pindah posisi, (b) variasi media dan bahan ajaran yang meliputi media pandang, media dengar dan media taktil atau media yang dapat dimanipulasi oleh siswa, (c) variasi pola interaksi dan kegiatan yang meliputi perubahan pola interaksi dari interaksi satu arah (guru ke siswa) ke interaksi dua arah sampai ke semua arah (siswa ke siswa-siswa ke guru dan seterusnya).

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan menyajikan bahan belajaran yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami siswa. Seorang guru dalam menjelaskan hendaknya menyiapkan dan menguasai bahan, menjelaskan dengan bahasa sederhana dan jelas, memberikan contoh, serta menyimpulkan dan mengecek pemahaman siswa. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah dan akhir pelajaran, dengan selalu memperhatikan karakteristik siswa.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu juga untuk memantapkan penguasaan siswa pada inti pelajaran. Penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran hendaknya mengikuti prinsip kebermaknaan serta berurutan dan berkesinambungan.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok yang bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Guru perlu menguasai keterampilan ini karena diskusi mempunyai peran khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan

yang bersifat pembentukan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan. Komponen keterampilan membimbing diskusi kecil terdiri dari memusatkan perhatian, memperjelas masalah siswa, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan uraian siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar-mengajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal sangat menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran. komponen keterampilan mengelola kelas terdiri dari keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat represif. Keterampilan yang bersifat preventif berkaitan dengan usaha mencegah terjadinya gangguan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan. Keterampilan yang bersifat represif berkaitan dengan usaha mengatasi gangguan yang muncul dengan cara modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Agar dapat mengelola kelas secara efektif guru harus memperhatikan beberapa hal disamping harus menghindari sejumlah perilaku yang dianggap mudah menimbulkan gangguan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok dengan jumlah berkisar 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang setiap kelompok, sedangkan

keterampilan mengajar perorangan merupakan kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan tuntutan atau perbedaan individual peserta didik. Agar dapat mengelola kegiatan kelompok kecil dan perorangan, guru harus menguasai 4 kelompok komponen keterampilan diantaranya keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing belajar, serta keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori keterampilan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Indikator pencapaian keterampilan guru yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi: (1) membuka pelajaran (2) menyampaikan materi pelajaran (3) menampilkan media video pembelajaran, (4) membimbing pembentukan kelompok diskusi (NHT: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. tiap kelompok terdiri dari 3-5 anak dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 – 5), (5) memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (NHT: guru membagikan kertas yang berisi beberapa pertanyaan untuk dikerjakan secara berkelompok), (6) membimbing diskusi kelompok (NHT: siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban kelompok), (7) menggunakan variasi dalam interaksi dengan siswa (NHT: guru memanggil suatu

nomor tertentu, siswa yang nomornya disebutkan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memanggil nomor dalam anggota kelompok lain untuk menanggapi atas apa yang disampaikan temannya), (9) keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi (10) menutup pelajaran.

2.1.1.2 Aktifitas belajar siswa

Dalam pembelajaran tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya Helen Pharkurst menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah atau sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri. J.Dewey sendiri juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja, sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode metode proyek yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan (dalam Sardiman, 2011:97). Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Menurut W.J.S Poerwadamita (1991: 108), aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian kerja di perusahaan. Sedangkan menurut Nasution (1986: 88) mengatakan aktivitas adalah azas terpenting karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa “aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah”.

Diedrich (dalam Sardiman 2011:101), membuat suatu daftar yang berisi 8 macam kegiatan (aktifitas siswa), antara lain:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan kegiatan fisik dan psikis, dimana guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu

sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang diamati disesuaikan dengan model kooperatif tipe NHT dengan media Video Pembelajaran diperoleh dari gabungan aktivitas siswa, model kooperatif tipe NHT dengan media Video Pembelajaran meliputi :

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*emotional activities*),
- b. Mendengarka penjelasan guru (*mental activities*),
- c. Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media pembelajaran (*listening activities , visual activities*)
- d. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan (*mental activities*)
- e. Ketertiban saat pembentukan kelompok dan penomoran (*mental activities*)
- f. Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru (*mental activities, visual activities, writing activities*)
- g. Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (*oral activities, emotional activities*)
- h. Melaporkan hasil diskusi kelompok (*oral activities, emotional activities, listening activities*)
- i. Menyimpulkan dan mengerjakan evaluasi (*oral activities*)

2.1.1.3 Hasil Belajar

Sebelum menentukan hasil belajar, ada hal-hal yang perlu diketahui sebelumnya seperti penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Hal tersebut dapat membantu guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya, kendatipun hasil-hasil tersebut dapat berbeda sesuai dengan motivasi, kematangan dan penyesuaian sosial (Hamalik 2007: 103)

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni 2009: 5)

Merujuk ke mikiran Gagne (dalam Suprijono, 2010:5), hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik isan maupun tertulis. Kemampuan merpon secara spesifik. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyaurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuannya ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Benyamin S. Bloom (Anni 2009 :7-13) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2.1.1.3.1 Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Sekitar tahun 1990 murid Benjamin Bloom yaitu Lorin Anderson dan David Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom pada domain kognitif dan revisinya diterbitkan tahun 2001. Ranah kognitif revisi Bloom mencakup kategori berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

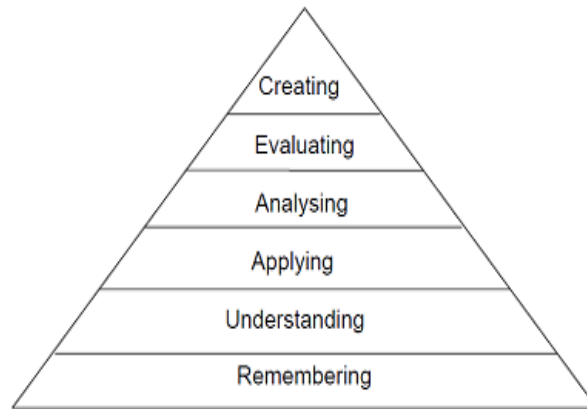
e. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu mungkin berupa kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (relevansi terhadap tujuan) dan pembelajar dapat menetapkan kriteria sendiri.

f. Penciptaan (*creation*)

Penciptaan mengacu pada kemampuan menempatkan beberapa elemen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.

Bagan Taksonomi Bloom Revisi



2.1.1.3.2 Ranah Afektif (*affective domain*)

Taksonomi tujuan pembelajaran afektif, dikembangkan oleh Krathwohl dan kawan-kawan, merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut.

a. Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, musik, dan sebagainya).

Dari sudut pandang pembelajaran, ia berkaitan dengan memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa.

b. Penanggapan (*responding*)

Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadirkan fenomena tertentu tetapi juga mereaksinya dengan berbagai cara.

c. Penilaian (*valuing*)

Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa. Penilaian ini bertentangan dari penerimaan nilai yang lebih sederhana (keinginan memperbaiki keterampilan kelompok), sampai pada tingkat kesepakatan yang kompleks (bertanggung jawab agar berfungsi secara efektif pada kelompok). Penilaian didasarkan pada internalisasi seperangkat nilai tertentu, namun menunjukkan nilai-nilai yang diungkapkan di dalam perilaku yang ditampakkan oleh siswa.

d. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.

e. Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)

Pada tingkat ranah afektif ini, individu siswa memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya. Perilaku pada tingkat ini adalah bersifat persuasif, konsisten, dan dapat diramalkan.

Indikator ranah afektif yang akan dicapai pada penelitian ini adalah: 1. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran, 2. Memberi

tanggapan apersepsi yang disampaikan guru, 3. Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran, 4. Kerjasama dalam kelompok, 5. Ketertiban siswa ketika mendapatkan penghargaan dari guru.

2.1.1.3.3 Ranah Psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson (Anni, 2009: 10-12) adalah sebagai berikut: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*), Gerakan kompleks (*complex overt response*), Penyesuaian (*adaption*), Kreativitas (*originality*).

Adapun indikator ranah psikomotorik yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Memperhatikan informasi (media video pembelajaran) yang disampaikan guru,
2. Mengerjakan lembar pertanyaan yang diberikan guru,
3. Kerjasama dalam kelompok,
4. Melaporkan hasil diskusi kelompok,
5. Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru.

Simpulan dari paparan diatas adalah bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.2 Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.2.1 Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur 2007 : 9).

Menurut Hidayati (2008:1.19) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut Pandang. IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Menurut Hadi, dkk (2008:1) ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu ilmu sosial dan humaniora.

Menurut Harianti (2007:14) IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. IPS adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP/SMA) Kurikulum IPS yang dikembangkan harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.

2.1.2.2. Tujuan IPS

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Menurut Sapriya (2009:194) tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sapriya (2009:194) mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk membelajarkan seorang individu agar dapat berpikir secara kritis dan logis dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat.

2.1.2.3. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut (BSNP 2007: 575):

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS mencakup manusia, lingkungan, sejarah, sistem ekonomi, sistem sosial dan kebudayaan.

2.1.3 Pembelajaran IPS di SD

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi

waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. (Sapriya 2006).

Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu :

1. Aspek Intelektual

Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skill*.

2. Aspek Kehidupan Sosial

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.

3. Aspek kehidupan individu

membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja (dalam Hidayati, 2008: 1-24) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Selain itu tujuan pendidikan berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup belajar, nilai-nilai sosial dan sikap, serta ketrampilan. Oemar Hamalik (dalam Sri Muryani 2010: 11).

Kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang memungkinkan seorang siswa memperoleh pengalaman langsung agar para siswa dapat menyimpan serta memaknai pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi hidup bermasyarakat

2.1.4. Teori Belajar

Thomas B. Roberts (dalam Laponi 2008:1.3-1.43) menjelaskan bahwa jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan ada 4, yaitu:

1) Teori Belajar Behaviorisme

Kajian konsep dasar belajar dalam teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (*stimuli*), sehingga dapat dikatakan peserta didik di SD/MI akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru. Semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan oleh guru akan semakin tepat dan intensif pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam kondisi belajar tersebut

kondisi lingkungan berperan sebagai perangsang (*stimulator*) yang harus direspon individu dengan sejumlah konsekuensi tertentu. Konsekuensi yang dihadapi peserta didik ada yang bersifat positif, tetapi ada pula yang bersifat negatif sebagai penguat (*reinforce*) dalam kegiatan belajar peserta didik.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar ini mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori belajar ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam aktifitas belajar. Menurut Lefrancois (dalam Lapono 2008:1.18) *Cognition* diartikan sebagai aktifitas mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan. Psikologi kognitif memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengalaman yang telah ada dalam diri mereka

masing-masing. Peserta didik akan mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama yang telah ada.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Dengan kata lain, pesera didik lebih didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi.

4) Teori Belajar Humanisme

Konsep dasar belajar dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan, maka besar kemungkinan di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan paparan empat teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini menggunakan aplikasi teori belajar konstruktivisme, yaitu pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT, siswa membina

sendiri pengetahuan yang ia dapatkan dengan menggunakan pengalaman yang telah ada.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini adalah pengertian pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli:

- a. Roger ,dkk. (1992) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwapembelajaran harus didasrkanpada perubahan informasi secara social diantara kelompk kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaranya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota anggota yang lain.
- b. Menurut Isjoni (2011: 14-15), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.
- c. Artz dan Newman (1990) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar /siswa yang bekerja sama dalam satu team untuk mengatasi suatu masalah ,menyelesaikan sebuah tugas ,atau mencapai suatu tujuan yang sama.
- d. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Thobroni 2011: 285).

- e. Menurut Nurhadi (dalam Thobroni 2011: 287), Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling tenggang rasa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.
- f. Menurut Lie (dalam Thobroni 2011: 286), Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.
- g. Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda 2011: 32).
- h. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin 2010: 4).
- i. Pembelajaran Kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur (Djamarah 2010: 356).
- j. Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Djamarah 2010: 357).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan

tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000: 6) adalah :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Sedangkan Ibrahim (2000: 6-7) Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda

4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

Roger dan David Jhonson (dalam Suprijono 2009:58) mengatakan bahwa agar model pembelajaran kooperatif dapat tercapai secara maksimal, maka harus diterapkan lima unsur yaitu :

1. Positive interdependence (saling ketergantungan positif)

Adanya kerjasama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Setiap anggota wajib mengerjakan tugas dan memahaminya.

2. Personal Responsibility (tanggung jawab perseorangan)

Tanggung jawab tiap individu untuk menyukkseskan kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mampu menyelesaikan tugas yang sama.

3. Face to face promotive interaction (interaksi promotif)

Adanya interaksi antara siswa seperti saling membantu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, saling memotivasi dan lain-lain.

4. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)

Selain mempelajari materi siswa dituntut untuk belajar berinteraksi dengan siswa lain seperti saling mengenal dan percaya, berkomunikasi secara akurat, mau menerima dan mendukung.

5. Group processing (pemrosesan kelompok)

Menilai pelaksanaan kerja kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain kelima unsur diatas, model pembelajaran kooperatif juga mengandung prinsip-prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Slavin (dalam Trianto 2009:61) yaitu:

1. Penghargaan kelompok yang diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk bekerja sama dan tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya, model kooperatif juga unggul untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang dapat memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik masalah yang sedang dibahas

melebar, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan saat diskusi kelas terkadang didominasi oleh seseorang hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Agar hal-hal tersebut diatas dapat diatasi maka perlu adanya penguasaan keterampilan-keterampilan guru yang memadai agar pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan teori belajar yang mendasari model pembelajaran kooperatif (teori konstruktivisme).

2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagen, dimana model pembelajaran tipe ini merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Pemilihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini dengan alasan agar siswa mampu diorganisasikan dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar siswa dapat berdiskusi, bekerja sama dan saling membantu sesama siswa. Terlebih lagi siswa diharapkan untuk memiliki tanggung jawab akan tugas mereka dalam belajar. Setiap individu siswa harus sanggup untuk menunjukkan bahwa mereka memahami akan materi yang dipelajari.

NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (Hamdani 2011: 89).

NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Djamarah 2010: 405).

NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto 2010: 82).

Sedangkan menurut Ibrahim (2001: 28), NHT merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam penerapan NHT, tiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa hanya ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Kemudian siswa saling berbagi informasi agar semua siswa menjadi tahu jawabannya (Slavin 2010: 255-256).

Model NHT dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda 2011: 138).

Menurut Nurhadi (dalam Thobroni 2011: 296-297), langkah-langkah pada model NHT adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 : Penomoran (*Numbering*)

Pada langkah pertama, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.

b. Langkah 2 : Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)

Pada langkah kedua ini, guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi mulai dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

c. Langkah 3 : Berpikir bersama (*Head Together*)

Selanjutnya pada langkah ketiga, para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

d. Langkah 4 : Pemberian jawaban (*Answering*)

Terakhir, di langkah keempat ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Hamdani (2011: 90) menyatakan beberapa kelebihan dan kelemahan model NHT sebagai berikut:

Kelebihan model NHT adalah:

- a. Setiap siswa menjadi siap semua
- b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Sedangkan kelemahan model NHT adalah:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Solusi untuk mengatasi kelemahan model NHT tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi tanda khusus pada nomor yang sudah dipanggil dan dengan memberi kesempatan kepada anggota kelompok yang belum dipanggil untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

2.1.7 Media video pembelajaran

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto 2010:88).

Menurut (Ariani 2010:93) video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

Menurut (Daryanto 2011:79) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok.

Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Daryanto 2010:88).

Media video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Hal itu disebabkan oleh kemampuan video untuk memanipulasi kondisi waktu dan ruang sehingga peserta didik atau siswa dapat diajak untuk melihat objek yang sangat kecil maupun objek yang sangat besar, objek yang berbahaya, objek yang lokasinya jauh maupun objek yang diluar angkasa (Ruminiati 2007:2.18).

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat mempekatkan pemaparan (Hamdani 2011:254).

Hamdani (2011: 254) menyatakan beberapa kelebihan penggunaan media video dalam dunia pendidikan, antara lain:

- a. sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- b. guru akan dituntut selalu kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran;
- c. mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar, atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung;
- d. mampu menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung;

- e. mampu memvisualisasi materi yang selama ini sulit untuk diterangkan dengan penjelasan atau alat peraga konvensional;
- f. media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.

Sedangkan Pangesti (2011) menyatakan kelemahan media video pembelajaran, yaitu:

- a. pemanfaatan media ini membutuhkan biaya yang tidak murah
- b. dan penyangganya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta LCDnya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, kelemahan media video hanya pada faktor teknis mengenai peralatan yang digunakan. Sedangkan SDN Gisikdrono 03 sudah memiliki peralatan LCD, sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk menerapkan penggunaan media video saat penelitian.

Pembelajaran IPS di kelas V SDN Gisikdrono 03 menggunakan model NHT didukung dengan pemanfaatan media video. Melalui penayangan video, maka siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, siswa lebih mudah untuk memahami materi, selain itu materi lebih mudah diterima dan lebih mudah diingat oleh siswa.

2.1.8 Pendekatan Kooperatif tipe NHT menggunakan Video Pembelajaran

Peneliti akan menerapkan model NHT menggunakan video pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah NHT yang ditambahkan dengan media video pembelajaran akan diperoleh alur pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor (*numbering*)
- c. Guru menayangkan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi
- d. Guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok (*questioning*)
- e. Siswa berdiskusi secara kelompok (*head together*)
- f. Guru menyebut satu nomor siswa dari kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi (*answering*)
- g. Siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi
- h. Guru menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ada pun hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh [Siti Maftukhah, 2011](#). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together (NHT) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas dengan sangat baik sejumlah 5 siswa (14%), pada siklus II rata-rata yang diperoleh sejumlah 11 siswa (31%) telah melakukan aktivitas belajar dengan sangat baik, sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata 30 siswa (86%) melakukan aktivitas siswa dengan sangat baik. Rata-rata kelasnya pun meningkat dari sebelum tindakan (pratindakan) mengalami peningkatan dari 53 menjadi 62,79 pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I meningkat menjadi 68,43 pada pelaksanaan siklus II. Setelah melakukan tindakan pada pelaksanaan siklus III, rata-rata tes hasil belajar pun meningkat menjadi 79,70.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Dian Wahyusari .2009. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Luwuk Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Jurusan KSDP Program S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan (pra tindakan) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai 59,85 dengan 19 siswa (55,88 %) yang sudah mencapai ketuntasan dan 15 siswa (44,12%) yang belum mencapai ketuntasan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Luwuk yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dan seorang guru kelas. Hasil tes pada siklus I mencapai 69,12 dan meningkat menjadi 80,88 pada siklus II.

Penelitian dilakukan oleh Syuswari Friskayani. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT (Numbered Heads Together) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Permasalahan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Wangunsari. Memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai siswa pada siklus I siswa yang lulus KKM sebanyak 59,3%. Pada siklus II siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 81,5%. Sedangkan pada siklus III siswa yang lulus KKM menjadi 88,8%

Dari kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media video pembelajaran dalam penelitian ini tetap harus disesuaikan dengan karakteristik anak SD. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media video pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Gisikdrono 03 Kota Semarang.

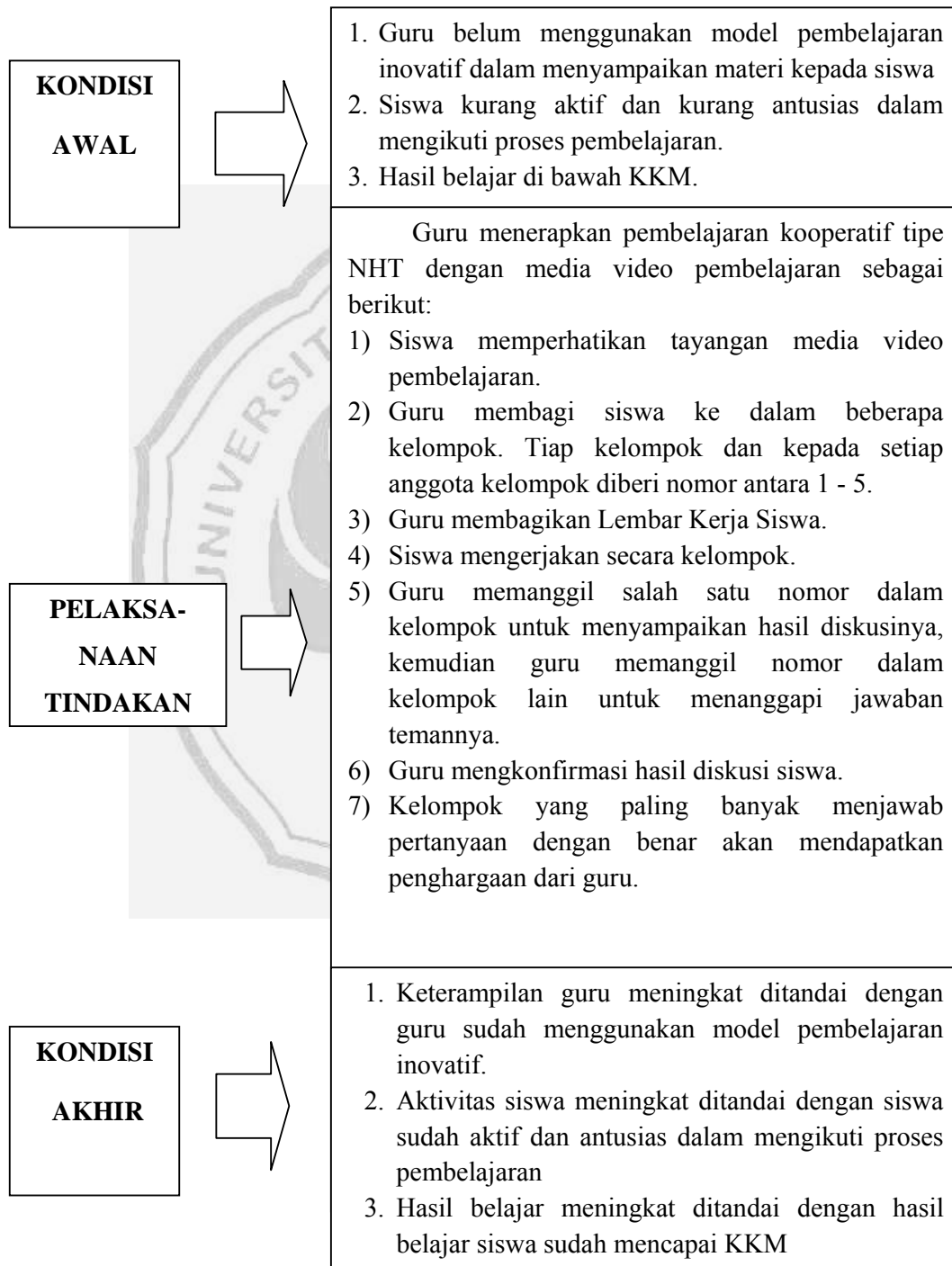
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kondisi awal dalam pembelajaran IPS di SDN Gisikdrono 03 kota Semarang menunjukkan bahwa siswa kelas V belum bersemangat mengikuti pelajaran, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan adapula yang sibuk bermain atau berbicara dengan teman. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung dengan kurang menarik, guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal dan terpaku pada metode ceramah saja, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pun menjadi tidak maksimal, terbukti dengan nilai ulangan siswa yang masih berada di bawah KKM yaitu lebih dari 50% siswa yang mendapat nilai di bawah 65.

Untuk mengatasi masalah belajar di atas peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan media Video Pembelajaran dalam pembelajaran IPS di kelas V. Dimana dalam pembelajaran ini guru menggunakan model dan media yang menarik untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media Video Pembelajaran, diharapkan keterampilan guru akan meningkat, aktivitas siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa juga akan meningkat sehingga siswa mampu mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini :

**Bagan Kerangka Berfikir Tentang Pembelajaran IPS Melalui NHT dengan
Video Pembelajaran**



2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan yang digunakan ialah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan Video Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Gisikdrono 03 Kota Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

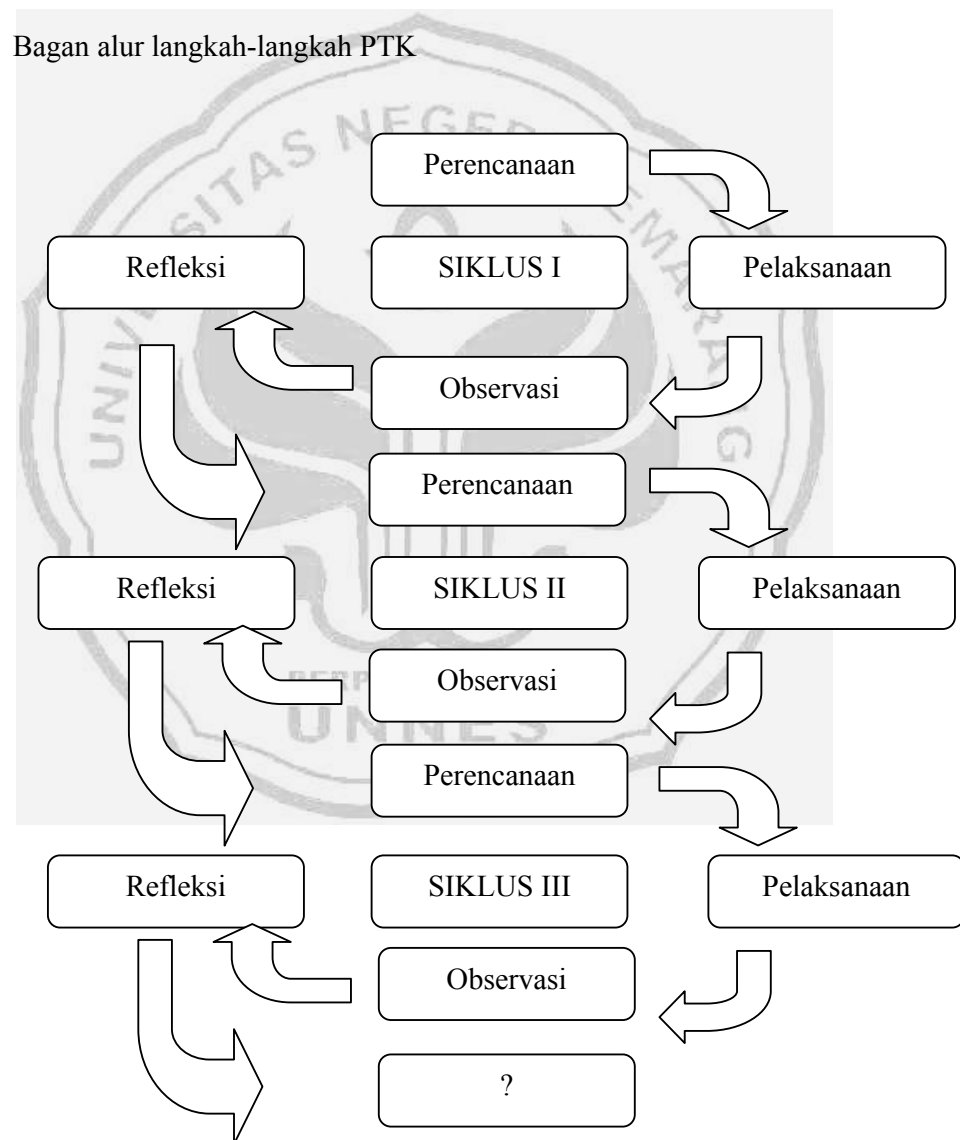
3.2 VARIABEL / FAKTOR YANG DISELEDIKI

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

3.3 PROSEDUR / LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Suhardjono (dalam Arikunto 2009).



Bagan 3.1 Siklus penelitian

(Arikunto 2009:18)

3.3.1 Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Menurut Suhardjono (Arikunto 2009:75) pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun rincian langkah-langkah pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah materi pembelajaran IPS kelas V semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- 5) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa lembar kerja siswa dan tes tertulis.

3.3.2 Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancas yaitu mengenai tindakan kelas.

(Arikunto 2006;99). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pendekatan kooperatif tipe NHT. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir

3.3.3 Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Suhardjono (dalam Arikunto 2009:78).

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

3.3.4 Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Suhardjono (dalam Arikunto 2009:80).

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator keberhasilan pada siklus pertama, serta mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, maka peneliti melakukan beberapa perubahan pada siklus kedua dan seterusnya agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan sesuai harapan peneliti.

3.4 SIKLUS PENELITIAN

3.4.1 Siklus Pertama

3.4.1.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pembelajaran hal – hal yang perlu untuk dipersiapkan adalah :

- a. Menentukan indikator dan menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat penelitian.

- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan media yang berupa video yang sesuai dengan materi sumber lain berupa buku pelajaran, dan referensi pendukung lain yang sesuai.

3.4.1.2 Pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak dan dibagi secara heterogen.

3.4.1.2.1 Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Salam.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Doa dan presensi kelas.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.

3.4.1.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Apersepsi : apakah kalian tahu peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi?
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

- e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh

3.4.1.2.3 Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi.

Elaborasi (20 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- b. Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
- c. Guru menayangkan video yang berhubungan dengan peristiwa penting sekitar proklamasi
- d. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi
- e. Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
- f. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
- g. Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja

- h. Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- i. Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak

Konfirmasi (10 menit)

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- b. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi

3.4.1.2.4 Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

3.4.1.3 Observasi

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model NHT berbasis video pembelajaran.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model NHT berbasis video pembelajaran.

3.4.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil belajar selama siklus I.
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang dilakukan selama siklus I.

- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi selama siklus I.
- d. Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.4.2 Siklus Kedua

3.4.2.1 Perencanaan

- a. Menentukan indikator dan menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat penelitian.
- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan media yang berupa video yang sesuai dengan materi perumusan teks proklamasi dan beberapa sumber lain berupa buku pelajaran, dan referensi pendukung lain yang sesuai.

3.4.2.2 Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan, dilakukan kegiatan belajar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak dan dibagi secara heterogen.

3.4.2.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Salam.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Doa dan presensi kelas.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.

3.4.2.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Apersepsi : siapa yang tahu bunyi teks proklamasi?
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh

3.4.2.2.3 Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai apa yang diketahuinya tentang perumusan teks proklamasi
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai perumusan teks proklamasi

Elaborasi (20 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- b. Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
- c. Guru menayangkan video yang berhubungan dengan perumusan teks proklamasi
- d. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi

- e. Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
- f. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
- g. Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja
- h. Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- i. Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak

3.4.2.2.4 *Konfirmasi (10 menit)*

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- b. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi

3.4.2.2.5 *Kegiatan akhir (15 menit)*

- a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

3.4.2.3 Observasi

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model NHT berbasis video pembelajaran.

- b. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model NHT berbasis video pembelajaran.

3.4.2.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran selama siklus II.
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang dilakukan selama siklus II.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi selama siklus II.
- d. Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.4.3 Siklus Ketiga

3.4.3.1 Perencanaan

- a. Menentukan indikator dan menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat penelitian.
- b. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan media yang berupa video yang sesuai dengan materi tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI dan beberapa sumber lain berupa buku pelajaran, dan referensi pendukung lain yang sesuai.

3.4.3.2 Pelaksanaan tindakan

Siklus III dilaksanakan dalam satu pertemuan, dilakukan kegiatan belajar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak dan dibagi secara heterogen.

3.4.3.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Salam.
- b. Pengkondisian kelas
- c. Doa dan presensi kelas.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.

3.4.3.2.2 *Kegiatan Awal (5 menit)*

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Apersepsi : siapa yang tahu tokoh tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi?
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh

3.4.3.2.3 *Kegiatan inti (45 menit)*

Eksplorasi (15 menit)

- a. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai tokoh – tokoh dalam peristiwa proklamasi
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi

Elaborasi (20 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa

- b. Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
 - c. Guru menayangkan video yang berhubungan dengan tokoh tokoh dalam peristiwa proklamasi
 - d. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi
 - e. Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
 - f. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
 - g. Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja
 - h. Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - i. Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak
- Konfirmasi (10 menit)
- a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - b. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi

3.4.3.2.4 Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

3.4.3.3 Observasi

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model NHT berbasis video pembelajaran.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model NHT berbasis video pembelajaran.

3.4.3.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran selama siklus III.
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang dilakukan selama siklus III.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi selama siklus III.
- d. Merencanakan pelaksanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya jika diperlukan.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

1. Siswa

Data dari siswa diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Data tentang sikap dan perilaku siswa, hasil evaluasi siswa diperoleh dengan wawancara dengan guru kelas, dan untuk mengamati aktivitas siswa juga dilakukan dengan observasi langsung

2. Guru

Sumber data guru bersumber dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

3. Data dokumen

Sumber data dokumen diperoleh dari data awal hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru, catatan lapangan dan hasil foto.

4. Catatan lapangan

Sumber data dari catatan lapangan diperoleh dari catatan pada saat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto dan Akib 2008). Data kualitatif menerangkan minat siswa dalam belajar, suasana kelas, dan aktifitas siswa yang dapat diperoleh dari

lembar observasi mengenai aktifitas siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

3.5.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto dan Akib 2008). Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan dengan lembar penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1 Metode Observasi

Marshall (Sugiyono 2010:310) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Melalui kegiatan observasi, peneliti dituntut untuk mampu mengamati perilaku-perilaku atau fenomena-fenomena yang terjadi kemudian mencatatnya dalam suatu lembar observasi dan menarik makna dari observasi tersebut.

Model observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Sasaran dalam observasi ini adalah guru dan siswa

dengan menggunakan alat lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan dalam pembelajaran IPS.

3.5.3.2 Metode Tes

Menurut Ebster's Collegiate (dalam Poerwanti 2008), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.5.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2010: 329).

Menurut Goetz dan LeCompte dokumen menyangkut para partisipan penelitian yang akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar (Wiriaatmadja 2008: 121)

Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Dalam penelitian, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa.

3.5.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi

(Arikunto 2002:127-206). Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Peneliti Tindakan Kelas. (Wiriaatmadja 2008: 125)

Dalam penelitian ini, catatan lapangan diperoleh dari catatan pada proses pembelajaran. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dan dipergunakan sebagai suatu refleksi kegiatan pembelajaran dan pertimbangan untuk rencana tindak lanjut.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.5.4.1 Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah.
2. Menentukan skor tertinggi.
3. Mencari median.
4. Membagi rentang nilai menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan, kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap

$$n = (T - R) + 1$$

Letak $Q_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

$Q_4 =$ kuartil keempat = T

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik	Tuntas
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Poerwanti dkk 2008:6.9)

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Data keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan instrumen dari Poerwanti. Data Aktivitas siswa ditunjukkan dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Tabel klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru

Skor diperoleh dari tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran yang terdiri dari beberapa keterampilan guru yaitu: Keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok, ketrampilan mengelola kelas, dan ketrampilan mengajar kelompok kecil.

Tabel 3.2

Klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	Tidak Tuntas

2. Tabel klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa

Skor diperoleh dari tiap indikator aktivitas siswa pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran.

Tabel 3.3

Klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	Tidak Tuntas

3.5.4.2 Data kuantitatif

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah,

nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, dihitung menggunakan rumus:

- a. Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B= Nilai yang Diperoleh

N= Nilai Maksimal

(Poerwanti 2008:6-3)

- b. Data nilai rata-rata dianalisa dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib 2010:40)

Data ketuntasan belajar dianalisa dengan rumus:

Ada dua ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan dan secara klasikal.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib 2010 :41)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu, tuntas dan belum tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
<65	Belum tuntas

(KKM SDN Gisikdrono 03 kota Semarang)

Tabel 3.5
kriteria tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
> 80	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

(Aqib, 2010:41)

3.6 INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas Va SD Negeri Gisikdrono 03 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik atau mendapat skor minimal 18
- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik atau mendapat skor minimal 18.
- c. Hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media Video Pembelajaran meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas melalui model kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan disetiap akhir pertemuan pada tiap siklus untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa adalah data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskriptif. Sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh disetiap akhir pertemuan berupa data kuantitatif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang .

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Dari hasil identifikasi bersama guru kolaborator, penyebab permasalahan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah faktor mengajar guru yang belum mengembangkan pembelajaran bermakna

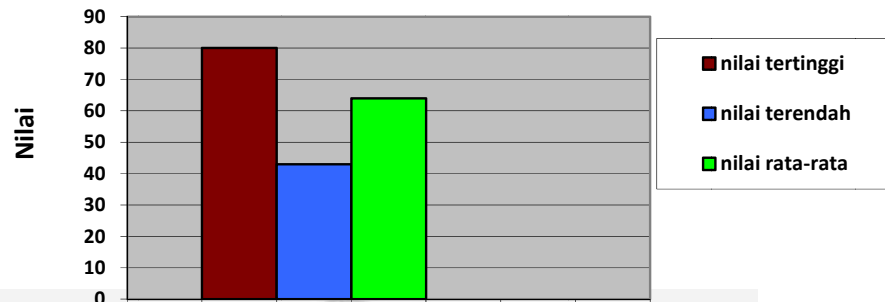
dan mandiri yang inovatif di kelas. Guru belum menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa lebih ditekankan pada kebiasaan mencatat penjelasan guru dan belum diarahkan belajar mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dalam pembelajaran IPS Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS juga cukup rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang rendah dan masih di bawah KKM. Berikut ini merupakan rekapitulasi nilai data awal kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang.

Tabel 4.1

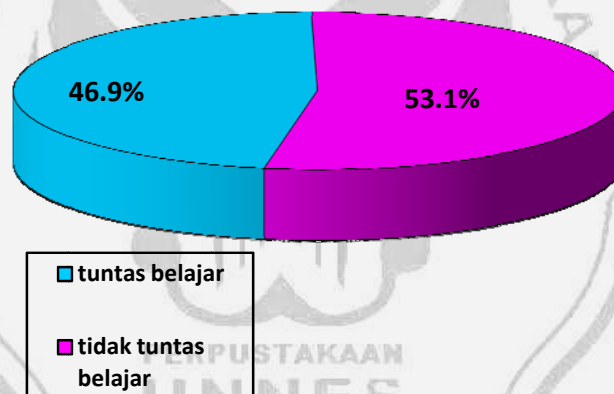
Rekapitulasi Nilai Data Awal Kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang.

No.	Uraian	Keterangan
1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS	65
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai terendah	43
4	Rata – Rata Kelas	60,93
5	Siswa yang mencapai KKM	15
6	Siswa yang tidak mencapai KKM	17
7	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	46,9 %
8	Ketidaktuntasan Klasikal Hasil Belajar	53,1 %



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari data rekapitulasi data perolehan awal siswa kelas V, maka jika disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut :



Gambar 4.2 Data Awal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data nilai awal maka diketahui bahwa nilai Ketuntasan Belajar Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran telah dicapai oleh 15 siswa atau 46,9 % dari sejumlah 32 siswa. Sedangkan nilai tertinggi 80 ,nilai terendah 43, dan nilai rata – rata kelas 60,93. Permasalahan yang muncul akibat kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dapat berdampak terhadap aktivitas siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa, yaitu dapat dilihat dari data perolehan awal yang menunjukkan masih terdapat 17 siswa yang berada di bawah KKM (≤ 65) sebesar 53,1 %

Untuk menindak lanjuti masalah tersebut maka peneliti dan tim kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dengan menggunakan video pembelajaran di kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 april 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan menggunakan video pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.1.2.1 Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Menelaah materi Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan

menetapkan indikator – indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :

- Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar peoklamasi
 - Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan alat-alat yang diperlukan seperti nomor siswa, nama kelompok dan LCD
- d. Menyiapkan Lembar diskusi kelompok dan soal evaluasi
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun daftar nama siswa dalam kelompok secara heterogen
- g. Menyiapkan buku dan sumber belajar

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Sekolah : SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang

Hari/tanggal : Rabu / 24 april 2013

Mata pelajaran : IPS

Materi : Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus I meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

4.1.2.2.2 Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “apakah kalian tahu peristiwa penting apa sajakah yang terjadi sekitar proklamasi?”, siswa menjawab ”tidak tahu pak .” lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa tokoh proklamasi kemerdekaan indonesia?” siswa menjawab “bapak soekarno ,pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan

di ajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

4.1.2.2.3 Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang peristiwa peristiwa penting sekitar proklamasi. Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberika pengutan materi dengan menampilkan video tentang peristiwa – peristiwa penting sekitar proklamasi . Video diputarkan 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS tersebut. Guru memantau jalannya diskusi,dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok.”mangga 2 ” dan Yune maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka

ke depan kelas yaitu Ade, Riski ,Eva dan Dian, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

4.1.2.2.4 Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai peristiwa - peristiwa penting sekitar proklamasi dan mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.1.2.3 Observasi

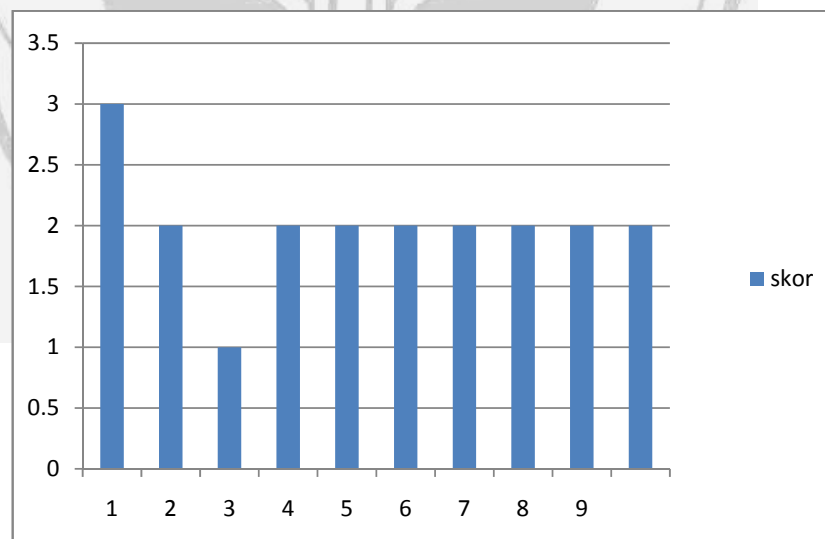
4.1.2.3.1 *Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru*

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Skor	kategori
1	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai	3	Baik
2	Membuka pelajaran	2	Baik
3	Menyampaikan materi pelajaran	1	Cukup
4	Membimbing pembentukan kelompok diskusi	2	Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	2	Baik
6	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok	2	Baik
7	Membimbing diskusi kelompok	2	Baik
8	Memberikan penghargaan	2	Baik
9	Menutup pelajaran	2	Baik
Jumlah		18	
Kategori		Cukup	

Dari tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan cukup. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 18, dengan kategori cukup dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 2. Perolehan skor tersebut dapat dilihat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu : Guru mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pelajaran serta guru melakukan presensi siswa. Guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang bermain sendiri.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru belum memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang akan dipelajari dan belum memberikan motivasi yang menarik pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 1 dengan kriteria cukup berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu materi yang di ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi guru belum menekankan pada hal hal yang penting, belum mengaitkan materi yang di ajarkan dengan kehidupan sehari hari, serta belum menggunakan variasi suara dalam mengajar.

4) Membimbing pembentukan kelompok diskusi

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 3 – 5 siswa dan guru telah memberikan nomor kepala kepada setiap siswa. Namun guru belum membantu siswa dalam mengatur tempat duduk dan guru belum mengkondisikan siswa dalam kelompok sehingga siswa masih sering bercanda saat pembentukan kelompok.

5) Menggunakan media pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan serta media yang digunakan dapat terlihat jelas oleh siswa, tetapi media belum terdengar jelas dan media belum sesuai dengan karakteristik siswa.

6) Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan yang di berikan kepada siswa sudah sesuai dengan materi dan guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban,tetapi pertanyaan belum di sampaikan secara jelas dan singkat serta pertanyaan belum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

7) Membimbing diskusi kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham serta guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi, tetapi guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

8) Memberikan penghargaan

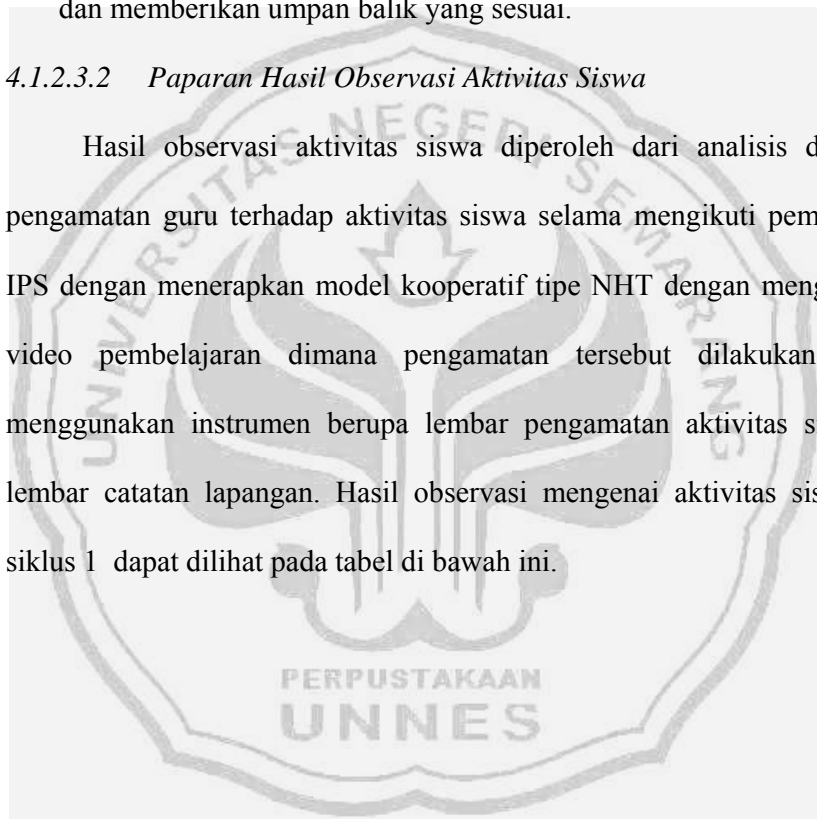
Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberikan penghargaan secara verbal dan bersifat mendidik, tetapi guru belum memberi penghargaan secara gestural dan guru belum bersifat adil dalam memberikan penghargaan dalam kelompok.

9) Menutup pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran serta guru telah memberikan evaluasi, tetapi guru belum memantau jalannya evaluasi dan memberikan umpan balik yang sesuai.

4.1.2.3.2 *Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I :

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	9	20	3	Baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru.	0	4	25	3	0	Cukup
3.	Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran	0	22	9	1	0	Cukup
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	0	22	8	2	0	Cukup
5.	Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran	0	0	17	14	1	Baik
6.	Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.	0	25	7	0	0	Cukup
7.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	0	3	29	0	0	Cukup
8.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	0	23	7	2	0	Cukup
9.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	3	10	19	0	Baik
Jumlah perolehan skor		544					
Jumlah rata-rata skor		17					Cukup

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 544 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 17 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria cukup. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 9 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,8 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 1, 25 siswa mendapat skor 2 dan 3 siswa mendapat skor 3 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 1,9 dengan kriteria cukup. Indikator yang paling sering muncul adalah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak mengganggu teman lain.

3) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 22 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, 1 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,3 yang masuk dalam kriteria cukup. Sebagian banyak siswa sudah memperhatikan media pembelajaran saat di putar di depan kelas.

4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 22 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,3 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa

siswa sudah menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan.

5) Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran

Pada indikator ini sebanyak 17 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,5 yang masuk dalam kriteria baik. Sebagian besar siswa sudah duduk di tempat duduk yang sudah ditentukan oleh guru dan mengenakan nomor kepala.

6) Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru

Pada indikator ini sebanyak 25 siswa mendapat skor 1, dan 7 siswa mendapat skor 2, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,2 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa bekerjasama dengan teman sekelompok.

7) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 1, dan 29 siswa mendapat skor 2, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,9 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa sudah mengacungkan tangan sebelum mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

8) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Pada indikator ini sebanyak 23 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, dan sebanyak 2 siswa mendapat nilai 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,3 yang masuk dalam kriteria cukup.

Beberapa siswa sudah menggunakan bahasa yang jelas, sehingga bisa di pahami oleh siswa lain.

9) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 1, 10 siswa mendapat skor 2 , dan 19 siswa mendapat skor 3. Sehingga rata- rata skor yang diperoleh adalah 2,5 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa antusias ikut serta menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri.

4.1.2.3.3 Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan I. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

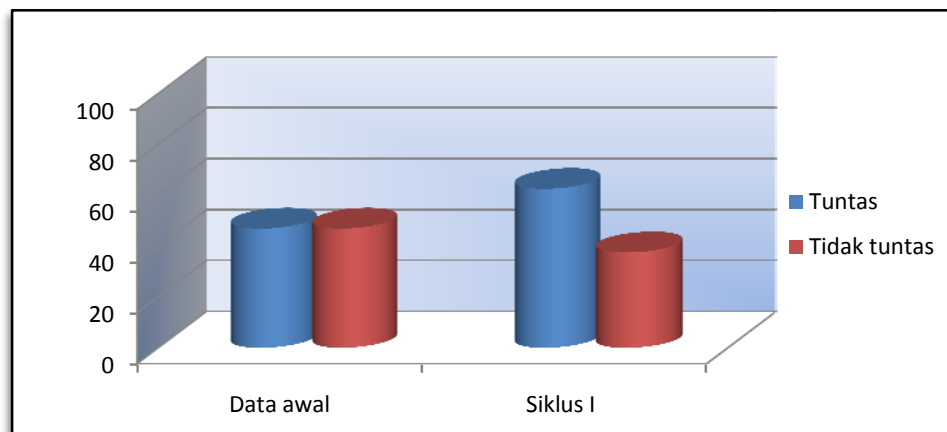
Tabel 4.4

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1.	Nilai terendah	43	40
2.	Nilai tertinggi	80	85
3.	Jumlah siswa tuntas	15	20
4.	Jumlah tidak tuntas	17	12
5.	Persentase ketidaktuntasan	53,1%	37,5%
6.	Persentase ketuntasan	46,9%	62,5%
7.	Rata-rata	60,93	63,9

Tabel 4.4 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada awal sebelum dilaksanakan siklus I (data awal penelitian) dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 60,9 dengan nilai terendah 43 sedangkan nilai tertinggi 80, persentase ketuntasan sebesar 46,9 % dan 53,1 % siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata menjadi 63,9 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 85. Persentase ketuntasan 62,5 % dan 37,5 % belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus 1

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari data awal penelitian dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 15,6 %. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang - kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	8	24	0	Baik
2.	Berani	5	18	9	0	Baik
3.	Disiplin	0	21	11	0	Baik
4.	Bekerjasama	0	0	32	0	Sangat baik
Jumlah					209	
Rata-rata					6,5	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 6,5 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus I adalah sebanyak 23 siswa mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,3 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini beberapa siswa sudah menggunakan bahasa yang jelas, guru hanya memberi

kesempatan 5 siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus I adalah sudah ada keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi siswa masih terlihat ragu-ragu dalam membacakannya.

4.1.2.3.4 Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil analisis angket respon siswa siklus I

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian menyukai pembelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	100%	0%
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?	9%	91%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	100%	0%
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa. Hanya saja ada 3 siswa yang merasa belum paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu terjadi karena pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran baru pertama kali dilaksanakan.

4.1.2.3.5 *Paparan Hasil Catatan Lapangan*

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus I catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik. Hanya pada pemberian apersepsi kurang menarik. Guru sudah menggunakan multimedia dengan baik.

4.1.2.4 Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Pada kegiatan membuka pelajaran terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan belum memberikan motivasi.
3. Pada kegiatan menyampaikan materi pelajaran terdapat 3 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum menekankan pada hal – hal yang penting , belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari dan belum menggunakan variasi suara dalam mengajar.
4. Pada kegiatan membimbing pembentukan kelompok diskusi terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum mengatur tempat duduk siswa dan guru belum mengkondisikan siswa dalam kelompok.
5. Pada kegiatan menggunakan media pembelajaran terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu media yang digunakan belum terdengar jelas oleh seluruh siswa dan media belum sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Pada kegiatan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum

menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat dan guru belum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

7. Pada kegiatan membimbing diskusi kelompok terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dan guru belum memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
8. Pada kegiatan memberikan penghargaan terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok dan guru belum menggunakan penguatan gestural.
9. Pada kegiatan menutup pelajaran terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memantau jalannya evaluasi dan guru belum memberikan umpan balik yang sesuai.

4.1.2.5 Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

1. Pada kegiatan pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai guru harus mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Pada kegiatan membuka pelajaran guru harus memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan belum memberikan motivasi.

3. Pada kegiatan menyampaikan materi pelajaran guru harus menekankan pada hal – hal yang penting , mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari dan menggunakan variasi suara dalam mengajar.
4. Pada kegiatan membimbing pembentukan kelompok diskusi guru harus mengatur tempat duduk siswa dan guru harus mengkondisikan siswa dalam kelompok.
5. Pada kegiatan menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan harus terdengar jelas oleh seluruh siswa dan media harus sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Pada kegiatan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok guru harus menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat dan guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
7. Pada kegiatan membimbing diskusi kelompok guru harus memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dan guru harus memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
8. Pada kegiatan memberikan penghargaan guru harus berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok dan guru harus menggunakan penguatan gestural.
9. Pada kegiatan menutup pelajaran guru harus memantau jalannya evaluasi dan guru harus memberikan umpan balik yang sesuai.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II di laksanakan pada tanggal 1 Mei 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan menggunakan video pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.1.3.1 Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Menelaah materi Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator – indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :
 - Menjelaskan kronologi perumusan teks Proklamasi
 - Menyebutkan tokoh –tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi
 - Memahami bunyi teks proklamasi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan

menggunakan video pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.

- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan alat-alat yang diperlukan seperti nomor siswa, nama kelompok dan LCD
- d. Menyiapkan Lembar diskusi kelompok dan soal evaluasi
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun daftar nama siswa dalam kelompok secara heterogen
- g. Menyiapkan buku dan sumber belajar

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Sekolah	: SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang
Hari/tanggal	: Rabu / 1 Mei 2013
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru

memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

4.1.3.2.2 Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “siapa yang tahu bunyi teks proklamasi?”, sambil membaca buku siswa membacakan teks proklamasi, lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa yang membuat teks proklamasi?” siswa menjawab “bapak soekarno ,pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di ajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

4.1.3.2.3 Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang perumusan teks proklamasi. Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama

kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberikan pengutan materi dengan menampilkan video tentang perumusan teks proklamasi . Video diputarkan 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS tersebut. Guru memantau jalannya diskusi,dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok.”kucing 3 ” dan Neo maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yaitu Riko, Tiara ,Eva dan Yohanna, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

4.1.3.2.4 Kegiatan Akhir (Penutup)

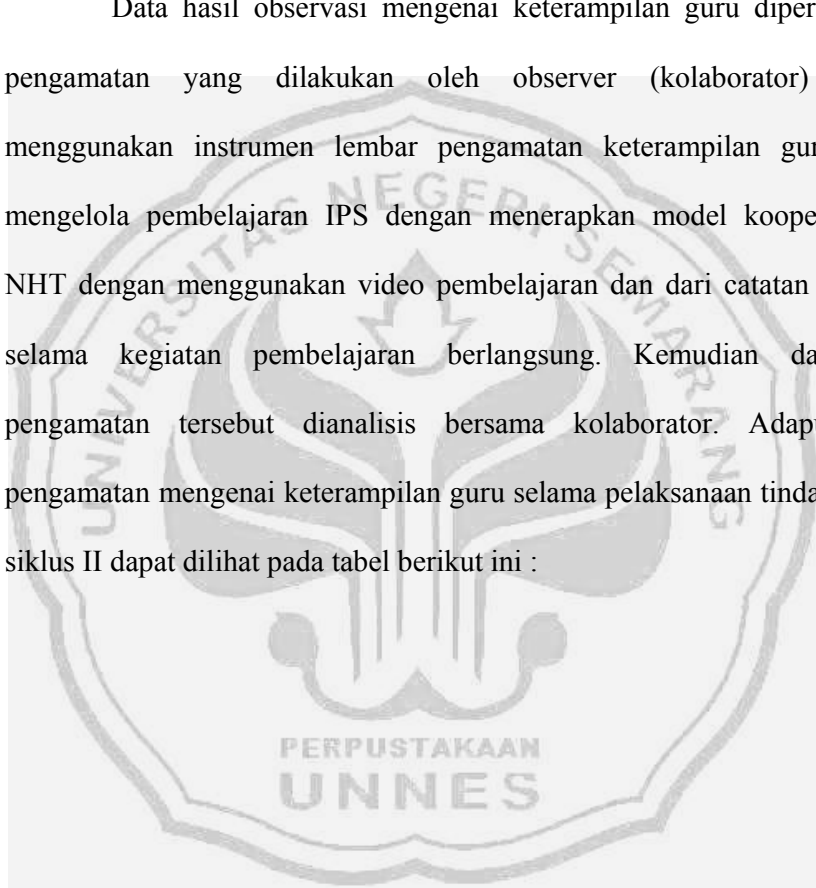
Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai perumusan teks proklamasi dan tokoh tokoh yang merumuskan teks proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah

selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.1.3.2 Observasi

4.1.3.2.1 Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

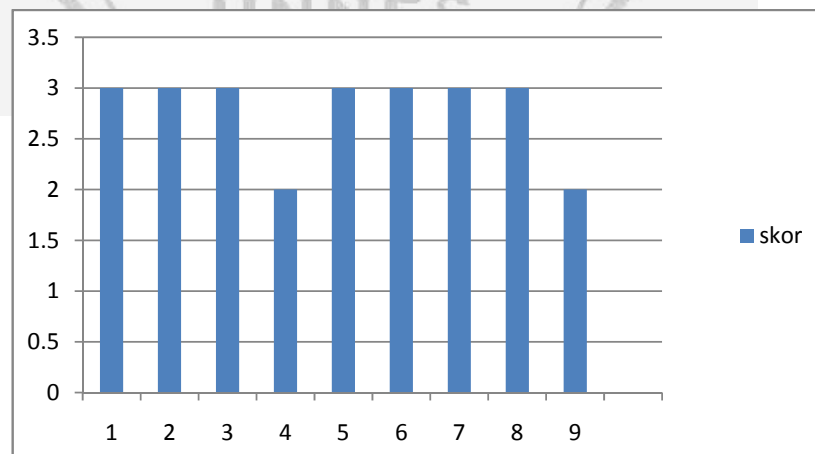


Tabel 4.7

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor	kategori
1	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai	3	Sangat Baik
2	Membuka pelajaran	3	Sangat Baik
3	Menyampaikan materi pelajaran	3	Sangat Baik
4	Membimbing pembentukan kelompok diskusi	2	Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	3	Sangat Baik
6	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok	3	Sangat Baik
7	Membimbing diskusi kelompok	3	Sangat Baik
8	Memberikan penghargaan	3	Sangat Baik
9	Menutup pelajaran	2	Baik
Jumlah		25	
Rata rata per indikator		2,7	
Kategori		Baik	

Dari tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan Baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 25, dengan kategori Baik dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 2,7. Perolehan skor tersebut dapat dilihat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu : Guru mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pelajaran serta guru melakukan presensi siswa. Guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, masih banyak siswa yang bermain sendiri.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Guru belum memberikan motivasi yang menarik pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu materi yang di ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan kehidupan sehari hari, serta menggunakan variasi suara dalam mengajar. Tetapi guru belum menekankan pada hal hal yang penting.

4) Membimbing pembentukan kelompok diskusi

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 3 – 5 siswa dan guru telah memberikan nomor kepala kepada setiap siswa. Namun guru belum membantu siswa dalam mengatur tempat duduk dan guru belum mengkondisikan siswa dalam kelompok sehingga siswa masih sering bercanda saat pembentukan kelompok.

5) Menggunakan media pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan serta media yang digunakan dapat terlihat dan terdengar jelas oleh siswa, tetapi media belum sesuai dengan karakteristik siswa.

6) Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan materi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban, tetapi pertanyaan belum disampaikan secara jelas.

7) Membimbing diskusi kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi, tetapi guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga dalam belajar kelompok masih sering terjadi kegaduhan.

8) Memberikan penghargaan

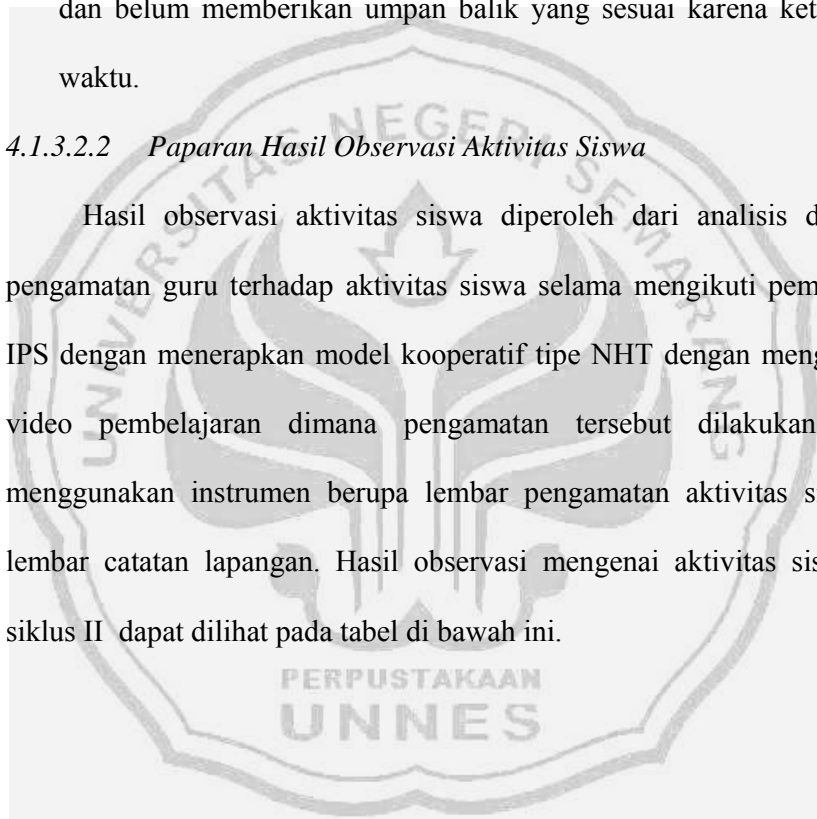
Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru bersifat adil dalam memberikan penghargaan dalam kelompok, guru menggunakan penguatan secara verbal dan bersifat mendidik, tetapi guru belum menggunakan penguatan secara gestural.

9) Menutup pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 2 dengan kriteria baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran serta guru telah memberikan evaluasi, tetapi guru belum memantau jalannya evaluasi dan belum memberikan umpan balik yang sesuai karena keterbatasan waktu.

4.1.3.2.2 *Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II :

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	25	7	Sangat Baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru.	0	0	11	21	0	Baik
3.	Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran	0	0	21	11	0	Baik
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	0	4	12	16	0	Baik
5.	Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran	0	0	0	26	6	Sangat Baik
6.	Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.	0	0	11	20	1	Baik
7.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	0	0	7	24	1	Baik
8.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	0	19	6	4	3	Cukup
9.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	0	10	21	1	Baik
Jumlah perolehan skor		777					
Jumlah rata-rata skor		24,2					Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 777 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 24,2 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 25 siswa mendapat skor 3, dan 7 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,7 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai dan siswa sudah menempati tempat duduk masing-masing.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 2 dan 21 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 2,6 dengan kriteria baik. Indikator yang paling sering muncul adalah fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan siswa tidak mengganggu teman lain.

3) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 21 siswa mendapat skor 2 dan 11 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,34 yang masuk dalam kriteria baik. Sebagian banyak siswa sudah memperhatikan media pembelajaran saat di putar di depan kelas dan mencatat informasi penting yang didapat saat memperhatikan media yang sedang ditampilkan.

4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 1, 12 siswa mendapat skor 2 dan 16 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,37 yang masuk dalam kriteria baik. Beberapa siswa sudah menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan.

5) Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran

Pada indikator ini sebanyak 26 siswa mendapat skor 3 dan 6 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,18 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Sebagian besar siswa sudah duduk di tempat duduk yang sudah ditentukan oleh guru, siswa bergabung dengan kelompok dan mengenakan nomor kepala.

6) Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3 dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,68 yang masuk dalam kriteria baik. Beberapa siswa bekerjasama dengan teman sekelompok dan siswa menyatukan pendapat agar mendapatkan jawaban yang tepat.

7) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 7 siswa mendapat skor 2, 24 siswa mendapat skor 3 dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,81 yang masuk dalam kriteria baik. Beberapa

siswa sudah mengacungkan tangan sebelum mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

8) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Pada indikator ini sebanyak 19 siswa mendapat skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat nilai 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,7 yang masuk dalam kriteria cukup. Beberapa siswa sudah menggunakan bahasa yang jelas, sehingga bisa di pahami oleh siswa lain.

9) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 10 siswa mendapat skor 2, 21 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,71 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa antusias ikut serta menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri.

4.1.3.2.3 *Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus II*

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan II. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

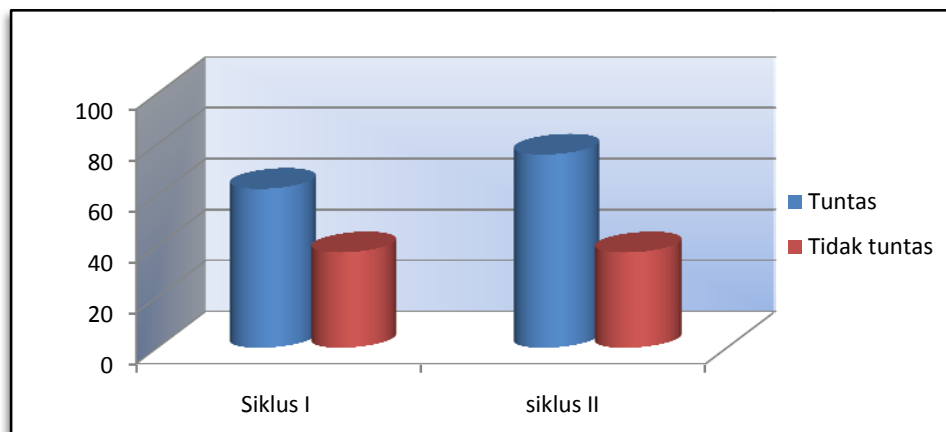
Tabel 4.9

Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Nilai terendah	40	40
2.	Nilai tertinggi	85	90
3.	Jumlah siswa tuntas	20	24
4.	Jumlah tidak tuntas	12	8
5.	Persentase ketidaktuntasan	37,5%	24%
6.	Persentase ketuntasan	62,5%	76%
7.	Rata-rata	63,9	68,9

Tabel 4.9 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 63,9 dengan nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 85, persentase ketuntasan sebesar 62,5 % dan 37,5 % siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata menjadi 68,9 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 76 % dan 24 % belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus II dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus II

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar siswa dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80 % dari ketuntasan belajar klasikal.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
5.	Teliti	0	0	16	16	Sangat Baik
6.	Berani	0	7	24	1	Baik
7.	Disiplin	0	2	27	3	Baik
8.	Bekerjasama	0	0	3	29	Sangat baik
Jumlah					296	
Rata-rata					9,25	Baik

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 9,25 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus II adalah sebanyak 19 siswa mendapat skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,7 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini 20 siswa sangat antusias ingin maju kedepan kelas untuk

presentasi, namun guru hanya memberi kesempatan 5 siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

4.1.3.2.4 Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil analisis angket respon siswa siklus II

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian menyukai pembelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	100%	0%
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?	6%	94%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	100%	0%
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.1.3.2.5 Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus II catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada siklus II semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam penggunaan multimedia yang dilengkapi dengan video pembelajaran sudah menarik, dan guru sudah mengarahkan siswa dalam mencatat hal hal yang penting yang terkandung dalam video.

4.1.3.3 Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Pada kegiatan membuka pelajaran terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memberikan motivasi.
3. Pada kegiatan menyampaikan materi pelajaran terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum menekankan pada hal – hal yang penting.
4. Pada kegiatan membimbing pembentukan kelompok diskusi terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum mengatur tempat duduk siswa dan guru belum mengkondisikan siswa dalam kelompok.
5. Pada kegiatan menggunakan media pembelajaran terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu media yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Pada kegiatan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.

7. Pada kegiatan membimbing diskusi kelompok terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.
8. Pada kegiatan memberikan penghargaan terdapat 1 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum menggunakan penguatan gestural.
9. Pada kegiatan menutup pelajaran terdapat 2 deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memantau jalannya evaluasi dan guru belum memberikan umpan balik yang sesuai

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus II yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

1. Pada kegiatan pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai guru harus mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
2. Pada kegiatan membuka pelajaran guru harus memberikan motivasi.
3. Pada kegiatan menyampaikan materi pelajaran guru harus menekankan pada hal – hal yang penting.
4. Pada kegiatan membimbing pembentukan kelompok diskusi guru harus mengatur tempat duduk siswa dan guru harus mengkondisikan siswa dalam kelompok.
5. Pada kegiatan menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa.

6. Pada kegiatan memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok guru harus menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.
7. Pada kegiatan membimbing diskusi kelompok guru harus memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompok.
8. Pada kegiatan memberikan penghargaan guru harus menggunakan penguatan gestural.
9. Pada kegiatan menutup pelajaran guru harus memantau jalannya evaluasi dan guru harus memberikan umpan balik yang sesuai

4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan menggunakan video pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus III ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.1.4.1 Perencanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus III ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Menelaah materi Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia, KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan

kemerdekaan. Yang dilakukan tindakan penelitian dengan menetapkan indikator – indikatornya. Indikator pembelajaran sebagai berikut :

- Menyebutkan nama tokoh – tokoh proklamasi
 - Menjelaskan peranan tokoh – tokoh proklamasi
 - Menyebutkan cara – cara menghargai jasa tokoh – tokoh proklamasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja dan media berupa video dan alat-alat yang diperlukan seperti nomor siswa, nama kelompok dan LCD
- d. Menyiapkan Lembar diskusi kelompok dan soal evaluasi
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun daftar nama siswa dalam kelompok secara heterogen
- g. Menyiapkan buku dan sumber belajar

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Sekolah	: SDN Gisiskdrono 03 Kota Semarang
Hari/tanggal	: Rabu / 8 Mei 2013
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
Kelas/Semester	: V (Lima)/ 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Kegiatan pada pelaksanaan siklus III meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun paparan mengenai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

4.1.4.2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai tokoh tokoh proklamasi.

4.1.4.2.2 Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “masih ingatkah kalian tentang materi yang kita pelajari minggu lalu?” siswa menjawab “masih pak”,coba sebutkan apa? “perumusan teks proklamasi, pak” guru mengulangi materi minggu lalu sebentar,lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa saja tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi?” siswa menjawab “bapak soekarno,pak hatta ,sayuti melik,sukarni, pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di ajarkan.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

4.1.4.2.3 Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang tokoh tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi . Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberikan pengutan materi dengan menampilkan video tentang perumusan teks proklamasi . Video diputarkan 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah pemutaran video yang pertama, guru memutar video lagi dan sesekali melakukan tanya jawab seputar video.”kalian tau ini siapa?”coba eva jawab. Eva menjawab “bapak soekarno itu pak.””siapa beliau?”dimas menjawab “beliau adalah orang yang merumuskan naskah proklamasi pak.”guru lalu melanjutkan video dan menyelipkan pertanyaan di setiap pemutaran video. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS

tersebut. Guru memantau jalannya diskusi, dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok. ”jeruk 2 ” dan Ade maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yaitu Chuchut, Dina Erlangga dan Dimas, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Pada akhir diskusi, guru mengajak siswa untuk menghormati jasa jasa tokoh proklamasi yang telah berjuang untuk negara indonesia.

4.1.4.2.4 Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai tokoh – tokoh yang berperan penting dalam proklamasi dan cara – cara menghargai tokoh proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.1.4.3 Observasi

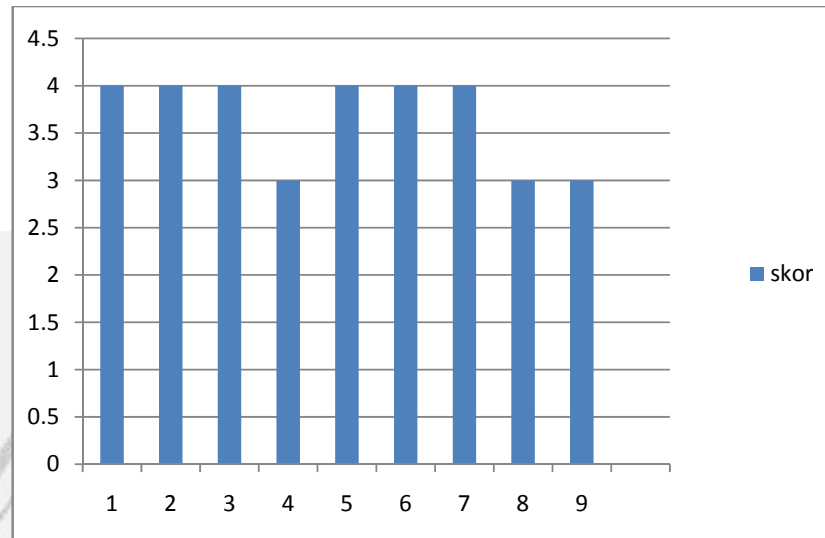
4.1.4.3.1 Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi mengenai keterampilan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (kolaborator) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dan dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dianalisis bersama kolaborator. Adapun hasil pengamatan mengenai keterampilan guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Skor	kategori
1	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai	4	Sangat Baik
2	Membuka pelajaran	4	Sangat Baik
3	Menyampaikan materi pelajaran	4	Sangat Baik
4	Membimbing pembentukan kelompok diskusi	3	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran	4	Sangat Baik
6	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok	4	Sangat Baik
7	Membimbing diskusi kelompok	4	Sangat Baik
8	Memberikan penghargaan	3	Sangat Baik
9	Menutup pelajaran	3	Sangat Baik
Jumlah		33	
Rata rata per indikator		3,67	
Kategori		Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.7 Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus III

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan Sangat Baik. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 33, dengan kategori sangat baik dan rata-rata perolehan skor setiap indikator adalah 3,67. Perolehan skor tersebut dapat dilihat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Melakukan pengkondisian awal kelas

Pada keterampilan ini guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan karena semua deskriptor telah tampak yaitu : Guru mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pelajaran ,guru melakukan presensi siswa serta guru mampu

mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang bercanda sendiri.

2) Membuka Pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik karena semua deskriptor telah tampak yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran, guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan Guru memberikan motivasi yang menarik pada siswa yang memunculkan semangat siswa.

3) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik karena semua deskriptor telah tampak yaitu materi yang di ajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan kehidupan sehari hari, guru menggunakan variasi suara dalam mengajar serta guru menekankan pada hal hal yang penting.

4) Membimbing pembentukan kelompok diskusi

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan 3 – 5 siswa, guru telah memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dan guru telah mengkondisikan siswa dalam kelompok sehingga siswa tidak bercanda saat pembentukan kelompok. Namun guru belum membantu

siswa dalam mengatur tempat duduk karena siswa telah mengatur tempat duduk mereka sendiri.

5) Menggunakan media pembelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, media yang digunakan dapat terlihat dan terdengar jelas oleh siswa dan media sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

6) Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: pertanyaan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan materi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban dan pertanyaan sudah disampaikan oleh secara jelas dan singkat

7) Membimbing diskusi kelompok

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, guru berkeliling kelas memantau jalannya diskusi dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga dalam belajar kelompok tidak terjadi kegaduhan.

8) Memberikan penghargaan

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru bersifat adil dalam memberikan penghargaan dalam kelompok, guru menggunakan penguatan secara verbal dan penguatan gestural, tetapi guru belum menggunakan penghargaan yang bersifat mendidik.

9) Menutup pelajaran

Pada keterampilan ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria sangat baik berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu: guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran, guru telah memberikan evaluasi dan guru memantau jalannya evaluasi, namun guru belum memberikan umpan balik yang sesuai karena keterbatasan waktu.

4.1.4.3.2 *Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus III :

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	3	29	Sangat baik
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru.	0	0	1	16	15	Sangat baik
3.	Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran	0	3	17	8	4	Baik
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.	0	18	3	10	1	Cukup
5.	Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran	0	0	0	17	15	Sangat baik
6.	Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.	0	0	0	29	3	Sangat baik
7.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	0	0	0	15	17	Sangat baik
8.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	0	16	8	4	4	Cukup
9.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi	0	0	0	21	11	Sangat baik
Jumlah perolehan skor		860					
Jumlah rata-rata skor		26,87					Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus III menunjukkan hasil baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 860 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 26,87 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 3, dan 29 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,9 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

2) Mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 1 siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3 dan 15 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,43 dengan kriteria sangat baik.

3) Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran.

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3 dan 4 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,4 yang masuk dalam kriteria baik.

4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada indikator ini sebanyak 18 siswa mendapat skor 1, 3 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3 dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,8 yang masuk dalam kriteria cukup.

5) Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran

Pada indikator ini sebanyak 17 siswa mendapat skor 3 dan 15 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,46 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

6) Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru

Pada indikator ini sebanyak 29 siswa mendapat skor 3 dan 3 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,1 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

7) Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 15 siswa mendapat skor 3 dan 17 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,53 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

8) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Pada indikator ini sebanyak 16 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat nilai 3 dan 4 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,87 yang masuk dalam kriteria cukup.

9) Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi.

Pada indikator ini sebanyak 21 siswa mendapat skor 3 dan 11 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,34 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

4.1.4.3.3 Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus III

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan III. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil

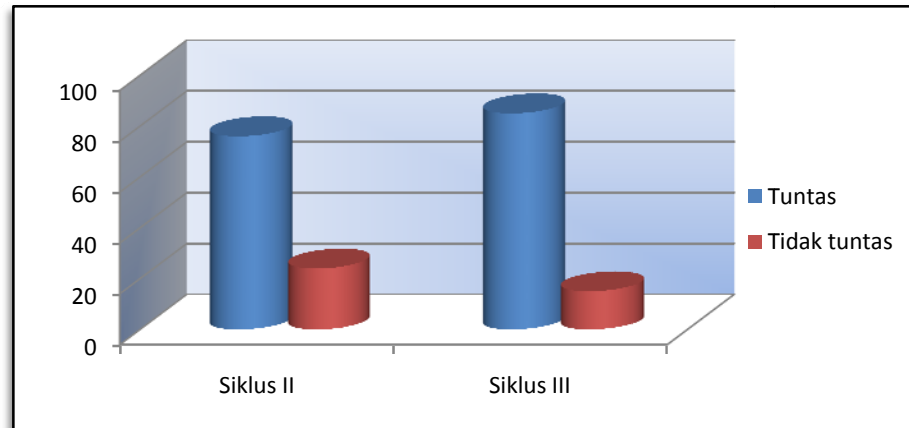
analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III

No	Pencapaian	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Nilai terendah	40	40
2.	Nilai tertinggi	90	100
3.	Jumlah siswa tuntas	24	27
4.	Jumlah tidak tuntas	8	5
5.	Persentase ketidaktuntasan	24%	15 %
6.	Persentase ketuntasan	76%	85 %
7.	Rata-rata	68,9	74,6

Tabel 4.14 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus III. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sebesar 68,9 dengan nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 90, persentase ketuntasan sebesar 76 % dan 24 % siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 65. Setelah dilaksanakan siklus III nilai rata-rata menjadi 74,6 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan 76 % dan 24 % belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus III dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Analisis Evaluasi siklus III

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar siswa dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus III. Ketuntasan belajar yang telah dicapai adalah 85% sehingga telah melebihi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus III

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	0	2	30	Sangat Baik
2.	Berani	0	4	17	11	Baik
3.	Disiplin	0	0	27	5	Baik
4.	Bekerjasama	0	0	4	28	Sangat baik
Jumlah					326	
Rata-rata					10,1	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 10,1 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus III adalah sebanyak 16 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3 dan 4 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,87 yang masuk dalam kriteria cukup, Pada siklus III sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami

peningkatan karen sudah ada siswa yang mampu memperlihatkan keempat deskriptor..

4.1.4.3.4 Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil analisis angket respon siswa siklus III

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian menyukai pembelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?	100%	0%
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?	3%	96%
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?	100%	0%
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dan

sudah mampu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.1.4.3.5 Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus III catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada siklus III semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana guru dalam penggunaan multimedia yang dilengkapi dengan video pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan aktifitas siswa yang meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.1.4.4 Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus III, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, dimana skor yang diperoleh adalah 33, dan masuk dalam kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, dimana skor yang diperoleh adalah 26,87 yang masuk dalam kriteria baik.
3. Hasil belajar pada akhir siklus III yang diperoleh dari hasil evaluasi sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu diperoleh persentase ketuntasan 85% atau sekitar 27 siswa dan 15% atau sekitar 5 siswa belum memperoleh nilai ketuntasan minimal, sedangkan rata-rata 74,6 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan yaitu 80 % siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Dari hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran sudah cukup berhasil, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

4.1.4.5 Revisi

Dari analisis hasil yang telah dicapai pada proses pembelajaran siklus III, secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sudah berhasil. Upaya yang dilakukan untuk menangani 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah dengan memberikan bimbingan individual dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memberikan motivasi belajar. Selain itu pihak keluarga juga harus ikut serta membantu dalam memotivasi dan bimbingan kepada putra-putrinya karena hal tersebut dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 03 Semarang sudah berhasil dengan tercapainya ketiga indikator keberhasilan yaitu keterampilan guru meningkat sekurang-kurangnya baik, aktivitas siswa meningkat sekurang-kurangnya baik, dan minimal 80 % siswa mengalami ketuntasan belajar.

4.1.5 Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada

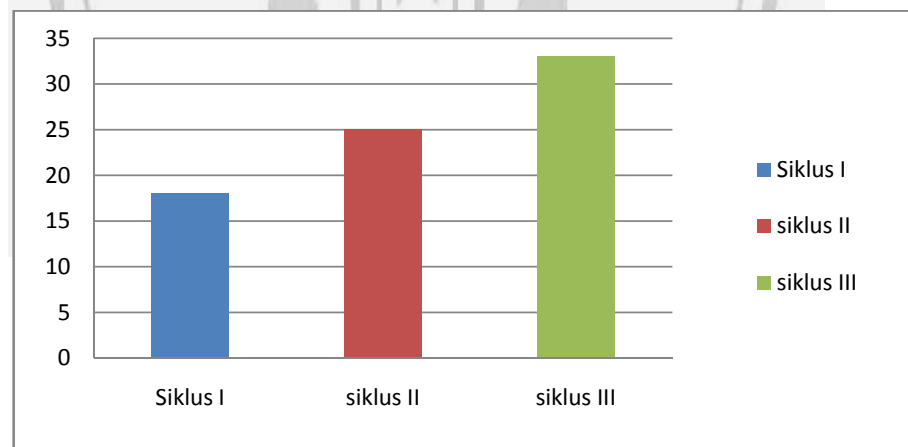
setiap siklusnya. Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 4.17

Rekapitulasi data siklus I, siklus II dan siklus III

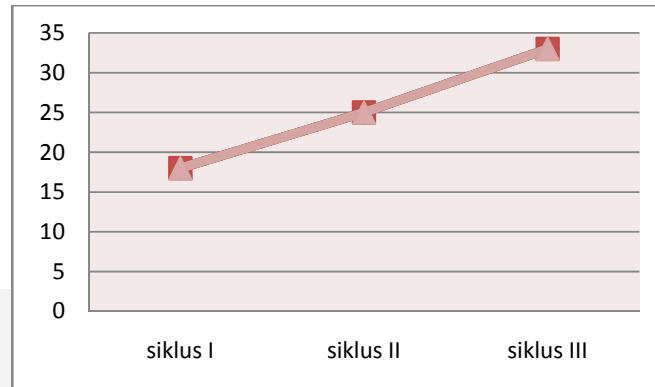
no	Aspek yang di amati	Pencapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran	18	25	33
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	17	24,2	26,87
3.	Hasil ketuntasan belajar siswa (Persentase klasikal)	62,5 %	76 %	85 %

Tabel 4.17 menunjukkan peningkatan pada aspek yang diamati pada setiap siklusnya. Pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I memperoleh skor 18, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 25 dan pada siklus III mencapai 33. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :



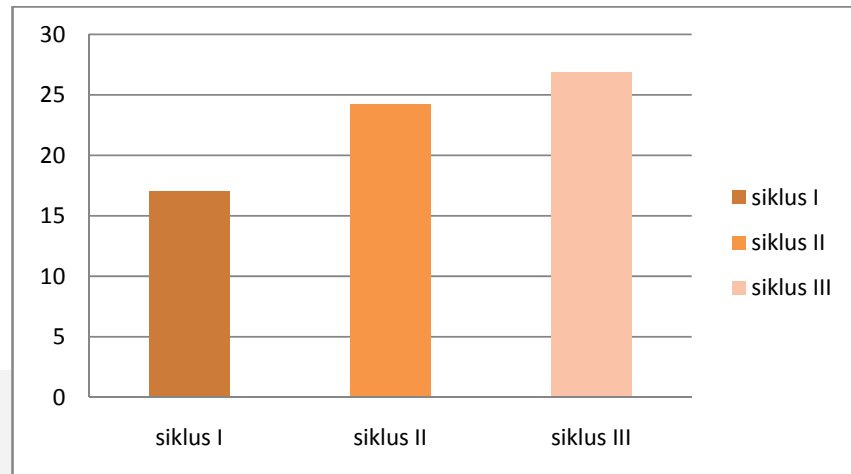
Gambar 4.9 Diagram Perolehan Skor Keterampilan Guru

Peningkatan tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut :



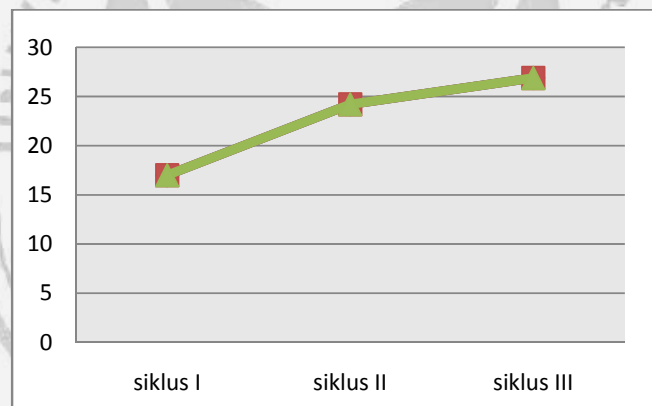
Gambar 4.10 Grafik peningkatan keterampilan guru

Selain mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aspek lain yang di amati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I mendapatkan skor 17, pada siklus II mendapat skor 24, 2 dan pada siklus III mendapat skor 26,87. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.11 Diagram perolehan skor aktivitas siswa

Peningkatan tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut :



Gambar 4.12 Grafik peningkatan aktivitas siswa

Setelah membahas mengenai rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, maka aspek terakhir dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran. Pada siklus I persentase ketuntasannya adalah 62,5% (20 siswa) dan persentase siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar

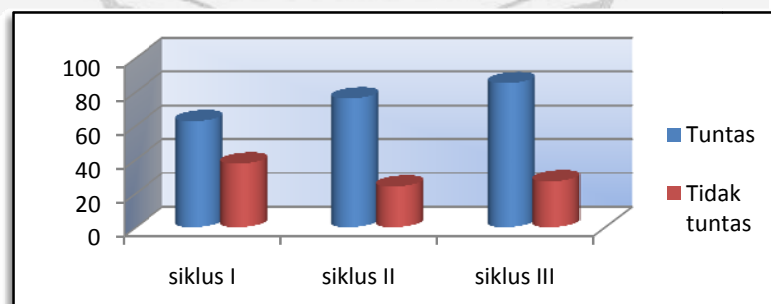
adalah 37,5 % (12 siswa). Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 76% (24 siswa), dan persentase ketidaktuntasannya adalah 24 % (8 siswa), ketuntasan belajar klasikal siswa selalu naik sampai pada siklus III ketuntasan belajarnya mencapai 85% (27 siswa), dan ketidaktuntasan belajarnya adalah 15% (5 siswa). hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai terendah	40	40	40
2.	Nilai tertinggi	85	90	100
3.	Jumlah siswa tuntas	20	24	27
4.	Jumlah tidak tuntas	12	8	5
5.	Persentase ketidaktuntasan	37,5 %	24 %	15 %
6.	Persentase ketuntasan	62,5 %	76 %	85 %
7.	Rata-rata	63,9	68,9	74,6

Data pada tabel 4.18 mengenai rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diperjelas dengan diagram berikut :



Gambar 4.13 Rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III

Berdasarkan pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gisiskdrono 03 Semarang berhasil, kualitas pembelajaran yang dikaji meliputi tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar telah mencapai bahkan melebihi indikator penelitian yang telah ditetapkan, Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pada penelitian didasarkan pada kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I merupakan pengenalan tindakan awal dalam rangka perbaikan pembelajaran. Sedangkan siklus II merupakan hasil perbaikan dan analisis dari siklus I dan siklus III merupakan hasil perbaikan dan analisis dari siklus II. Dalam penelitian ini, pelaksanaannya dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran. Pada setiap siklusnya, penelitian ini selalu mengalami peningkatan, pembahasan mengenai temuan hasil penelitian ini akan dirinci sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru

sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi harus mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, actor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran (Siddiq 2008: 1.18). Hasil observasi keterampilan guru yang terdiri dari 9 indikator akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1.1.1 Melakukan pengkondisian awal kelas sebelum pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dan pada pertemuan II mendapat skor 3, deskriptor yang tampak yaitu mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdo'a dan melakukan presensi. Pada siklus I dan II sudah mendapat kriteria sangat baik, karena guru sudah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2010:11) yaitu sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Peningkatan terjadi pada siklus III mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas mengalami peningkatan, karena guru telah melakukan perbaikan, dimana pada siklus III guru berusaha mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran,

dengan cara guru ikut serta mengatur tempat duduk siswa sebelum dimulainya pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Kegiatan itu merupakan upaya merancang manajemen kelas yang baik dalam rangka penciptaan lingkungan belajar yang baik hal ini sesuai dengan pendapat dari Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 52) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran yang besar dalam menentukan keberhasilan manajemen kelas, dan guru harus memahami prosedur dan rancangan manajemen kelas

4.2.1.1.2 Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I mendapat skor 2, dimana guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, tetapi guru belum menyampaikan motivasi yang mampu menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta guru belum memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3 yang meningkat dari pertemuan sebelumnya karena pada siklus II guru sudah memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada siklus III meningkat dengan perolehan skor 4 karena guru melakukan perbaikan dimana guru memberikan apersepsi yang lebih menarik dan memberikan motivasi secara intensif atau sesering mungkin agar siswa menjadi lebih aktif.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I, siklus II sampai siklus III, karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Hal itu sesuai dengan

pendapat Sanjaya (2012: 68-69) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, selain itu tujuan pembelajaran juga memberikan arah kemana pembelajaran akan dibawa. Guru selalu berusaha mencari apersepsi yang tepat bagi siswa, dengan pemilihan apersepsi yang tepat akan sangat mendukung proses pembelajaran. Pada siklus III guru melakukan apersepsi yang lebih menarik untuk menarik siswa agar lebih tertarik dengan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 21) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. Pemikiran sejalan juga diungkapkan Djamarah (2010: 99-171) yang menjelaskan Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari sehingga memberi efek positif bagi siswa.

4.2.1.1.3 Menjelaskan materi pembelajaran sesuai indikator

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I memperoleh skor 1, deskriptor yang tampak adalah menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3, dimana peningkatannya terjadi karena guru sudah menggunakan variasi suara dalam menjelaskan misalnya pada hal penting guru menggunakan suara lebih keras dan menekan keterampilan ini meningkat

lagi, selain itu dalam siklus ini guru juga mengalami peningkatan dalam indikator mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari. Sedangkan pada siklus III mendapat skor 4,. Keterampilan guru mengalami kenaikan skor secara signifikan, hal ini terjadi karena guru melakukan refleksi disetiap pembelajarannya dan memperbaiki kekurangan yang ada. Pada siklus III guru sudah menekankan materi pada hal – hal yang penting. Guru menyusun materi secara sistematis baik dari segi isi maupun dari segi penyampaiannya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat dari Usman (dalam Depdiknas 2008: 31) yang menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menjelaskan apa yang disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas.kegiatan menjelaskan adalah sala satu bentuk penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukan adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

4.2.1.1.4 *Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok diskusi*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dan II mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah membimbign siswa dalam pembagian kelompok dengan beranggotakan 3 – 5 anak dan memberikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok, tetapi guru belum mengatur tempat duduk siswa dan guru belum mengkondisikan siswa dalam kelompok. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II , maka pada siklus III guru mengkondisikan siswa dalam kelompok agar dalam belajar secara berkelompok siswa tidak membuat gaduh dan bercanda dengan teman sehingga hasil yang di peroleh siswa dapat maksimal , sehingga skor

yang diperoleh meningkat menjadi 3. Tetapi terdapat deskriptor yang tidak nampak yaitu guru belum mengatur tempat duduk siswa, sehingga tempat duduk siswa belum terlihat rapi didalam pembelajaran.

Pada keterampilan ini mengalami kenaikan signifikan setiap siklusnya karena guru melakukan perbaikan setiap pembelajarannya agar guru mampu membimbing siswa dan menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa bekerja dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

4.2.1.1.5 *Menggunakan multimedia*

Berdasarkan observasi pada pembelajaran siklus I mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah media yang ditampilkan sesuai dengan materi pembelajaran dan media yang ditampilkan terlihat jelas oleh siswa, tetapi pada media pembelajaran belum dapat terdengar jelas oleh siswa yang duduk di belakang saat ditampilkan di depan kelas. Sedangkan pada siklus III mendapat skor 3 karena guru sudah melakukan perbaikan media yang dibuat agar dapat terdengar jelas oleh siswa yang duduk di barisan belakang.

Media yang digunakan sudah masuk dalam kriteria sangat baik tetapi masih ada beberapa bagian pada video yang ditampilkan belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pada siklus III diadakan perbaikan, dengan cara memberikan efek lagu yang sesuai dengan usia anak dan animasi pendukung yang juga sesuai dengan perkembangan anak. Dari perbaikan tersebut maka pada siklus III memperoleh skor 4.

Pada pembelajaran ini guru menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa sehingga perolehan skor meningkat setiap siklusnya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 244) yang memberikan pengertian media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Guru juga menampilkan media yang dapat dilihat dan didengar dengan jelas, sehingga multimedia yang digunakan dapat menarik perhatian siswa hal itu sesuai dengan pendapat Oblinger (dalam Munir 2012: 2) yang mendefinisikan multimedia adalah penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video yang menghasilkan satu presentasi yang menarik.

4.2.1.1.6 Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan membimbing siswa dalam menemukan jawaban . Pada indikator ini guru memperoleh kriteria baik, sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan skor menjadi 3, deskriptor yang tampak adalah pertanyaan mudah dipahami siswa, pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dan guru sudah sudah membimbing siswa dalam menemukan jawaban. Sedangkan pada siklus III guru mengalami peningkatan dalam deskriptor ini. Guru melakukan perbaikan pembelajaran sehingga pada siklus ini semua deskriptor telah tampak yaitu pertanyaan disampaikan secara jelas dan singkat, pertanyaan sesuai dengan materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban. Dari perbaikan tersebut maka dalam siklus III memperoleh skor 4.

Pada keterampilan ini setiap siklusnya memperoleh kriteria baik hal ini terjadi karena guru sebisa mungkin berusaha dalam memberi pertanyaan mampu menciptakan komunikasi antara guru dan siswa dan dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan yaitu kelancaran bertanya, struktur pertanyaan, peningkatan partisipasi siswa dengan pindah gilir, pemerataan kesempatan dengan distribusi (penyebaran) pertanyaan, penyusunan kata-kata, serta pemberian waktu untuk berpikir, tetapi disini guru belum

memberikan waktu berpikir untuk siswa sehingga siswa harus mampu berpikir cepat.

4.2.1.1.7 Membimbing diskusi kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I mendapat skor 2, deskriptor yang tampak adalah membantu siswa diskusi yang kurang paham dan berkeliling memantau jalannya diskusi, tetapi guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga skor yang diperoleh meningkat menjadi 3. Keterampilan guru meningkat lagi pada siklus III dengan skor 4 deskriptor yang tampak adalah berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu siswa yang kurang paham, memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta memberi motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Pada keterampilan ini mengalami kenaikan signifikan setiap siklusnya karena guru melakukan perbaikan setiap pembelajarannya agar guru mampu membimbing siswa dan menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa bekerja dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar

belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

4.2.1.1.8 *Memberikan penghargaan kepada siswa*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dan siklus II mendapat skor 2 masuk dalam kriteria baik, dimana guru sudah memberikan penguatan verbal dan penghargaan yang bersifat mendidik, pada siklus III mendapat skor 3 deskriptor yang tampak adalah guru memberikan penguatan secara gestural seperti gerakan tepuk tangan atau acungan jempol, guru memberikan secara verbal misal bagus, pintar, luar biasa dengan lebih sering kepada siswa dan guru telah berperilaku adil dalam memberi penghargaan, Penguatan yang diberikan disertai dengan kehangatan memberikan kesan kesungguhan bahwa guru benar-benar menghargai dan mengapresiasi usaha yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005, 7:18) bahwa dalam kegiatan pembelajaran penguatan mempunyai peran penting untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.

4.2.1.1.9 *Memberikan evaluasi di akhir kegiatan*

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh skor 2. Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa dan membantu siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran, namun karena ketebatasan waktu sehingga guru tidak bisa memberikan umpan balik yang

sesuai. Setelah diadakan refleksi maka pada siklus III guru melakukan perbaikan dalam indikator ini dimana guru mencoba memanfaatkan waktu untuk berkeliling memantau jalannya evaluasi dan memberikan umpan balik

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009: 143-146) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yang melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu diakhir pembelajaran guru juga memberikan tindak lanjut berupa PR atau tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005: 8.3) bahwa kegiatan menutup pelajaran dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk memantapkan dan meinindaklanjuti topik yang telah dibahas.

Sesuai data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru terus meningkat. Pada siklus I skor yang diperoleh adalah 18 (kriteria cukup), meningkat pada siklus II menjadi 25 (kriteria baik). Peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I terjadi karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan di setiap pembelajarannya. Selanjutnya pada siklus III keterampilan guru mengalami kenaikan menjadi 33 (kriteria baik). Peningkatan yang terjadi dapat membuktikan bahwa penerapan pembelajaran IPS dengan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru.

4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas siswa

Bersumber dari kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada mata pelajaran IPS melalui metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut

4.2.1.2.1 *Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa indikator kesiapan mengikuti pelajaran, pada siklus I mendapat skor rata-rata 2,8, sedangkan pada siklus II mendapat skor 3,7 dan pada siklus III mendapat skor rata-rata 3,9. peningkatan aktivitas siswa pada indikator ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Ekosiswoyo dan Rachman (2000: 54) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya mengatur peserta didik dan peralatan serta format pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa yang disebut *emotional activities*. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik 2009:172) *emotional activities* misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

4.2.1.2.2 *Mendengarkan penjelasan dari guru*

Berdasarkan hasil observasi dalam mendengarkan penjelasan guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,9 dengan kriteria cukup, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,6, meningkat pada siklus III

memperoleh skor rata-rata 3,43 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas diperoleh dari refleksi dan revisi dari guru terhadap pembelajaran yang dilakukan, guru berusaha mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan dimana guru selalu menggunakan media yang mendukung dalam menjelaskan materi seperti benda konkrit . Usaha tersebut sesuai dengan pendapat Usman (dalam Depdiknas 2008: 31) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik dan jelas. Penyampaian informasi yang terencana dan baik dan disajikan secara urut merupakan unsur pokok dalam kegiatan menjelaskan.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *emotional activities* misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, serta *listening activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato (Diedrich dalam Hamalik 2008: 173).

4.2.1.2.3 *Menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi indikator menyerap informasi yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,3 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,34 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus III memperoleh skor 2,4 dengan kriteria baik siswa sudah memperhatikan media yang ditampilkan guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan setiap pertemuannya dikarenakan guru selalu berupaya mengadakan perbaikan dari

refleksi yang dilakukan setiap pembelajarannya, selain itu guru juga berupaya mengadakan variasi media pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dengan media yang digunakan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 23) yang menyatakan bahwa guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang media pembelajaran. Guru juga mampu mengorganisasikan berbagai media pembelajaran.

Memperhatikan dan menyerap informasi melalui multimedia yang diberikan guru termasuk dalam *visual activities* yang meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi/ percobaan, maupun pekerjaan lain dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, Diederich (dalam Hamalik 2008: 173).

4.2.1.2.4 Keaktifan siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi indikator aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,3 dengan kriteria cukup, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,37 dengan kriteria baik dan pada siklus III memperoleh skor 2,8. Pada indikator ini terlihat peningkatan perolehan skor setiap pertemuannya hampir semua siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat pada pembelajaran III siswa sudah mencapai kriteria baik, siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapatnya dengan inisiatif sendiri tanpa ditunjuk, siswa lebih sering menjawab pertanyaan baik yang diajukan guru ataupun yang diajukan siswa lain secara bersama-sama, dan hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan sendiri dengan penjelasannya sendiri.

Peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan terjadi karena guru sebisa mungkin berusaha dalam memberi pertanyaan mampu menciptakan komunikasi antara guru dan siswa dan dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99) yang menjelaskan bahwa cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Sehingga saat guru memberika pertanyaan semua siswa di kelas mampu menjawab bersama-sama

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, Diedrich (dalam Hamalik 2008: 173).

4.2.1.2.5 *Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran*

Berdasarkan hasil observasi indikator ketertiban dalam pembentukan kelompok pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,18 dengan kriteria sangat baik, meningkat pada siklus III memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dikarenakan guru yang selalu berusaha untuk membimbing dan memberi pengarahan pada siswa mengenai hal yang

harus dilakukan siswa saat pembentukan dalam kelompoknya, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

Aktivitas siswa bekerjasama dalam kelompok pada penelitian ini adalah memungkinkan siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang dipelajari bersama. Aktivitas siswa yang ini disebut *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi B. Diedrich (dalam Hamalik 2009 : 172).

4.2.1.2.6 *Bekerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru*

Berdasarkan hasil observasi indikator bekerjasama dalam kelompok pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,2 dengan kriteria cukup, kemudian pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,68 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus III memperoleh skor rata-rata 3,1 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dikarenakan guru selalu berusaha untuk membimbing siswa agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya supaya dapat

menyelesaikan tugas dengan baik serta dapat disampaikan secara baik pula kepada teman temannya, hal ini sesuai dengan pendapat

Djamarah (2010: 171) dalam membimbing kelompok hal yang harus diperhatikan guru antara lain diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka, dan perlunya perencanaan yang terdiri dari pemilihan topik yang akan didiskusikan, dapat dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi yang berkaitan dengan topik, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk. Dalam memimpin diskusi kelompok sebaiknya guru mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan diskusi kelompoknya.

Aktivitas siswa bekerjasama dalam kelompok pada penelitian ini adalah memungkinkan siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang dipelajari bersama. Aktivitas siswa yang ini disebut *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi B. Diedrich (dalam Hamalik 2009 : 172).

4.2.1.2.7 *Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi indikator aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,9 dengan kriteria cukup, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,81 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus III memperoleh skor 3,5 dengan kriteria sangat baik. Pada indikator ini hampir semua siswa sudah mengacungkan tangan untuk bertanya tapi pada setiap pertemuan guru tidak

bisa selalu menunjuk semua siswa. Peningkatan aspek ini terlihat pada jumlah siswa yang berani mengacungkan tangan pada siklus I 20 siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, pada siklus II sebanyak 25 siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, pada siklus III sebanyak 28 siswa yang berani mengangkat tangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan kesempatan dan memotivasi siswa untuk bertanya, disini guru sebagai fasilitator. Menurut Sanjaya (2011: 29) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi, sehingga guru harus menumbuhkan motivasi termasuk motivasi bertanya.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, Diedrich (dalam Hamalik 2008: 173).

4.2.1.2.8 *Melaporkan hasil diskusi*

Berdasarkan hasil observasi indikator mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,3 dengan kriteria cukup, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 1,7 dengan kriteria cukup. meningkat pada siklus III memperoleh skor rata-rata 1,87 dengan kriteria cukup. Peningkatan pada indikator ini terlihat pada keberanian siswa saat membacakan hasil diskusi didepan kelas, yang semula siswa belum sistematis dalam memaparkan hasil diskusi mereka pada siklus III siswa

dapat menjelaskan pekerjaannya secara sistematis. Selain peningkatan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya, dari segi kualitas beberapa siswa sudah mampu mendapatkan skor maksimal yang berarti keempat indikator sudah tampak. Kenaikan kualitas dan kuantitas siswa dalam indikator ini terjadi karena guru sudah berperan baik sebagai motivator bagi siswa dalam pembelajaran.

Indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diederich (dalam Hamalik 2009 : 172) yaitu aktivitas siswa yang disebut *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

4.2.1.2.9 *Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi*

Berdasarkan hasil observasi indikator menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan kriteria baik, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kriteria baik kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 3,34 dengan kriteria sangat baik. Disini siswa sudah antusias dalam ikut serta menyimpulkan pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan karena guru selalu membimbing siswa dalam membimbing siswa terlibat dalam penarikan kesimpulan di kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010: 92) yaitu kegiatan akhir pelajaran dimaksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang

telah dipelajari oleh siswa, tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dan guru telah melakukan perannya sebagai evaluator Sardiman (2009: 143-146) yang menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai evaluator yaitu melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *writing activities* yang meliputi menulis cerita, menulis karangan, laporan, angket, menyalin, dan *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan, Diedrich (dalam Hamalik 2008: 173).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran terus meningkat. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 17 (kriteria cukup), meningkat pada siklus II menjadi 24,2 (kriteria baik). selanjutnya pada siklus III menjadi 26,87 (kriteria baik). peningkatan terjadi karena meningkatnya beberapa indikator aktivitas siswa, dan juga adanya perbaikan dari hasil refleksi setiap pembelajaran sebelumnya. Walaupun peningkatan yang terjadi hanya sedikit tetapi secara umum terjadi peningkatan yang konsisten. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan. Poerwanti (2008: 6-16) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan ketuntasan klasikal yaitu 80 % peneliti mengacu pada pendapat Aqib (2009: 161).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran adalah 63,9 dengan ketuntasan klasikal adalah 62,5 % dengan jumlah siswa tuntas 20 siswa. Persentase ketuntasan tersebut naik dari sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) dengan ketuntasan klasikal hanya 46,9 %. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,9 dengan persentase ketuntasan 76 % yaitu 24 siswa mengalami ketuntasan belajar.

Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh SDN Gisikdrono 03 Semarang pada mata pelajaran IPS kelas V adalah 65, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80 %. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa persentase

ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 80 % sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Kemudian pada siklus III rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran mengalami kenaikan. Pada siklus ini nilai rata-rata siswa 74,6 dan mengalami ketuntasan belajar sebesar 85% yaitu sebanyak 27 siswa. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 %, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus III.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada aspek psikomotorik ditandai dengan ketercapaian karakter bangsa yang diharapkan hal ini sudah sesuai dengan ketercapaian ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup Anni (2009: 86). Hasil belajar psikomotorik ini merupakan hasil pengamatan pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas Anni (2009: 86).

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan menggunakan metode belajar dan media yang tepat dan menarik bagi siswa. Kegiatan pembelajaran harus sebisa mungkin dibuat lebih bermakna agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2011: 138) yang menjelaskan bahwa model NHT dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini dapat meningkatkan semangat kerjasama siswa dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ini juga didukung adanya proses penyampaian informasi atau materi yang dibuat lebih menarik dengan menerapkan video sebagai media pembelajarannya, sehingga siswa tidak terbatas hanya pada media pandang tetapi dikenalkan pada media gerak, suara, gambar, animasi, teks, dan video yang telah dikemas guru. Video yang dibuat guru mengacu pada pendapat Hamdani (2011: 254) Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Umumnya siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat mempekaya pemaparan

Kegunaan dari penerapan metode kooperatif tipe NHT dan video pembelajaran ini, sudah dibuktikan peneliti sebagai alternatif dalam menarik

perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam belajar IPS sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4.2.2 Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini sudah terbukti kebenarannya yang diperkuat dengan berbagai sumber data yang diperoleh, yaitu dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang.

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian mengenai metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan, baik dari aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat membuktikan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, Melalui model pembelajaran tipe NHT ini terciptalah suatu pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan, dimana pada awal pembelajaran guru menggali pengetahuan siswa sebanyak-banyaknya. Selanjutnya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar untuk mengembangkan informasi atau pengetahuan yang telah mereka dapat.

Penerapan multimedia pada pembelajaran ini merangsang siswa untuk belajar mandiri dan aktif karena multimedia yang dibuat guru mampu menarik perhatian siswa, serta penggunaan media yang diberikan pada setiap kelompok berupa video pembelajaran tentunya membuat siswa aktif dan ditampilkannya media lewat LCD juga tentu sangat menarik perhatian siswa. Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri dan bermakna pada siswa, dan membantu siswa dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru meningkat pada Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran karena disini guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator dan mampu menerapkan inovasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sehingga indikator yang telah ditentukan terus mengalami kenaikan. Aktivitas juga siswa meningkat dibuktikan dengan sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dimana siswa bersama kelompok mampu memecahkan masalah yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:170) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melaksanakan aktivitas sendiri. Selain itu Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan siswa terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga konsep yang diajarkan ke siswa lebih mudah tertanam. Dengan adanya pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru, siswa menjadi rajin

untuk belajar. Konsep telah tertanam dengan baik sehingga dampaknya tidak mengalami hambatan yang berarti ketika mengerjakan evaluasi dan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih bagus. Terbukti dengan nilai hasil belajar siswa maupun ketuntasan klasikal yang meningkat pada tiap siklusnya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe NHT dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media video Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gisikdrono 03 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model kooperatif tipe NHT dengan media video Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu pada siklus I mendapat skor 18 kriteria cukup, sedangkan pada siklus II mencapai kriteria baik dengan jumlah skor 25, dan pada siklus III mencapai kriteria sangat baik dengan jumlah skor 33.
- 2) Model kooperatif tipe NHT dengan media video Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang, hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dimana pada siklus I mendapat skor rata-rata 17, sedangkan pada siklus II mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 24,2, dan pada siklus III mencapai kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 26,87.
- 3) Model kooperatif tipe NHT dengan media video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dengan ketercapaian

hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dimana hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 62,5% , meningkat pada siklus II mencapai 76%, dan kembali meningkat pada siklus III dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan strategi belajar concept mapping berbasis multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dan saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

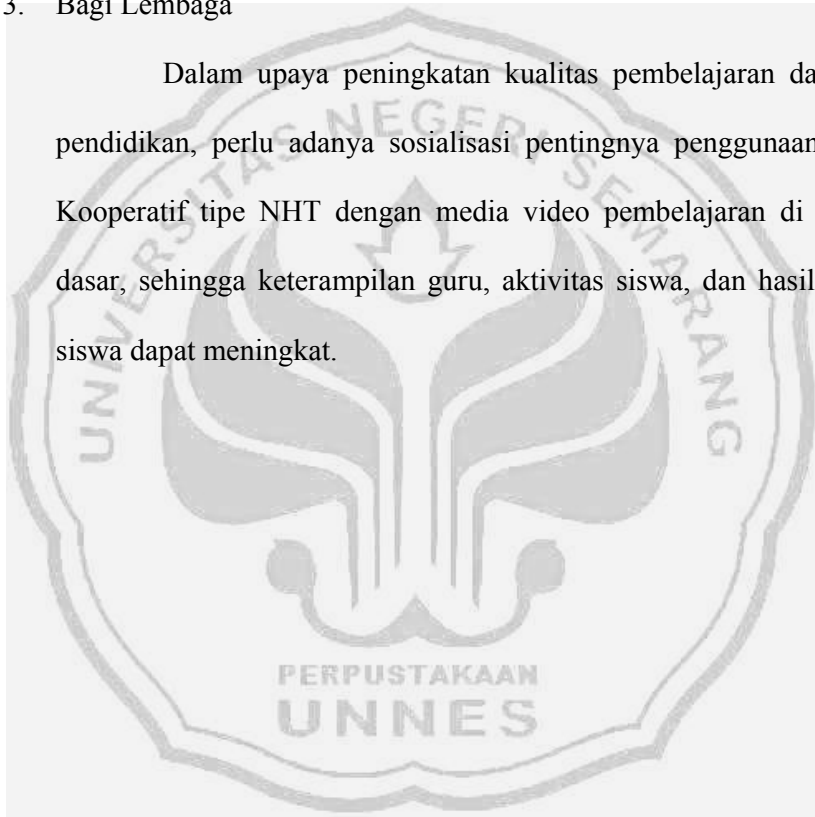
Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan model Kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran lebih inovatif dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Melalui model Kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPS, siswa diupayakan untuk berani dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa lebih teliti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman, dan siswa diupayakan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, perlu adanya sosialisasi pentingnya penggunaan model Kooperatif tipe NHT dengan media video pembelajaran di sekolah dasar, sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- BNSP.2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Tersedia di http://permen_41_pdf [diunduh Desember 2012].
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. Naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran PKn. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 .*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algens.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Model pembelajaran Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti DEPDIKNAS
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Munir, Multimedia. 2012. *Multimedia*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti dkk (2008: 6.9). (<http://Statistikaterapan.wordpress.com>) . Diunduh pada tanggal 5 Januari 2012).
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Saputro, Wibi Gilang. 2011. *Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN Ketawanggede 2 Malang (SKRIPSI)*. Tersedia dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49670> [diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 15.00 WIB]

- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siddiq, Djauhar, dkk.2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E.Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Tim Dewan Skripsi. 2011. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa SI PGSD*. Semarang : Jurusan PGSD UNNES.
- Trianto.2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winataputra, Udin S. 2004. *Model pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

KISI-KISI INSTRUMEN

JUDUL:

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DENGAN
MENGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VA SDN
GISIKDRONO 03 KOTA SEMARANG

No.	Variabel	Indikator	Sumber data	Instrumen pengumpul data
1	Keterampilan guru kelas VA SD Negeri Gisikdrono 03 Semarang dalam mengelola pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan Media Video Pembelajaran.	1) Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran) 2) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 3) Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi). 4) Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil , NHT: Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 anak dan kepada setiap anggota kelompok diberi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru ▪ Data dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar observasi ▪ Alat dokumentasi

		<p>nomor antara 1 - 5 (penomoran).</p> <p>5) Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasi)</p> <p>6) Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya, NHT: Guru membagikan kertas yang berisi beberapa pertanyaan untuk dikerjakan secara berkelompok (mengajukan pertanyaan).</p> <p>7) Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, NHT: Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban kelompok (berfikir bersama).</p> <p>8) Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan, NHT: Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan penghargaan dari guru).</p>		
--	--	---	--	--

		9) Menutup pelajaran (Keterampilan membuka dan menutup pelajaran).		
2	Aktivitas siswa kelas VA SD Negeri Gisikdrono 03 Semarang pada pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan Media Video Pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>). 2. Mendengarkan penjelasan dari guru. (<i>Mental activities</i>). 3. Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran (<i>Listening activities, Visual activities</i>). 4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (<i>mental activities</i>) 5. Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran (<i>Mental activities</i>) 6. Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. (<i>Mental activities, visual activities, Writing activities</i>) 7. Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (<i>Oral activities, emotional activities</i>) 8. Melaporkan hasil diskusi kelompok (<i>Oral activities, emotional activities, listening activities</i>), 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa ▪ Guru ▪ Data dokumen ▪ Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar observasi ▪ Alat dokumentasi (kamera)

		9. Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi (<i>Oral activities</i>)		
3	Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Gisikdrono 03 Semarang pada pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dengan Media Video Pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi 2. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi. 3. Menjelaskan kronologi perumusan teks proklamasi, 4. Mengidentifikasi tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi. 5. Memahami bunyi teks proklamasi 6. Menyebutkan tokoh tokoh proklamasi. 7. Menjelaskan peranan tokoh – tokoh proklamasi. 8. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh – tokoh proklamasi. 	▪ Siswa	▪ Tes tertulis

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR

KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dengan Media Video Pembelajaran	Indikator Keterampilan Guru dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dengan Media Video Pembelajaran
1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran 2) Keterampilan bertanya 3) Keterampilan menjelaskan 4) Keterampilan menggunakan variasi 5) Keterampilan memberi penguatan 6) Keterampilan mengelola kelas	1) Guru menggunakan media video pembelajaran 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 anak dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 - 5 (penomoran). 3) Guru membagikan kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab siswa secara berkelompok (mengajukan pertanyaan). 4) Siswa mengerjakan secara kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam	1) Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran) 2) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 3) Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi). 4) Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, NHT: Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 anak dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 - 5

7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	kelompok mengetahui jawaban kelompok (berfikir bersama).	5) Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasi)
8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	5) Guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok dan siswa yang merasa nomornya terpanggil mengacungkan jarinya dan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memanggil nomor dalam kelompok lain untuk menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya (menjawab) 6) Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan penghargaan dari guru.	6) Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya , NHT: Guru membagikan kertas yang berisi beberapa pertanyaan untuk dikerjakan secara berkelompok (mengajukan pertanyaan). 7) Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan , NHT: Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban kelompok 8) Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan , NHT: Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan penghargaan dari guru). 9) Menutup pelajaran (Keterampilan membuka

		dan menutup pelajaran).
--	--	--------------------------------

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR

AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dengan Media Video Pembelajaran	Indikator Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Dengan Media Video Pembelajaran
<p>1) <i>Visual activities</i> (aktivitas visual), yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>2) <i>Oral activities</i> (aktivitas lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3) <i>Listening activities</i> (aktivitas</p>	<p>1) Guru menampilkan media video pembelajaran.</p> <p>2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-5 anak dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 - 5 (penomoran).</p> <p>3) Guru membagikan kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab siswa secara berkelompok (mengajukan pertanyaan).</p> <p>4) Siswa mengerjakan secara kelompok dan</p>	<p>1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>).</p> <p>2. Mendengarkan penjelasan dari guru. (<i>Mental activities</i>).</p> <p>3. Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran (<i>Listening activities, Visual activities</i>).</p> <p>4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (<i>mental activities</i>)</p> <p>5. Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran (<i>Mental activities</i>)</p>

<p>mendengarkan), sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.</p>	<p>meyakinkan tiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban kelompok (berfikir bersama).</p>	<p>6. Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. (<i>Mental activities, visual activities, Writing activities</i>)</p>
<p>4) <i>Writing activities</i> (aktivitas menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p>	<p>5) Guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok dan siswa yang merasa nomornya terpanggil</p>	<p>7. Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (<i>Oral activities, emotional activities</i>)</p>
<p>5) <i>Mental activities</i> (aktivitas mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p>	<p>mengacungkan jarinya dan menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru memanggil nomor dalam kelompok lain untuk menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya (menjawab)</p>	<p>8. Melaporkan hasil diskusi kelompok (<i>Oral activities, emotional activities, listening activities</i>),</p>
<p>6) <i>Emotional activities</i> (aktivitas emosional), misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p>6) Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan penghargaan dari guru.</p>	<p>9. Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi (<i>Oral activities</i>)</p>

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
SIKLUS ...

Nama Guru :
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/ 2
 Hari/tanggal :
 Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat 9 indikator keterampilan guru.
- 2) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 3) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut

Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak

Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak

Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak

Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1.	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran b. Mengucapkan salam c. Membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pembelajaran d. Melakukan presensi		
2.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran).	a. Guru menyampaikan tujuan b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru memberikan gambaran materi yang		

		akan di pelajari.. d. Guru memberikan motivasi.		
3.	Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi).	a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Penekanan pada hal-hal yang penting. c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. d. Menggunakan variasi suara dalam mengajar		
4.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Guru membimbing dalam pembagian kelompok dengan beranggotakan 3-5 anak. b. Guru mengatur tempat duduk siswa. c. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok. d. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok		
5.	Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasai)	a. Media yang di gunakan sesuai dengan materi pelajaran. b. Media dapat terdengar jelas oleh seluruh siswa. c. Media terlihat jelas oelh siswa. d. Media sesuai dengan karakteristik siswa.		
6.	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya)	a. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi. b. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat. c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		

		d. Membimbing siswa dalam menemukan jawaban..		
7.	Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. b. Memberibantuan pada siswa yang kurang paham. c. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya. d. Berkeliling memantau jalannya diskusi.		
8.	Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan)	a. Berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok. b. Penghargaan bersifat mendidik. c. Menggunakan penguatan verbal d. Menggunakan penguatan gestural		
9.	Menutup pelajaran (Keterampilan membuka dan menutup pelajaran).	a. Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran. b. Memberikan evaluasi. c. Berkeliling memantau jalannya evaluasi. d. Memberikan umpan balik yang sesuai.		
Jumlah skor				

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 0

T : skor tertinggi = 36

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

$$Me = \frac{0+36}{2} = 18$$

$$Q1 = \frac{R+Me}{2} = \frac{0+18}{2} = 9$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2} = \frac{18+36}{2} = 27$$

Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang,2013

Observer



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS ...

Nama Siswa :
 No. Induk :
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/2
 Hari/tanggal :
 Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat 9 indikator aktivitas siswa.
- 2) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 3) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
 Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak
 Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>).	a. Datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing c. Menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar. d. Siswa memperhatikan penjelasan guru sebelum mengikuti pembelajaran.		
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru. (<i>emotional activities ,listening</i>)	a. Fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat hal-hal penting dari		

	<i>activities</i>).	<p>penjelasan guru</p> <p>c. Tidak mengganggu teman lain saat guru memberikan penjelasan</p> <p>d. Menanyakan hal yang belum jelas pada guru.</p>		
3.	Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran (<i>mental activities, Visual activities</i>).	<p>a. Memperhatikan saat media pembelajaran ditampilkan di depan.</p> <p>b. Mencatat informasi penting yang didapat saat memperhatikan media yang ditampilkan.</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan tentang media yang ditampilkan</p> <p>d. Dapat menjawab pertanyaan guru berhubungan dengan isi media.</p>		
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (<i>oral activities, mental activities</i>)	<p>a. Menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri.</p> <p>b. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.</p> <p>c. Menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang jelas.</p> <p>a. Menjawab pertanyaan dengan disertai contoh yang realistis</p>		
5.	Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran (<i>Oral activities</i>)	<p>a. Siswa tidak membuat kegaduhan ketika berkelompok.</p> <p>b. Siswa duduk di tempat duduk yang telah ditentukan guru.</p> <p>c. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan guru.</p> <p>d. Siswa mengenakan nomor kepala.</p>		

6.	Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. (<i>Mental activities, visual activities, Writing activities</i>)	<p>a. Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok.</p> <p>b. Siswa menyampaikan pendapatnya pada kelompok.</p> <p>c. Siswa menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat.</p> <p>d. Siswa menghargai pendapat anggota kelompok.</p>		
7.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (<i>Oral activities, emotional activities</i>)	<p>a. Mengangkat tangan ketika akan mengajukan pertanyaan</p> <p>b. Pertanyaan mudah dipahami</p> <p>c. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>d. Menggunakan kalimat yang jelas untuk mengungkapkan pertanyaan.</p>		
8.	Melaporkan hasil diskusi kelompok (<i>Oral activities, emotional activities, listening activities</i>),	<p>a. Menggunakan bahasa yang jelas</p> <p>b. Menjelaskan hasil pekerjaan secara sistematis</p> <p>c. Jawaban yang diutarakan siswa merupakan hasil dari kesepakatan kelompok.</p> <p>d. Menerima masukan dan kritik dari siswa lain</p>		
9.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi (<i>writing activities, mental activiteis</i>)	<p>a. Antusias untuk ikut memberikan pendapat dalam kegiatan menyimpulkan materi.</p> <p>b. Menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bahasa yang lugas.</p> <p>c. Kesimpulan sesuai dengan materi yang</p>		

		dibahas . d. Mengerjakan evaluasi.		
Jumlah skor				

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

$$R : \text{ skor terendah} = 0$$

$$T : \text{ skor tertinggi} = 36$$

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

$$Me = \frac{0+36}{2} = 18$$

$$Q1 = \frac{R+Me}{2} = \frac{0+18}{2} = 9$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2} = \frac{18+36}{2} = 27$$

Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang,2013

Observer

.....

ANGKET SISWA

Nama siswa :

Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/2

Hari/tanggal :

Petunjuk : berilah tanda contreng (√) pada pilihan jawaban yang kamu anggap paling sesuai.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian menyukai pembelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?		
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?		
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?		
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?		
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?		

SILABUS

Sekolah : SDN Gisikdrono 03

Kelas : V

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	9. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi 10. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi. 11. Menjelaskan kronologi perumusan teks proklamasi, 12. Mengidentifikasi tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi. 13. Memahami bunyi teks proklamasi	1. Mengamati gambar 2. Mengamati media 3. Mempelajari materi 4. Mengerjakan tugas kelompok 5. Mempresentasikan tugas kelompok 6. Diskusi kelas	Tes	Lembar Soal	4jp	<ul style="list-style-type: none"> • Endang susilaningsih .2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI Kelas V</i> • Tantya Hisnu,dkk. 2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI kelas VI.</i> • BSE IPS Retno Heny P.

	<p>14. Menyebutkan tokoh tokoh proklamasi.</p> <p>15. Menjelaskan peranan tokoh – tokoh proklamasi.</p> <p>16. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh – tokoh proklamasi.</p>					
--	--	--	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDN gisikdrono 03 Semarang
Kelas / Semester	: Va / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari / Tanggal	: Rabu , 24 april 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi
2. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menceritakan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi
2. Melalui pengamatan video dan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa sekitar proklamasi dengan benar.

V. Karakteristik yang diharapkan

Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

VI. Materi Ajar

Peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia

VII. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Video tentang peristiwa sekitar proklamasi RI
 - b. Lembar kerja
2. Sumber belajar:
 - a. Standar isi
 - b. Silabus kelas V SD
 - c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Endang Susilaningsih, halaman 177 - 181
 - d. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Siti Syamsiyah, dkk, halaman 100 -103
 - e. Internet

VIII. Metode Pembelajaran

1. *Number Heads Together* (NHT)
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya Jawab

IX. Langkah-langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Salam.
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Doa dan presensi kelas.
 - d. Menyiapkan media pembelajaran.
2. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Apersepsi : apakah kalian tahu peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi?
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

- e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh
3. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - a. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi
 - b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai peristiwa penting apa saja yang terjadi sekitar proklamasi.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - 2) Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
 - 3) Guru menayangkan video yang berhubungan dengan peristiwa penting sekitar proklamasi
 - 4) Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi
 - 5) Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
 - 6) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
 - 7) Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja
 - 8) Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - 9) Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak
 - c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - 2) Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi

4. Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

X. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam Lembar Kerja
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis Tes : tes tertulis
3. Bentuk tes
 1. Lembar kerja
 2. Soal pilihan ganda dan uraian
4. Alat tes
 - a. Lembar kerja kelompok
 - b. Lembar soal evaluasi (individu)

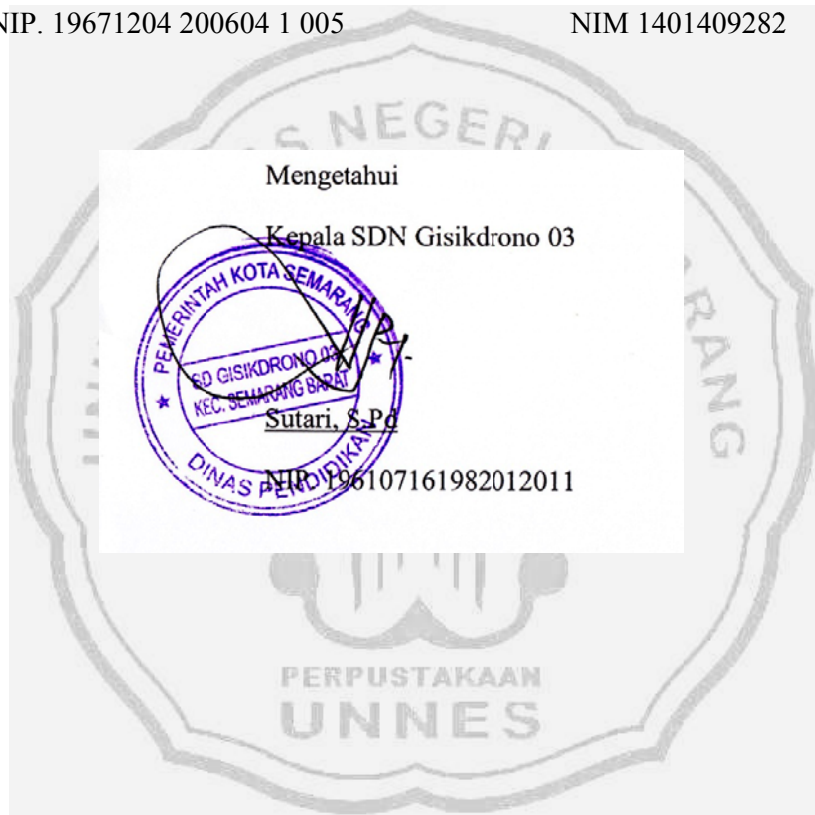
Semarang, 24 April 2013

Mengetahui,
Guru kelas Va

Praktikan

Safaruddin, A.M
NIP. 19671204 200604 1 005

Oktavianto Wahyu U
NIM 1401409282



LAMPIRAN I

BAHAN AJAR

Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan RI

a. Pembentukan BPUPKI

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak Sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

b. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

c. Menanggapi Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semuaradio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

d. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada Sodancho Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan Cudanco Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, Sodancho Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr. Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, Cudanco Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

LAMPIRAN II

MEDIA

RAPAT BPUPKI



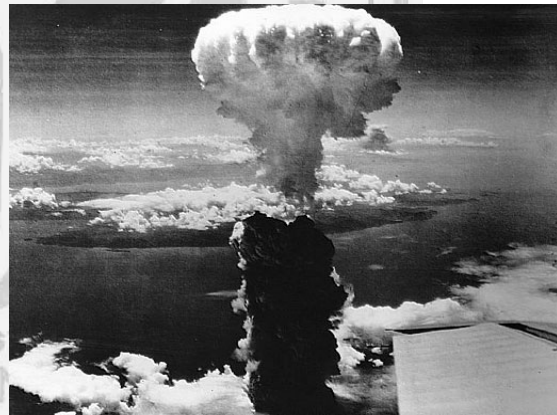
BOM ATOM HIROSHIMA



**SOEKARNO MENGHADIRI
UNDANGAN DI DALAT**



BOM ATOM NAGASAKI



**PENANDATANGANAN
JEPANG MENYEARAH PADA SEKUTU**



JENDRAL TERAUCI



LAMPIRAN III**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Siklus I**

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk:**Coba kerjakan tugas berikut ini dengan benar!**

Jelaskan peristiwa apa saja yang terjadi pada tanggal-tanggal di bawah ini yang berhubungan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia!

NO	TANGGAL	PERISTIWA YANG TERJADI
1	1 Maret 1945	
2	29 Mei 1945	
3	6 Agustus 1945	
4	7 Agustus 1945	
5	9 Agustus 1945	
6	12 Agustus 1945	
7	14 Agustus 1945	
8	15 Agustus 1945	
9	16 Agustus 1945	
10	17 Agustus 1945	

Kunci Jawaban :

NO	TANGGAL	PERISTIWA YANG TERJADI
1	1 Maret 1945	Pembentukan Dokuritsu Junbi Cosakai atau Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).
2	29 Mei 1945	Pelantikan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).
3	6 Agustus 1945	Pengeboman atom yang pertama di kota Hiroshima jepang oleh sekutu
4	7 Agustus 1945	Pembubaran BPUPKI oleh jepang dan dig anti dengan PPKI
5	9 Agustus 1945	Pengeboman atom yang kedua di kota Nagasaki jepang oleh sekutu
6	12 Agustus 1945	Dr.Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs.Mohammadammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan)
7	14 Agustus 1945	Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu
8	15 Agustus 1945	Golongan muda mendesak Ir.Soekarno dan Drs.Mohammad Hatta untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan RI
9	16 Agustus 1945	Penculikan Ir.Soekarno dan Drs.Mohammad Hatta ke Rengasdengklok oleh golongan muda.
10	17 Agustus 1945	Ir Soekarno memproklamasikan kemerdekaan RI

penskoran :

No	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
7	2
8	2
9	2
10	2
JmlhSkor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

LAMPIRAN IV**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

LAMPIRAN V**KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI****Siklus I**

Sekolah : SDN Gisikdrono 03 Semarang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kurikulum : KTSP
 Kelas/ Semester : Va / 2
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
 Alokasi Waktu : 20 menit
 Jumlah Soal : 15 soal

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Peristiwa – peristiwa sekitar proklamasi	1. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi	Tes tertulis	Pilihan Ganda	C1	1 - 10
				Isian Singkat	C1	1, 2, 5
		2. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi			C2	3, 4

LAMPIRAN VI**LEMBAR EVALUASI**

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d, di depan jawaban yang benar!

1. BPUPKI dibentuk pada tanggal...
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 29 April 1945
 - d. 16 Agustus 1945
2. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad. Hatta dibawa oleh para pemuda ke Rengasdengklok tanggal.....
 - a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
3. Pada tanggal 9 Agustus 1945,Ir. Soekarno,Mohammad. Hatta,Dr. Radjiman Widyodiningrat dipanggil oleh Jepang ke kota.....
 - a. Bangkok, Thailand
 - b. Johor, Malaysia
 - c. Singapura
 - d. Dalat, Vietnam Selatan
4. Tepat pukul berapa proklamasi Indonesia dibacakan?
 - a. 15.00 c. 04.00
 - b. 10.00 d. 22.00
5. Tokoh yang pertama kali mengetahui kekalahan Jepang adalah.....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Mohammad. Hatta
 - d. Mohammad. Yamin
6. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal.....
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
 - e. 17 Agustus 1945
7. Ketua PPKI ialah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mr. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Prof. Dr. Supomo, S.H
8. Musyawarah untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Laksamana Muda Maeda
 - c. Drs. Mohammad. Hatta
 - d. Mr. Ahmad Subarjo
9. Peristiwa apa yang melatarbelakangi Jepang menyerah pada sekutu adalah....
 - a. Peristiwa proklamasi
 - b. Peristiwa menyakitkan
 - c. Peristiwa kemerdekaan
 - d. Peristiwa bom atom
10. Teks Proklamasi dibacakan di kota
 - a. Banten
 - b. Aceh
 - c. Semarang
 - d. Jakarta

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir.Sukarno, dan Drs. Mohammadammad Hatta memenuhi undangan ...di... .
2. Dua kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu adalah ... dan
3. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke
4. Proklamasi Kemerdekaan dilakukan di
5. Tokoh dari golongan tua yang menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. a. 1 Maret 1945 | 6. a. 14 Agustus 1945 |
| 2. c. 16 Agustus 1945 | 7. a. Ir. Soekarno |
| 3. d. Dalat, Vietnam Selatan | 8. b. Laksamana Muda Maeda |
| 4. b. 10.00 | 9. d. Peristiwa bom atom |
| 5. b. Sutan Syahrir | 10. d. Jakarta |

B. Isian singkat

1. Jendral terauci di Dalat vietnam
2. Hirosima dan Nagasaki
3. Rengasdengklok
4. Jakarta
5. Mr. ahmad soebarjo

Penskoran

- Jawaban benar, A > skor = 1; B > skor = 2
- Jawaban salah, skor = 0
- Skor Maksimal = 20
- **Nilai** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

SILABUS

Sekolah : SDN Gisikdrono 03

Kelas : V

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi 2. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi. 3. Menjelaskan kronologi perumusan teks proklamasi, 4. Mengidentifikasi tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi. 5. Memahami bunyi teks proklamasi	1. Mengamati gambar 2. Mengamati media 3. Mempelajari materi 4. Mengerjakan tugas kelompok 5. Mempresentasikan tugas kelompok 6. Diskusi kelas	Tes	Lembar Soal	4jp	<ul style="list-style-type: none"> • Endang susilaningsih .2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI Kelas V</i> • Tantya Hisnu,dkk. 2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI kelas VI.</i> • BSE IPS Retno Heny P.

	<p>6. Menyebutkan tokoh tokoh proklamasi.</p> <p>7. Menjelaskan peranan tokoh – tokoh proklamasi.</p> <p>8. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh – tokoh proklamasi.</p>					
--	---	--	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN Gisikdrono 03 Semarang
Kelas / Semester	: Va / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari / Tanggal	: Rabu / 1 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

- I. Standar Kompetensi**
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- II. Kompetensi Dasar**
- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- III. Indikator**
1. Menjelaskan kronologi perumusan teks Proklamasi
 2. Menyebutkan tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi
 3. Memahami bunyi teks proklamasi
- IV. Tujuan Pembelajaran**
1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan kronologi perumusan teks proklamasi dengan benar.
 2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan tokoh- tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi dengan benar
 2. Melalui pengamatan video, siswa dapat memahami teks proklamasi dengan benar.
- V. Karakter Yang Diharapkan**
- Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong.

VI. Materi Ajar

Perumusan teks proklamasi dan detik detik proklamasi 1945

VII. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Video tentang perumusan teks proklamasi dan detik detik proklamasi
 - b. Lembar kerja
2. Sumber belajar:
 - a. Standar isi
 - b. Silabus kelas V SD
 - c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Endang Susilaningih, halaman 182 - 185
 - d. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Siti Syamsiyah,dkk, halaman 101 -103
 - e. Internet

VIII. Metode Pembelajaran

1. *Number Heads Together* (NHT)
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya Jawab

IX. Langkah-langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Salam.
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Doa dan presensi kelas.
 - d. Menyiapkan media pembelajaran.
2. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Apersepsi : siapa yang tahu bunyi teks proklamasi?
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh

3. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai apa yang diketahuinya tentang bentuk perlawanan terhadap penjajahan Belanda
- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tokoh yang terlibat dalam melawan penjajahan Belanda

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- 2) Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
- 3) Guru menayangkan video yang berhubungan dengan perlawanan terhadap penjajahan Belanda
- 4) Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi
- 5) Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
- 6) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
- 7) Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja
- 8) Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 9) Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- 2) Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi

4. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

X. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam Lembar Kerja
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis Tes : tes tertulis
3. Bentuk tes
 - a. Lembar kerja
 - b. Soal pilihan ganda dan uraian
4. Alat tes
 - a. Lembar kerja kelompok
 - b. Lembar soal evaluasi (individu)

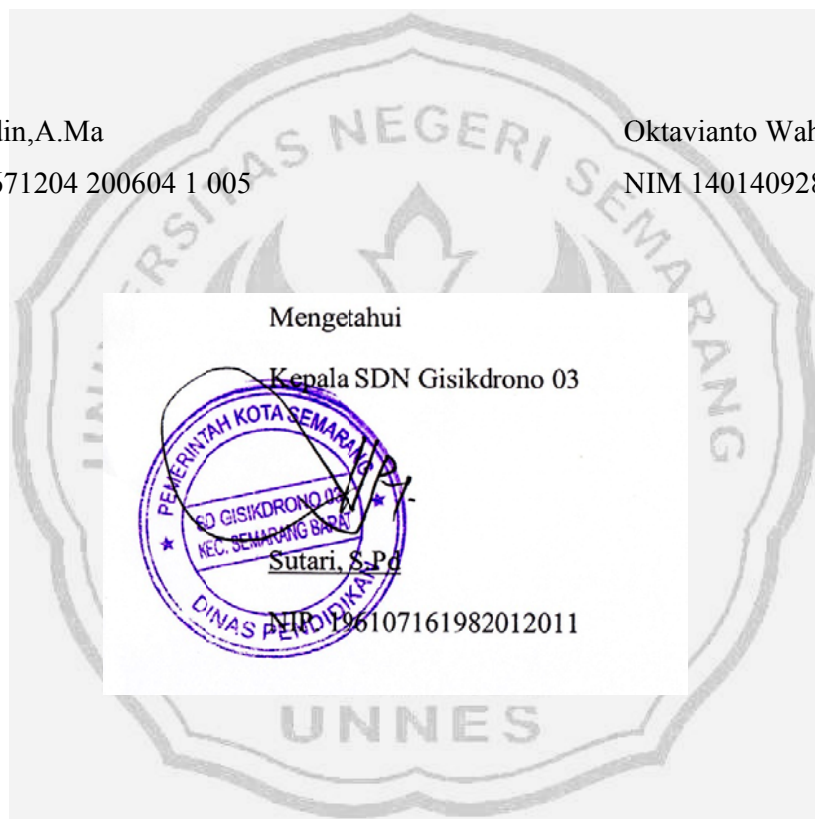
Semarang, 1 Mei 2013

Mengetahui,
Guru kelas Va

Praktikan

Safaruddin,A.Ma
NIP. 19671204 200604 1 005

Oktavianto Wahyu U
NIM 1401409282



Mengetahui

Kepala SDN Gisikdrono 03

Sutari, S.Pd

NIP. 196107161982012011

LAMPIRAN I

BAHAN AJAR

Perumusan teks proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Mohammad. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik.

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarno mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini adalah bunyi proklamasi:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

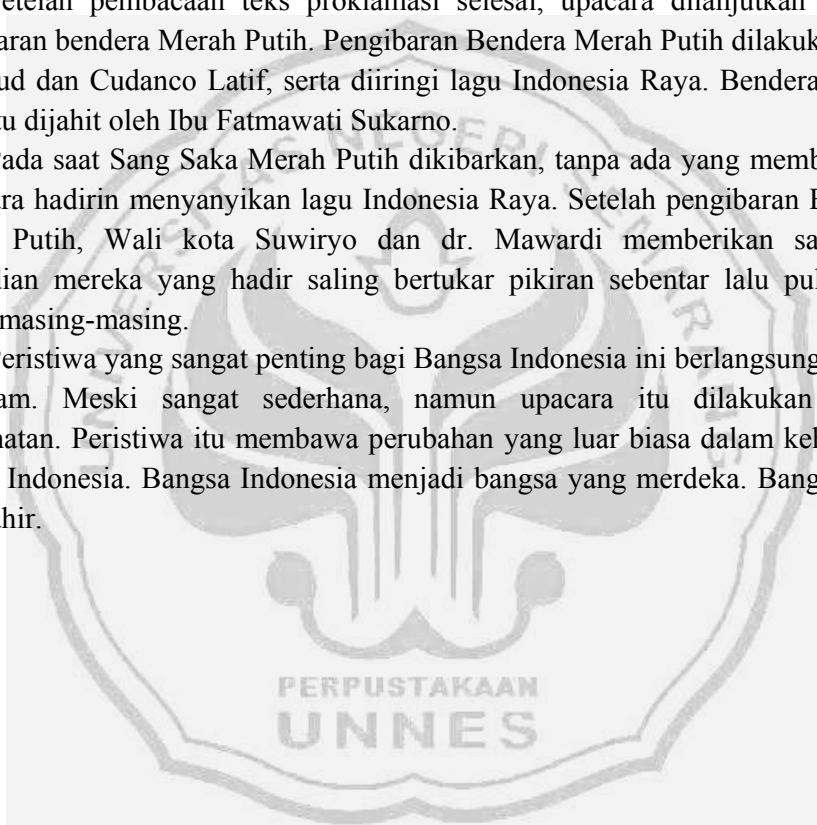
Atas nama Bangsa Indonesia

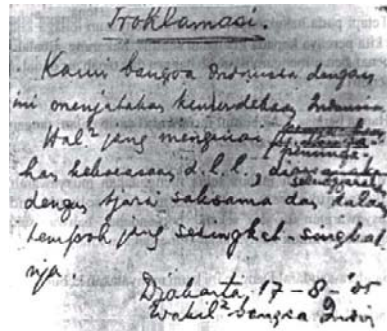
Sukarno/Hatta

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno.

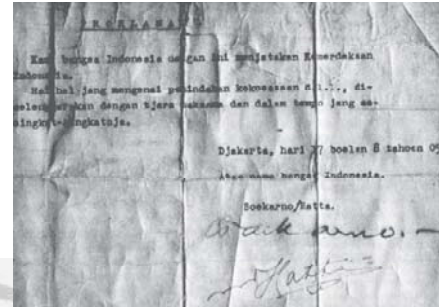
Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang member aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryono dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.



LAMPIRAN II**MEDIA**

Naskah prokla masi tulisan tangan



naskah proklamasi ketikan



Prosesi acara pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno yang di hadiri rakyat indonesia



Setelah pembacaan proklamasi dilakukan pengibarannya bendera merah putih pembacaan



kediaman Ir.soekarno yang di jadikan tempat

proklamasi

LAMPIRAN III**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Siklus II**

Nama Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | |

Petunjuk:**Jawablah pertanyaan berikut :**

1. Dimana tempat yang digunakan untuk merumuskan teks proklamasi?
2. Siapa sajakah yang menyusun naskah teks proklamasi?
3. Siapa yang menandatangani naskah teks proklamasi?
4. Siapa yang mengetik naskah teks proklamasi?
5. Kenapa pada teks proklamasi ditulis tahun '05?
6. Setelah disepakati bersama pembacaan naskah teks proklamasi dikumandangkan dimana?
7. Dimanakah alamat tinggal Soekarno?
8. Siapa yang memperbanyak / menggandakan naskah teks proklamasi dan menyebarkan ke seluruh Indonesia?
9. Siapa yang mengibarkan bendera merah putih setelah pembacaan teks proklamasi?
10. Siapa yang menjahit bendera merah putih?

Kunci Jawaban :

1. Dirumah laksamana Maeda
2. Ir Soekarno, Drs Mohammad Hatta, Ahmad soebardjo
3. Ir Soekarno, Drs Mohammad Hatta
4. Sayuti Melik
5. Karna teks proklamasi ditulis dalam tahun jepang 2605 sehingga disingkat 05

6. Di rumah Ir Soekarno
7. Jalan pegangsaan timur no 56
8. B.M Diah
9. S. Suhud dan Codanco Latif / Latif Hendraningrat
10. Ibu Fatmawati Soekarno

Penskoran :

No	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
7	2
8	2
9	2
10	2
JmlhSkor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

LAMPIRAN IV**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

LAMPIRAN V**KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI****Siklus II**

Sekolah	: SDN Gisikdrono 03 Semarang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kurikulum	: KTSP
Kelas/ Semester	: Va / 2
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 20 menit
Jumlah Soal	: 15 soal

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
1.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Perumusan teks proklamasi Dan detik detik kemerdekaan RI	1. Menjelaskan kronologi perumusan teks Proklamasi	Tes tertulis	Pilihan Ganda	C1	1 - 10
					C2	
					C4	
		2. Menyebutkan tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi		Isian Singkat	C1	1, 4
		3. Memahami bunyi teks proklamasi			C2	2, 3, 5

LAMPIRAN VI**LEMBAR EVALUASI**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d, di depan jawaban yang benar!

1. Sumbangan perjuangan Ibu Fatmawati yang dapat kita kenang ketika proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah...
 - a. bendera merah putih hasil jahitannya sendiri
 - b. naskah proklamasi yang diketiknya dengan
 - c. kediamannya yang rapi dijadikan tempat penculikan
 - d. bendera merah putih yang dikibarkannya
2. Rumah yang digunakan untuk menyusun teks proklamasi Kemerdekaan RI adalah rumah...
 - a. Ahmad Subardjo
 - b. A.A. Maramis
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Sajuti Melik
3. Dibawah ini adalah tokoh tokoh pejuang yang menyusun naskah teks proklamasi kecuali
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Sayuti Melik
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Ir. Soekarno
4. Tokoh yang menandatangani naskah proklamasi adalah...
 - a. Ir .Soekarno dan Sayuti Melik
 - b. Sayuti Melik dan Darwis
 - c. Drs. Mohammad Hatta Dan Ahmad Soebardjo
 - d. Ir Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta
5. Pada pelaksanaan proklamasi kemerdekaan yang membacakan naskah teks proklamasi adalah
 - a. Ahmad Soebarjo
 - b. Drs. Mohammad Hatta
 - c. Sayuti Melik
 - d. Ir. Soekarno
6. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di
 - a. Jl Imam Bonjol No. 1 Jakarta
 - b. Jl. Perintis kemerdekaan no 65 Jakarta Timur
 - c. Jl. Pegangsaan Timur no 56 Jakarta
 - d. Jl. Proklamasi Kemerdekaan no 56 Jakarta Timur
7. Setelah membacakan naskah proklamasi, Ir. Soekarno dan Bung Hatta mendapatkan gelar...dari Bangsa Indonesia
 - a. Orator
 - b. Narato
 - c. Proklamator
 - d. editor
8. Negara Kesatuan Republik Indonesia secara sah lahir pada tanggal...
 - a. 16 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 19 Agustus 1945
9. Jalan pegangsaan timur no. 56 Jakarta adalah rumah....
 - a. Laksamana Muda Maeda
 - b. Drs. Mohammad Hatta
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Sayuti Melik
10. Sumbangan perjuangan tokoh B.M Diah yang dapat kitakenang adalah
 - a. Menetik naskah proklamasi
 - b. Menggandakan dan menyebarkan teks proklamasi
 - c. Menandatangani naskah teks proklamasi
 - d. Menyusun naskah teks proklamasi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Teks proklamasi dibacakan di....pada pukul....WIB
2. Dua tokoh yang menaikkan bendera pada saat kemerdekaan RI adalah...dan....
3. Salah satu jasa terbesar Sayuti melik menjelang kemerdekaan Indonesia adalah....
4. Naskah proklamasi dirumuskan oleh ..., ..., dan
5. Naskah proklamasi ditandatangani oleh ... dan

Kunci Jawaban

A Pilihan ganda

- | | |
|--|---|
| 1. a. bendera merah putih hasil jahitannya sendiri | 6. c. Jl. Pegangsaan Timur no 56 Jakarta |
| 2. c. Laksamana Maeda | 7. c. Proklamator |
| 3. b. Sayuti Melik | 8. b. 17 Agustus 1945 |
| 4. d. Ir Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta | 9. c. Ir Soekarno |
| 5. d. Ir Soekarno | 10. b. Menggandakan dan menyebarkan teks proklamasi |

B. Isian singkat

- | | |
|---|---|
| 1. Jl. Pegangsaan Timur no 56 Jakarta pukul 10.00 | 4. Ir Soekarno, Drs Mohammad Hatta, Ahmad soebardjo |
| 2. S. Suhud dan Codanco Latif / Latif Hendraningrat | 5. Ir Soekarno dan Drs Mohammad Hatta |
| 3. Menyusun teks proklamasi | |

Penskoran

- o Jawaban benar, A > skor = 1; B > skor = 2
- o Jawaban salah, skor = 0
- o Skor Maksimal = 20
- o **Nilai** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

SILABUS

Sekolah : SDN Gisikdrono 03

Kelas : V

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1. Menyebutkan beberapa peristiwa penting sekitar proklamasi 2. Mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi. 3. Menjelaskan kronologi perumusan teks proklamasi, 4. Mengidentifikasi tokoh tokoh dan peranannya dalam perumusan teks proklamasi. 5. Memahami bunyi teks proklamasi	1. Mengamati gambar 2. Mengamati media 3. Mempelajari materi 4. Mengerjakan tugas kelompok 5. Mempresentasikan tugas kelompok 6. Diskusi kelas	Tes	Lembar Soal	4jp	<ul style="list-style-type: none"> • Endang susilaningsih .2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI Kelas V</i> • Tanya Hisnu,dkk. 2008. <i>Pendidikan IPS untuk SD/MI kelas VI.</i> • BSE IPS Retno Heny P.

	<p>6. Menyebutkan tokoh tokoh proklamasi.</p> <p>7. Menjelaskan peranan tokoh – tokoh proklamasi.</p> <p>8. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh – tokoh proklamasi.</p>					
--	---	--	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Satuan Pendidikan	: SDN Gisikdrono 03 Semarang
Kelas / Semester	: Va / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari / Tanggal	: rabu / 8 mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

- I. Standar Kompetensi**
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- II. Kompetensi Dasar**
- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
- III. Indikator**
1. Menyebutkan nama tokoh-tokoh proklamasi
 2. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh proklamasi
 3. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh tokoh proklamasi
- IV. Tujuan Pembelajaran**
1. Melalui pengamatan video, siswa dapat menyebutkan nama tokoh-tokoh proklamasi dengan benar.
 2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan peranan tokoh-tokoh proklamasi dengan benar.
 3. Melalui tusa individu ,siswa dapat menyebutkan cara – cara menghargai jasa tokoh-tokoh proklamasi dengan tepat
- V. Karakter Yang Diharapkan**
- Siswa mempunyai sikap teliti, berani, disiplin, kreatif, bekerja sama, tolong menolong
- VI. Materi Ajar**
- Tokoh proklamasi Dan menghargai jasa tokoh proklamasi

VII. Media dan Sumber Belajar

1. Media:
 - a. Video tentang penjajahan bangsa Jepang
 - b. Lembar kerja
2. Sumber belajar:
 - a. Standar isi
 - b. Silabus kelas V SD
 - c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Endang Susilaningsih, halaman 149-151
 - d. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 5 oleh Siti Syamsiyah,dkk, halaman 78-79
 - e. Internet

VIII. Metode Pembelajaran

1. *Number Heads Together* (NHT)
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya Jawab

IX. Langkah-langkah Pembelajaran / Skenario Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Salam.
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Doa dan presensi kelas.
 - d. Menyiapkan media pembelajaran.
2. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Apersepsi : siapa yang tahu tokoh tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi?
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- d. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - e. Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh
3. Kegiatan Inti (45 menit)
- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan mengenai pergerakan nasional
 - 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh pergerakan nasional
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - 2) Siswa duduk berkelompok secara urut sesuai nomor mereka masing-masing dalam satu kelompok
 - 3) Guru menayangkan video yang berhubungan dengan pergerakan nasional
 - 4) Setiap kelompok dibagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara berdiskusi
 - 5) Siswa mengumpulkan berbagai sumber untuk mengerjakan lembar kerja
 - 6) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok yang lain
 - 7) Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja
 - 8) Guru menunjuk nomor tertentu dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - 9) Dilanjutkan oleh kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusi dengan penunjukan oleh guru secara acak
 - c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

- 2) Kelompok dengan hasil terbaik diberikan *reward* dan kelompok yang masih kurang baik diberikan motivasi
4. Kegiatan Akhir (15 menit)
 - a. Siswa bersama-sama dengan guru mengulas kembali apa saja yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama-sama. (*refleksi*)
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. (*penilaian sebenarnya*)

X. Penilaian

1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : penilaian tugas kelompok dalam Lembar Kerja
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis Tes : tes tertulis
3. Bentuk tes
 - a. Lembar kerja
 - b. Soal pilihan ganda dan uraian
4. Alat tes
 - a. Lembar kerja kelompok
 - b. Lembar soal evaluasi (individu)

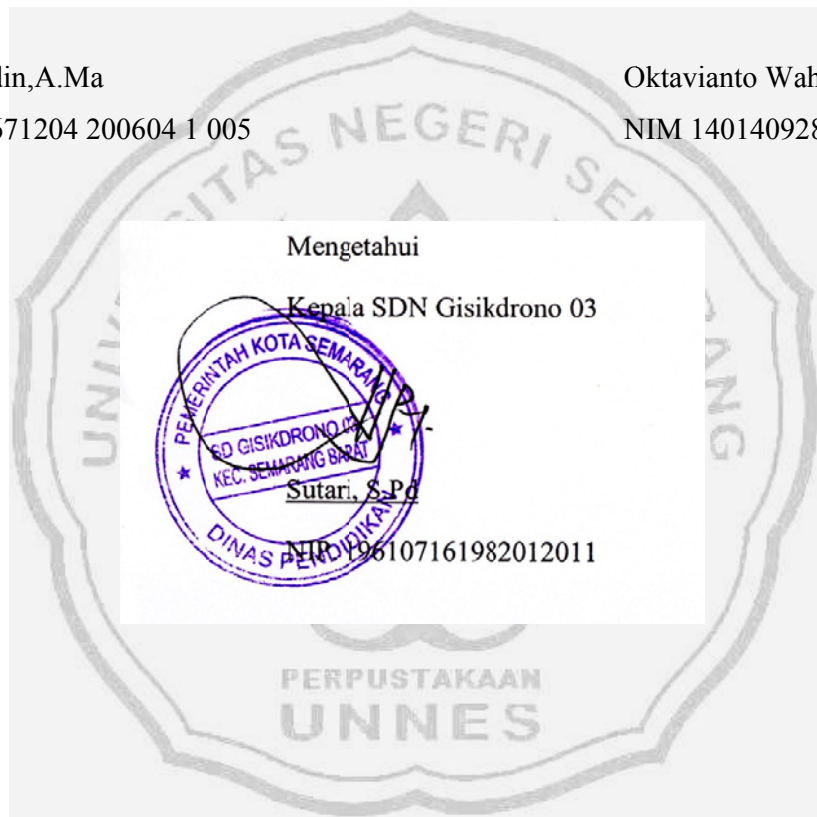
Semarang, 8 Mei 2013

Mengetahui,
Guru kelas Va

Praktikan

Safaruddin, A.Ma
NIP. 19671204 200604 1 005

Oktavianto Wahyu U
NIM 1401409282



LAMPIRAN I

BAHAN AJAR

Tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan:

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa

beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia

3. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio.

6. Laksamana Takasi Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda.. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah

Sebagai warga negara Indonesia kita harus, menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Bagaimana kita menghargai jasa-jasa para tokoh tersebut? Penghargaan kita terhadap jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut.

1. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
2. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
3. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bias menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.

4. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan.
Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan

LAMPIRAN II

MEDIA



bung Hatta



Ir . Soekarno



Ahmad Soebardjo



ibu Fatmawati



Sutan Syahrir

Laksamana Maeda

LAMPIRAN III**LEMBAR KERJA KELOMPOK****Siklus III**

Nama Kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | |

Petunjuk:**Jawablah pertanyaan berikut :**

1. Sebutkan 5 tokoh proklamasi yang kalian ketahui!
2. Sebutkan peranan bung Karno dalam proklamasi!
3. Sebutkan peranan bung Hatta dalam proklamasi!
4. Sebutkan peranan Ahmad Soebardjo dalam proklamasi!
5. Sebutkan cara – cara menghargai jasa- jasa pahlawan proklamasi!

Kunci Jawaban :

1. Ir.Soekarno,Drs Mohammadammad Hatta,Laksamana Maeda,Sayuti Melik,Ibu Fatmawati Soekarno
2. Orang yang paling gigih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
Merumuskan teks proklamasi
Menandatangani teks proklamasi
Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. Penghubung antara golongan muda dan golongan tua
Merumuskan teks proklamasi
Menandatangani teks proklamasi
4. Penengah antara golongan muda dan golongan tua
Merumuskan teks proklamasi

Menjemput Ir.Soekarno dan Drs.Mohammad Hatta dari rengasdengklok

5. Berziarah makam pahlawan

Mengikuti upacara bendera dengan penuh khidmat

Menghenimkan cipta waktu upacara untuk mengenang jasa pahlawan

Penskoran :

No	Skor
1	5
2	4
3	4
4	4
5	3
JmlhSkor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

LAMPIRAN IV**INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA**

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
2.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
4.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
-------------	-----------------

$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

LAMPIRAN V**KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI****Siklus III**

Sekolah	: SDN Gisikdrono 03 Semarang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kurikulum	: KTSP
Kelas/ Semester	: Va / 2
Standar Kompetensi	: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Alokasi Waktu	: 20 menit
Jumlah Soal	: 15 soal

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian			Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	Tokoh proklamasi Dan menghargai jasa tokoh proklamasi	1. Menyebutkan nama tokoh-tokoh proklamasi	Tes tertulis	Pilihan Ganda Isian Singkat	C1 C1 C2	1 - 10 1, 2, 3, 5 4
		2. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh proklamasi				
		3. Menyebutkan cara cara menghargai jasa tokoh tokoh proklamasi				

LAMPIRAN VI**LEMBAR EVALUASI**

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d, di depan jawaban yang benar!

1. Tokoh proklamator Ir Soekarno lahir di kota. . . .
 - a. Surabaya
 - b. Semarang
 - c. Jakarta
 - d. Jogjakarta
2. Tanggal berapa Ir Soekarno lahir....
 - a. 11 juni 1901
 - b. 1 juni 1901
 - c. 1 juni 1911
 - d. 11 juli 1901
3. Rumah yang digunakan untuk menyusun teks proklamasi Kemerdekaan RI adalah rumah...
 - a. Ahmad Subardjo
 - b. A.A. Maramis
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Sajuti Melik
4. Tokoh yang mendamaikan golongan muda dan golongan tua adalah
 - a. Ahmad Subardjo
 - b. Bung Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Fatmawati
5. Yang mendapat julukan sebagai Bapak proklamator yaitu
 - a. Dr. Sutomo
 - b. Ki Hajar Dewantara
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Ahmad Soebardjo
6. Berikut ini adalah tokoh yang ikut dalam perumusan proklamasi kecuali
 - a. Fatmawati
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Ahmad Subardjo
 - d. Drs. Mohammad Hatta
7. Peran Sayuti Melik dalam mempersiapkan proklamasi...
 - a. Mengetik naskah proklamasi
 - b. Menyediakan tempat
 - c. Menjahit bendera
 - d. Mengintai Jepang
8. Teks asli proklamasi di tulis oleh
 - a. Ahmad Soebardjo
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Drs. Mohammad Hatta
9. Berita kekalahan jepang terhadap sekutu pertama kali di dengar oleh....
 - a. Fatmawati soekarno
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sayuti Melik
 - d. Drs. Mohammad Hatta
10. Yang bukan merupakan tokoh proklamasi adalah....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Fatmawati Soekarno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Dr. Su

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Naskah proklamasi dirumuskan oleh ..., ..., dan
2. Naskah proklamasi ditandatangani oleh ... dan
3. Yang disebut bapak proklamator adalah ... dan
4. Ir Soekarno wafat pada tanggal
5. Menghargai jasa pahlawan dengan cara....

Kunci Jawaban

A Pilihan ganda

1. a. Surabaya
2. b. 1 juni 1901
3. c. Laksamana Maeda
4. a. Ahmad soebardjo
5. c. Ir Soekarno
6. a. Fatawati
7. a. mengetik naskah proklamasi
8. c. Ir. Soekarno
9. b. Sutan Syahrir
10. d. Dr. Sutomo



B. Isian singkat

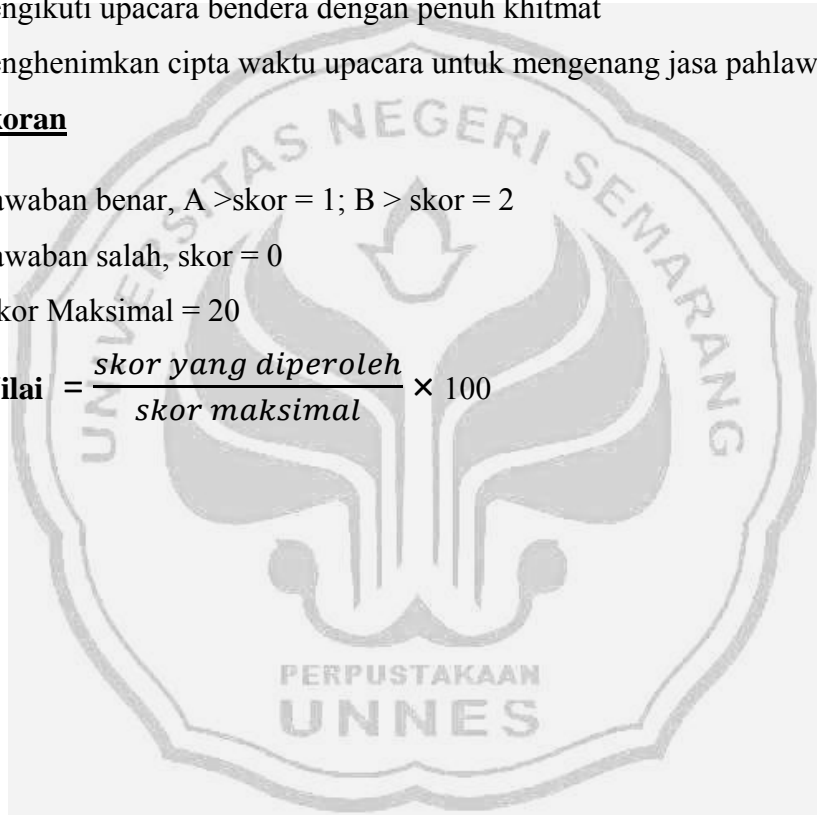
1. Ir Soekarno, Drs Mohammad Hatta, Ahmad soebardjo
2. Ir Soekarno dan Drs Mohammad Hatta
3. Ir Soekarno dan Drs Mohammad Hatta
4. 21 juni 1970
5. Berziarah makam pahlawan

Mengikuti upacara bendera dengan penuh khitmat

Mengheningkan cipta waktu upacara untuk mengenang jasa pahlawan

Penskoran

- Jawaban benar, A > skor = 1; B > skor = 2
- Jawaban salah, skor = 0
- Skor Maksimal = 20
- **Nilai** = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Safaruddin,A.Ma
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/ 2
 Hari/tanggal : Rabu / 24 April 2013
 Petunjuk :

- 4) Bacalah dengan cermat 9 indikator keterampilan guru.
- 5) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 6) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
 Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak
 Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1.	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran)	e. Menkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran f. Mengucapkan salam g. Membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pembelajaran h. Melakukan presensi	 √ √ √	3
2.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran).	e. Guru menyampaikan tujuan f. Guru menyampaikan apersepsi. g. Guru memberikan gambaran materi yang akan di pelajari.. h. Guru memberikan motivasi.	√ √	2

3.	Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi).	e. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. f. Penekanan pada hal-hal yang penting. g. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. h. Menggunakan variasi suara dalam mengajar	√	1
4.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	e. Guru membimbing dalam pembagian kelompok dengan beranggotakan 3-5 anak. f. Guru mengatur tempat duduk siswa. g. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok. h. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok	√ √	2
5.	Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasi)	e. Media yang di gunakan sesuai dengan materi pelajaran. f. Media dapat terdengar jelas oleh seluruh siswa. g. Media terlihat jelas oleh siswa. h. Media sesuai dengan karakteristik siswa.	√ √	2
6.	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya)	e. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi. f. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat. g. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. h. Membimbing siswa dalam menemukan jawaban..	√ √	2

7.	Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	e. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. f. Memberibantuan pada siswa yang kurang paham. g. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya. h. Berkeliling memantau jalannya diskusi.	√ √	2
8.	Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan)	e. Berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok. f. Penghargaan bersifat mendidik. g. Menggunakan penguatan verbal h. Menggunakan penguatan gestural	 √ √	2
9.	Menutup pelajaran (Keterampilan membuka dan menutup pelajaran).	e. Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran. f. Memberikan evaluasi. g. Berkeliling memantau jalannya evaluasi. h. Memberikan umpan balik yang sesuai.	√ √	2
Jumlah skor				18

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 1 pertemuan I = 18 (Kriteria Cukup)

Semarang, 27 Februari 2013

Observer

Safaruddin,A.Ma

NIP. 19671204 200604 1 005

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Safaruddin,A.Ma
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/ 2
 Hari/tanggal : Rabu / 1 Mei 2013
 Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat 9 indikator keterampilan guru.
- 2) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 3) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut

Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak
 Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1.	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran b. Mengucapkan salam c. Membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pembelajaran d. Melakukan presensi	 √ √ √	3
2.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran).	a. Guru menyampaikan tujuan b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru memberikan gambaran materi yang akan di pelajari.. d. Guru memberikan motivasi.	√ √ √	3

3.	Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi).	<p>a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Penekanan pada hal-hal yang penting.</p> <p>c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Menggunakan variasi suara dalam mengajar</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
4.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<p>a. Guru membimbing dalam pembagian kelompok dengan beranggotakan 3-5 anak.</p> <p>b. Guru mengatur tempat duduk siswa.</p> <p>c. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok.</p> <p>d. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok</p>	<p>√</p> <p>√</p>	2
5.	Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasi)	<p>a. Media yang di gunakan sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>b. Media dapat terdengar jelas oleh seluruh siswa.</p> <p>c. Media terlihat jelas oleh siswa.</p> <p>d. Media sesuai dengan karakteristik siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
6.	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya)	<p>a. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi.</p> <p>b. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.</p> <p>c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>d. Membimbing siswa dalam menemukan jawaban..</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3

7.	Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. b. Memberibantuan pada siswa yang kurang paham. c. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya. d. Berkeliling memantau jalannya diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
8.	Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok. b. Penghargaan bersifat mendidik. c. Menggunakan penguatan verbal d. Menggunakan penguatan gestural 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
9.	Menutup pelajaran (Keterampilan membuka dan menutup pelajaran).	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran. b. Memberikan evaluasi. c. Berkeliling memantau jalannya evaluasi. d. Memberikan umpan balik yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
Jumlah skor				25

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 1 pertemuan I = 25 (baik)

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

Safaruddin,A.Ma

NIP. 19671204 200604 1 005

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS III

Nama Guru : Safaruddin,A.Ma
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/ 2
 Hari/tanggal : Rabu / 8 Mei 2013
 Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan cermat 9 indikator keterampilan guru.
- 2) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 3) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut

Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak
 Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1.	Pengondisian awal siswa sebelum pembelajaran dimulai (keterampilan membuka pelajaran)	a. Menkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran b. Mengucapkan salam c. Membimbing siswa untuk berdoa sebelum mengikuti pembelajaran d. Melakukan presensi	√ √ √ √	4
2.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran).	a. Guru menyampaikan tujuan b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru memberikan gambaran materi yang akan di pelajari.. d. Guru memberikan motivasi.	√ √ √ √	4

3.	Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi).	<p>a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Penekanan pada hal-hal yang penting.</p> <p>c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Menggunakan variasi suara dalam mengajar</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
4.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<p>a. Guru membimbing dalam pembagian kelompok dengan beranggotakan 3-5 anak.</p> <p>b. Guru mengatur tempat duduk siswa.</p> <p>c. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok.</p> <p>d. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5.	Menggunakan media pembelajaran (keterampilan menjelaskan dan menggunakan variasi)	<p>a. Media yang di gunakan sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>b. Media dapat terdengar jelas oleh seluruh siswa.</p> <p>c. Media terlihat jelas oleh siswa.</p> <p>d. Media sesuai dengan karakteristik siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6.	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keterampilan bertanya)	<p>a. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi.</p> <p>b. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.</p> <p>c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>d. Membimbing siswa dalam menemukan jawaban..</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

7.	Membimbing diskusi kelompok (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<p>a. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya.</p> <p>b. Memberibantuan pada siswa yang kurang paham.</p> <p>c. Memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.</p> <p>d. Berkeliling memantau jalannya diskusi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
8.	Memberikan penghargaan (Keterampilan memberi penguatan)	<p>a. Berlaku adil dalam memberikan penghargaan pada kelompok.</p> <p>b. Penghargaan bersifat mendidik.</p> <p>c. Menggunakan penguatan verbal</p> <p>d. Menggunakan penguatan gestural</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
9.	Menutup pelajaran (Keterampilan membuka dan menutup pelajaran).	<p>a. Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi pelajaran.</p> <p>b. Memberikan evaluasi.</p> <p>c. Berkeliling memantau jalannya evaluasi.</p> <p>d. Memberikan umpan balik yang sesuai.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
Jumlah skor				33

Jumlah skor Keterampilan guru siklus 1 pertemuan I = 33 (Sangat Baik)

Semarang, 8 Mei 2013

Observer

Safaruddin,A.Ma

NIP. 19671204 200604 1 005

Rekap Hasil Observasi Keterampilan guru

No.	Indikator	Siklus 1					Siklus 2					Siklus 3				
		Tingkat Kemampuan				Jumlah	Tingkat Kemampuan				Jumlah	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Pengondisian awal sebelum pembelajaran di mulai			√		3			√		3				√	4
2	Membuka pelajaran		√			2			√		3				√	4
3	Menyampaikan materi pelajaran	√				1			√		3				√	4
4	Membimbing pembentukan kelompok diskusi		√			2		√			2			√		3
5	Menggunakan media pembelajaran		√			2			√		3				√	4
6	Memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok		√			2			√		3				√	4
7	Membimbing diskusi kelompok		√			2			√		3			√		4
8	Memberikan penghargaan		√			2			√		3			√		3
9	Menutup pelajaran		√			2		√			2			√		3
	Jumlah					18					25					33
	Kriteria					cukup					Baik					Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS ...

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 Semarang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VA/2
 Hari/tanggal :
 Petunjuk :

- 4) Bacalah dengan cermat 9 indikator aktivitas siswa.
- 5) Berilah tanda check (√) pada deskriptor yang tampak.
- 6) Skor untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut
 Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak
 Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>).	e. Datang tepat waktu dan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai f. Siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing g. Menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar. h. Siswa memperhatikan penjelasan guru sebelum mengikuti pembelajaran.		
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru. (<i>emotional activities ,listening activities</i>).	e. Fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru f. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru g. Tidak mengganggu teman lain saat		

		<p>guru memberikan penjelasan</p> <p>h. Menanyakan hal yang belum jelas pada guru.</p>		
3.	Menyerap informasi yang diberikan oleh guru melalui media dalam pembelajaran (<i>mental activities, Visual activities</i>).	<p>e. Memperhatikan saat media pembelajaran ditampilkan di depan.</p> <p>f. Mencatat informasi penting yang didapat saat memperhatikan media yang ditampilkan.</p> <p>g. Mengajukan pertanyaan tentang media yang ditampilkan</p> <p>h. Dapat menjawab pertanyaan guru berhubungan dengan isi media.</p>		
4.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. (<i>oral activities, mental activities</i>)	<p>d. Menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri.</p> <p>e. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.</p> <p>f. Menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang jelas.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan dengan disertai contoh yang realistik</p>		
5.	Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran (<i>Oral activities</i>)	<p>e. Siswa tidak membuat kegaduhan ketika berkelompok.</p> <p>f. Siswa duduk di tempat duduk yang telah ditentukan guru.</p> <p>g. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan guru.</p> <p>h. Siswa mengenakan nomor kepala.</p>		
6.	Kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru. (<i>Mental</i>	<p>e. Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok.</p> <p>f. Siswa menyampaikan pendapatnya</p>		

	<i>activities, visual activities, Writing activities)</i>	<p>pada kelompok.</p> <p>g. Siswa menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat.</p> <p>h. Siswa menghargai pendapat anggota kelompok.</p>		
7.	Aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran (<i>Oral activities, emotional activities)</i>	<p>e. Mengangkat tangan ketika akan mengajukan pertanyaan</p> <p>f. Pertanyaan mudah dipahami</p> <p>g. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>h. Menggunakan kalimat yang jelas untuk mengungkapkan pertanyaan.</p>		
8.	Melaporkan hasil diskusi kelompok (<i>Oral activities, emotional activities, listening activities</i>),	<p>e. Menggunakan bahasa yang jelas</p> <p>f. Menjelaskan hasil pekerjaan secara sistematis</p> <p>g. Jawaban yang diutarakan siswa merupakan hasil dari kesepakatan kelompok.</p> <p>h. Menerima masukan dan kritik dari siswa lain</p>		
9.	Menyimpulkan materi dan mengerjakan evaluasi (<i>writing activities, mental activiteis</i>)	<p>e. Antusias untuk ikut memberikan pendapat dalam kegiatan menyimpulkan materi.</p> <p>f. Menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bahasa yang lugas.</p> <p>g. Kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas .</p> <p>h. Mengerjakan evaluasi.</p>		
Jumlah skor				

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 0

T : skor tertinggi = 36

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

$$Me = \frac{0+36}{2} = 18$$

$$Q1 = \frac{R+Me}{2} = \frac{0+18}{2} = 9$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me+T}{2} = \frac{18+36}{2} = 27$$

Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang,2013

Observer

Bayu Adityas S

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

No	Nama	Indikator									jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Bagus Adi Prakoso	2	2	1	1	2	1	1	1	3	14
2	Dimas Iskandar	4	2	2	1	3	2	2	2	3	21
3	Ridwan Kurniawan	2	2	1	2	3	1	1	1	2	15
4	Rino Wahid S	2	1	1	1	2	1	1	1	3	13
5	Ade Ihtiar	2	2	2	1	3	2	2	1	3	18
6	Bagas Dwi Haryanto	3	2	2	2	3	1	2	1	3	19
7	Bintang Ramadeka H	3	2	2	1	2	1	2	1	2	16
8	Chuchut Berliana	3	2	1	1	2	1	2	1	3	16
9	Dian Destiana P	3	2	1	2	3	1	2	1	2	17
10	Diana Oktavia	3	3	1	1	2	2	2	1	2	17
11	Dina Alhida Said	3	2	1	2	3	1	2	1	3	18
12	Dina Maharani S	2	2	1	2	2	1	2	1	3	16
13	Erlangga Lukian N	3	2	1	1	3	1	2	1	3	17
14	Eva Anggytanie	3	2	3	3	3	1	2	1	2	21
15	Fania Ela Claurista P	3	2	1	3	2	2	2	1	3	19
16	Faras Emilul Fata	3	2	2	1	2	1	2	2	3	18
17	Hendra Tri H	3	2	1	2	2	1	2	2	1	16
18	Kharisma Dewi	3	2	1	2	4	1	2	3	3	21
19	Lailatul Nur Halifah	2	2	1	1	2	1	2	1	2	14

20	Muhammad Rizky	4	2	1	2	3	1	2	1	2	18
21	Natasha Yulianti	2	2	1	1	3	1	2	1	2	15
22	Neo Restu Saputra	3	2	1	1	2	1	2	2	3	17
23	Prabanca Rahdatu D	3	2	1	1	3	1	2	2	1	16
24	Riko Putra Pratama	3	3	1	1	2	1	2	1	3	17
25	Riyan Ikhsan N	3	3	2	1	3	1	2	3	3	21
26	Tariza Aprilia P	2	2	1	1	2	1	2	1	3	15
27	Tiara Nur Dewi F	2	1	1	1	2	1	2	1	2	13
28	Yune Sangkala N	4	2	2	1	3	2	2	2	3	21
29	Yohanna Faitul Ilmy	3	2	1	1	3	2	2	1	3	18
30	Wahyu Aji N	3	2	1	1	2	1	2	1	3	16
31	Desi Nur L M	3	1	2	1	2	2	2	2	1	16
32	Kenanga Jingga ML	3	1	2	1	2	1	2	1	2	15
Jumlah											544
Rata rata											17

Rata – rata yang diperoleh adalah 17 (kriteria cukup)

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 24 april 2013

Observer

Bayu Adityas S



HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

No	Nama	indikator									jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Bagus Adi Prakoso	4	3	2	2	3	2	2	2	2	22
2	Dimas Iskandar	4	3	3	2	3	3	3	1	3	25
3	Ridwan Kurniawan	4	2	2	2	3	2	3	1	3	22
4	Rino Wahid S	3	2	2	1	3	2	4	2	2	21
5	Ade Ihtiar	4	3	3	3	4	3	3	1	3	27
6	Bagas Dwi Haryanto	4	3	3	3	3	3	3	2	2	26
7	Bintang Ramadeka H	4	3	3	3	3	3	3	1	3	26
8	Chuchut Berliana	4	3	2	1	3	3	3	4	3	26
9	Dian Destiana P	4	3	2	3	3	3	3	1	3	25
10	Diana Oktavia	4	3	2	2	3	3	3	1	3	24
11	Dina Alhida Said	4	3	2	3	4	4	3	3	3	29
12	Dina Maharani S	4	2	3	3	3	3	3	1	3	25
13	Erlangga Lukian N	4	3	2	3	4	3	3	1	3	26
14	Eva Anggytanie	4	3	3	3	4	3	3	1	3	27
15	Fania Ela Claurista P	4	3	3	2	4	2	2	2	3	25
16	Faras Emilul Fata	4	2	2	3	3	3	2	1	3	23
17	Hendra Tri H	3	2	2	1	3	3	3	1	3	21
18	Kharisma Dewi	4	2	2	3	3	2	2	1	2	21
19	Lailatul Nur Halifah	4	2	3	3	3	3	2	1	3	24

20	Muhammad Rizky	4	2	2	3	3	3	2	1	3	23
21	Natasha Yulianti	3	2	2	1	3	2	2	2	2	19
22	Neo Restu Saputra	4	3	2	2	3	3	3	3	2	25
23	Prabanca Rahdatu D	4	3	2	2	3	3	3	1	3	24
24	Riko Putra Pratama	4	2	2	2	3	2	3	3	2	23
25	Riyan Ikhsan N	4	3	3	2	3	3	3	1	3	25
26	Tariza Aprilia P	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
27	Tiara Nur Dewi F	3	2	2	2	3	2	3	1	3	21
28	Yune Sangkala N	3	3	2	3	4	3	3	4	4	29
29	Yohanna Faitul Ilmy	4	3	3	3	3	2	3	1	2	24
30	Wahyu Aji N	4	3	2	2	3	2	3	2	3	24
31	Desi Nur L M	3	3	2	3	3	3	3	1	2	23
32	Kenanga Jingga ML	3	3	2	2	3	2	3	4	3	25
Jumlah											777
Rata rata											24,2

Rata – rata yang diperoleh adalah 24,2 (kriteria baik)

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

Bayu Adityas S



HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 3

No	Nama	Indikator									JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Bagus Adi Prakoso	4	4	2	1	4	3	3	1	4	26
2	Dimas Iskandar	4	4	3	1	4	3	3	1	4	27
3	Ridwan Kurniawan	4	3	3	2	3	3	3	1	3	25
4	Rino Wahid S	4	3	2	2	3	3	3	2	3	25
5	Ade Ihtiar	4	4	4	1	4	3	4	1	3	28
6	Bagas Dwi Haryanto	4	3	2	1	3	3	4	1	3	24
7	Bintang Ramadeka H	4	3	2	3	3	3	4	1	4	28
8	Chuchut Berliana	4	4	2	1	4	3	4	1	3	26
9	Dian Destiana P	4	4	2	1	3	3	4	4	3	28
10	Diana Oktavia	4	4	3	3	3	4	4	3	3	28
11	Dina Alhida Said	4	4	4	3	4	3	3	2	4	31
12	Dina Maharani S	4	3	2	1	4	3	3	4	3	27
13	Erlangga Lukian N	4	4	1	4	4	3	4	2	4	29
14	Eva Anggytanie	4	4	2	3	4	3	4	3	4	29
15	Fania Ela Claurista P	4	4	1	1	3	3	4	4	4	28
16	Faras Emilul Fata	3	3	3	3	3	3	3	1	3	25
17	Hendra Tri H	4	4	4	1	3	3	4	3	3	29
18	Kharisma Dewi	4	3	2	1	3	3	4	1	4	28
19	Lailatul Nur Halifah	3	3	2	1	3	3	3	1	3	25

20	Muhammad Rizky	4	3	1	3	4	3	3	2	4	27
21	Natasha Yulianti	4	3	2	1	3	3	4	3	3	26
22	Neo Restu Saputra	4	4	2	1	4	3	4	1	3	26
23	Prabanca Rahdatu D	4	4	3	3	4	3	4	1	3	29
24	Riko Putra Pratama	4	3	3	1	4	3	4	1	3	25
25	Riyan Ikhsan N	4	2	2	3	4	3	3	1	3	25
26	Tariza Aprilia P	4	3	2	2	4	4	4	2	3	28
27	Tiara Nur Dewi F	3	3	3	1	3	3	3	2	4	25
28	Yune Sangkala N	4	4	4	1	4	4	4	4	3	32
29	Yohanna Faitul Ilmy	4	3	3	1	3	3	3	2	3	25
30	Wahyu Aji N	4	4	2	3	3	3	3	1	3	26
31	Desi Nur L M	4	3	2	1	3	3	3	2	3	24
32	Kenanga Jingga ML	4	3	2	3	3	3	3	1	4	26
Jumlah											860
Rata rata											26,87

Rata – rata yang diperoleh adalah 26,87 (kriteria baik)

Pedoman Penskoraaan

Skor	Nilai	Ketuntasan
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik (B)	Tuntas
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 8 mei 2013

Observer

Bayu Adityas S



INSTRUMEN PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

Petunjuk :

5. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini !
6. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
7. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
8. Skala penilaian sebagai berikut :
 - Skor 1 jika satu deskriptor tampak
 - Skor 2 jika dua deskriptor tampak
 - Skor 3 jika tiga deskriptor tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
5.	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas. - Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas. - Fokus dengan tugas yang diberikan. 	
6.	Berani	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi tanpa ditunjuk guru. - Ikut berpendapat dalam diskusi kelas. - Memberi masukan pada pendapat orang lain. 	
7.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama pembelajaran - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	
8.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam kelompok - Melakukan tugas kelompok dengan baik - Saling membantu dalam kelompok 	

Skor maksimal : 12

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS I

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bagus Adi Prakoso	2	1	2	2	7
2	Dimas Iskandar	2	1	2	2	7
3	Ridwan Kurniawan	1	1	2	2	6
4	Rino Wahid S	1	1	2	2	6
5	Ade Ihtiar	2	2	2	2	8
6	Bagas Dwi Haryanto	2	1	2	2	7
7	Bintang Ramadeka H	2	1	2	2	7
8	Chuchut Berliana	2	1	2	2	7
9	Dian Destiana P	2	1	2	2	7
10	Diana Oktavia	2	2	2	2	8
11	Dina Alhida Said	2	2	2	2	8
12	Dina Maharani S	2	0	2	2	6
13	Erlangga Lukian N	2	2	2	2	8
14	Eva Anggytanie	2	1	2	2	7
15	Fania Ela Claurista P	2	0	2	2	6
16	Faras Emilul Fata	2	0	2	2	6
17	Hendra Tri H	2	1	2	2	7
18	Kharisma Dewi	2	1	2	2	7

19	Lailatul Nur Halifah	2	1	1	2	6
20	Muhammad Rizky	1	1	2	2	6
21	Natasha Yulianti	1	1	1	2	5
22	Neo Restu Saputra	2	2	1	2	7
23	Prabanca Rahdatu D	2	2	1	2	7
24	Riko Putra Pratama	2	1	2	2	7
25	Riyan Ikhsan N	1	2	2	2	7
26	Tariza Aprilia P	1	2	1	2	6
27	Tiara Nur Dewi F	1	0	1	2	4
28	Yune Sangkala N	2	1	1	2	6
29	Yohanna Faitul Ilmy	2	1	1	2	6
30	Wahyu Aji N	2	0	1	2	5
31	Desi Nur L M	2	1	1	2	6
32	Kenanga Jingga ML	1	2	1	2	6

Jumlah Skor **209**

Rata-rata skor yang diperoleh **6,5 (Kriteria Baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 24 April 2013

Observer



Arrum Wibowo

HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

SIKLUS II

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bagus Adi Prakoso	3	2	2	2	9
2	Dimas Iskandar	3	2	2	3	10
3	Ridwan Kurniawan	2	2	2	2	8
4	Rino Wahid S	2	2	2	3	9
5	Ade Ihtiar	2	2	3	3	10
6	Bagas Dwi Haryanto	3	2	2	3	10
7	Bintang Ramadeka H	3	2	2	3	10
8	Chuchut Berliana	2	2	2	3	9
9	Dian Destiana P	2	1	2	3	8
10	Diana Oktavia	2	2	2	3	9
11	Dina Alhida Said	3	2	2	3	10
12	Dina Maharani S	3	1	2	3	9
13	Erlangga Lukian N	3	3	2	3	11
14	Eva Anggytanie	3	2	2	3	10
15	Fania Ela Claurista P	2	2	3	3	10
16	Faras Emilul Fata	2	1	2	3	8
17	Hendra Tri H	2	1	2	3	8
18	Kharisma Dewi	2	2	2	3	9

19	Lailatul Nur Halifah	2	2	1	3	8
20	Muhammad Rizky	3	2	2	3	10
21	Natasha Yulianti	2	2	2	3	9
22	Neo Restu Saputra	2	2	2	3	9
23	Prabanca Rahdatu D	3	2	2	3	10
24	Riko Putra Pratama	3	2	2	3	10
25	Riyan Ikhsan N	2	2	2	3	9
26	Tariza Aprilia P	3	2	3	3	11
27	Tiara Nur Dewi F	2	2	1	3	8
28	Yune Sangkala N	3	1	2	3	9
29	Yohanna Faitul Ilmy	3	1	2	3	9
30	Wahyu Aji N	3	1	2	3	9
31	Desi Nur L M	3	2	2	3	10
32	Kenanga Jingga ML	2	2	2	2	8

Jumlah Skor **296**

Rata-rata skor yang diperoleh **9,25 (Kriteria Sangat baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

Arrum Wibowo



HASIL PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA
SIKLUS III

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bagus Adi Prakoso	3	2	3	2	10
2	Dimas Iskandar	3	2	3	3	11
3	Ridwan Kurniawan	3	2	2	3	10
4	Rino Wahid S	3	2	2	3	10
5	Ade Ihtiar	3	3	2	3	11
6	Bagas Dwi Haryanto	3	3	2	3	11
7	Bintang Ramadeka H	3	3	2	3	11
8	Chuchut Berliana	3	2	2	3	10
9	Dian Destiana P	3	2	2	3	10
10	Diana Oktavia	3	2	3	3	11
11	Dina Alhida Said	3	2	2	3	10
12	Dina Maharani S	3	2	2	3	10
13	Erlangga Lukian N	3	3	2	3	11
14	Eva Anggytanie	3	3	2	3	11
15	Fania Ela Claurista P	3	3	2	3	11
16	Faras Emilul Fata	2	2	2	2	8
17	Hendra Tri H	3	1	2	3	9
18	Kharisma Dewi	3	2	3	3	11

19	Lailatul Nur Halifah	3	1	2	3	9
20	Muhammad Rizky	3	3	2	3	11
21	Natasha Yulianti	2	2	3	3	10
22	Neo Restu Saputra	3	2	2	3	10
23	Prabanca Rahdatu D	3	3	2	3	11
24	Riko Putra Pratama	3	3	2	3	11
25	Riyan Ikhsan N	3	3	2	3	11
26	Tariza Aprilia P	3	3	2	3	11
27	Tiara Nur Dewi F	3	1	2	2	8
28	Yune Sangkala N	3	1	2	2	8
29	Yohanna Faitul Ilmy	3	2	2	3	10
30	Wahyu Aji N	3	2	2	3	10
31	Desi Nur L M	3	2	2	3	10
32	Kenanga Jingga ML	3	2	2	3	10

Jumlah Skor yang diperoleh **326**

Rata-rata skor yang diperoleh **10,1 (Kriteria Sangat baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
$8 \geq \text{skor} \leq 12$	Sangat baik (A)
$4 \geq \text{skor} < 8$	Baik (B)
$0 \geq \text{skor} < 4$	Cukup (C)

Semarang, 8 mei 2013

Observer

Arrum Wibowo



**ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS Va SDN GISIKDRONO 03 KOTA SEMARANG
SIKLUS ...**

Nama siswa :

Nama Sekolah : SDN Gisikdrono 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/2

Hari/tanggal :

Petunjuk : berilah tanda contreng (√) pada pilihan jawaban yang kamu anggap paling sesuai.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian menyukai pembelajaran seperti yang telah kita lakukan tadi?		
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran seperti tadi?		
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran seperti tadi?		
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat kalian lebih semangat belajar?		
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?		

HASIL ANGKET RESPON SISWA SIKLUS I

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Bagus Adi Prakoso	√		√			√	√		√	
2	Dimas Iskandar	√		√			√	√		√	
3	Ridwan Kurniawan	√		√			√	√		√	
4	Rino Wahid S	√		√			√	√		√	
5	Ade Ihtiar	√		√			√	√		√	
6	Bagas Dwi Haryanto	√		√			√	√		√	
7	Bintang Ramadeka H	√		√			√	√		√	
8	Chuchut Berliana	√		√			√	√		√	
9	Dian Destiana P	√		√			√	√		√	
10	Diana Oktavia	√		√		√		√		√	
11	Dina Alhida Said	√		√			√	√		√	
12	Dina Maharani S	√		√			√	√		√	
13	Erlangga Lukian N	√		√			√	√		√	
14	Eva Anggytanie	√		√			√	√		√	
15	Fania Ela Claurista P	√		√			√	√		√	
16	Faras Emilul Fata	√		√			√	√		√	
17	Hendra Tri H	√		√			√	√		√	
18	Kharisma Dewi	√		√			√	√		√	

19	Lailatul Nur Halifah	√		√			√	√		√	
20	Muhammad Rizky	√		√			√	√		√	
21	Natasha Yulianti	√		√		√		√		√	
22	Neo Restu Saputra	√		√			√	√		√	
23	Prabanca Rahdatu D	√		√			√	√		√	
24	Riko Putra Pratama	√		√			√	√		√	
25	Riyan Ikhsan N	√		√			√	√		√	
26	Tariza Aprilia P	√		√			√	√		√	
27	Tiara Nur Dewi F	√		√			√	√		√	
28	Yune Sangkala N	√		√			√	√		√	
29	Yohanna Faitul Ilmy	√		√			√	√		√	
30	Wahyu Aji N	√		√		√		√		√	
31	Desi Nur L M	√		√			√	√		√	
32	Kenanga Jingga ML	√		√			√	√		√	

HASIL ANGKET RESPON SISWA SIKLUS II

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Bagus Adi Prakoso	√		√			√	√		√	
2	Dimas Iskandar	√		√			√	√		√	
3	Ridwan Kurniawan	√		√			√	√		√	
4	Rino Wahid S	√		√			√	√		√	
5	Ade Ihtiar	√		√			√	√		√	
6	Bagas Dwi Haryanto	√		√			√	√		√	
7	Bintang Ramadeka H	√		√			√	√		√	
8	Chuchut Berliana	√		√			√	√		√	
9	Dian Destiana P	√		√			√	√		√	
10	Diana Oktavia	√		√		√		√		√	
11	Dina Alhida Said	√		√			√	√		√	
12	Dina Maharani S	√		√			√	√		√	
13	Erlangga Lukian N	√		√			√	√		√	
14	Eva Anggytanie	√		√			√	√		√	
15	Fania Ela Claurista P	√		√			√	√		√	
16	Faras Emilul Fata	√		√			√	√		√	
17	Hendra Tri H	√		√			√	√		√	
18	Kharisma Dewi	√		√			√	√		√	

19	Lailatul Nur Halifah	√		√			√	√		√	
20	Muhammad Rizky	√		√			√	√		√	
21	Natasha Yulianti	√		√		√		√		√	
22	Neo Restu Saputra	√		√			√	√		√	
23	Prabanca Rahdatu D	√		√			√	√		√	
24	Riko Putra Pratama	√		√			√	√		√	
25	Riyan Ikhsan N	√		√			√	√		√	
26	Tariza Aprilia P	√		√			√	√		√	
27	Tiara Nur Dewi F	√		√			√	√		√	
28	Yune Sangkala N	√		√			√	√		√	
29	Yohanna Faitul Ilmy	√		√			√	√		√	
30	Wahyu Aji N	√		√			√	√		√	
31	Desi Nur L M	√		√			√	√		√	
32	Kenanga Jingga ML	√		√			√	√		√	

HASIL ANGKET RESPON SISWA SIKLUS III

No	Nama	Indikator									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Bagus Adi Prakoso	√		√			√	√		√	
2	Dimas Iskandar	√		√			√	√		√	
3	Ridwan Kurniawan	√		√			√	√		√	
4	Rino Wahid S	√		√			√	√		√	
5	Ade Ihtiar	√		√			√	√		√	
6	Bagas Dwi Haryanto	√		√			√	√		√	
7	Bintang Ramadeka H	√		√			√	√		√	
8	Chuchut Berliana	√		√			√	√		√	
9	Dian Destiana P	√		√			√	√		√	
10	Diana Oktavia	√		√			√	√		√	
11	Dina Alhida Said	√		√			√	√		√	
12	Dina Maharani S	√		√			√	√		√	
13	Erlangga Lukian N	√		√			√	√		√	
14	Eva Anggytanie	√		√			√	√		√	
15	Fania Ela Claurista P	√		√			√	√		√	
16	Faras Emilul Fata	√		√			√	√		√	
17	Hendra Tri H	√		√			√	√		√	
18	Kharisma Dewi	√		√			√	√		√	

19	Lailatul Nur Halifah	√		√			√	√		√	
20	Muhammad Rizky	√		√			√	√		√	
21	Natasha Yulianti	√		√		√		√		√	
22	Neo Restu Saputra	√		√			√	√		√	
23	Prabanca Rahdatu D	√		√			√	√		√	
24	Riko Putra Pratama	√		√			√	√		√	
25	Riyan Ikhsan N	√		√			√	√		√	
26	Tariza Aprilia P	√		√			√	√		√	
27	Tiara Nur Dewi F	√		√			√	√		√	
28	Yune Sangkala N	√		√			√	√		√	
29	Yohanna Faitul Ilmy	√		√			√	√		√	
30	Wahyu Aji N	√		√			√	√		√	
31	Desi Nur L M	√		√			√	√		√	
32	Kenanga Jingga ML	√		√			√	√		√	

CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus I

Nama SD : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang

Kelas/ Semester : V / II

Hari / tanggal : Rabu/ 24 April 2013

1) Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2) Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “apakah kalian tahu peristiwa penting apa sajakah yang terjadi sekitar proklamasi?”, siswa menjawab ”tidak tahu pak .” lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa tokoh proklamasi kemerdekaan indonesia?” siswa menjawab “bapak soekarno ,pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di ajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang peristiwa peristiwa penting sekitar proklamasi. Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberika pengutan materi dengan menampilkan video tentang peristiwa – peristiwa penting sekitar proklamasi . Video diputarkan 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS tersebut. Guru memantau jalannya diskusi,dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok.”mangga 2 ” dan Yune maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yaitu Ade, Riski ,Eva dan Dian, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

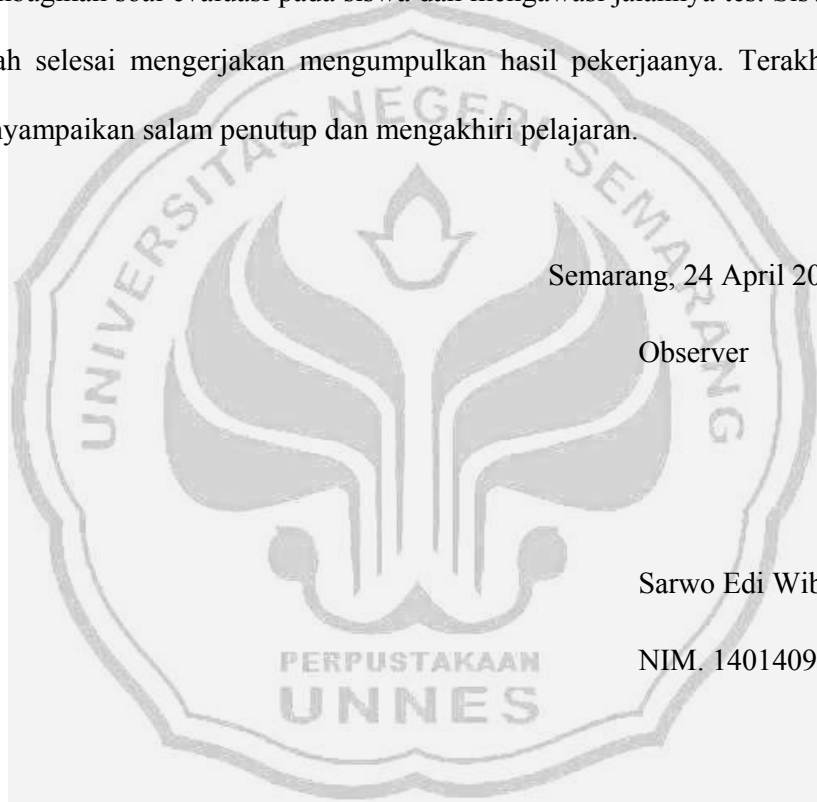
Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai peristiwa - peristiwa penting sekitar proklamasi dan mengidentifikasi tokoh – tokoh dalam peristiwa proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 24 April 2013

Observer

Sarwo Edi Wibowo

NIM. 1401409181



CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II

Nama SD : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang

Kelas/ Semester : V / II

Hari / tanggal : Rabu/ 1 Mei 2013

1) Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2) Kegiatan Awal (pendahuluan)

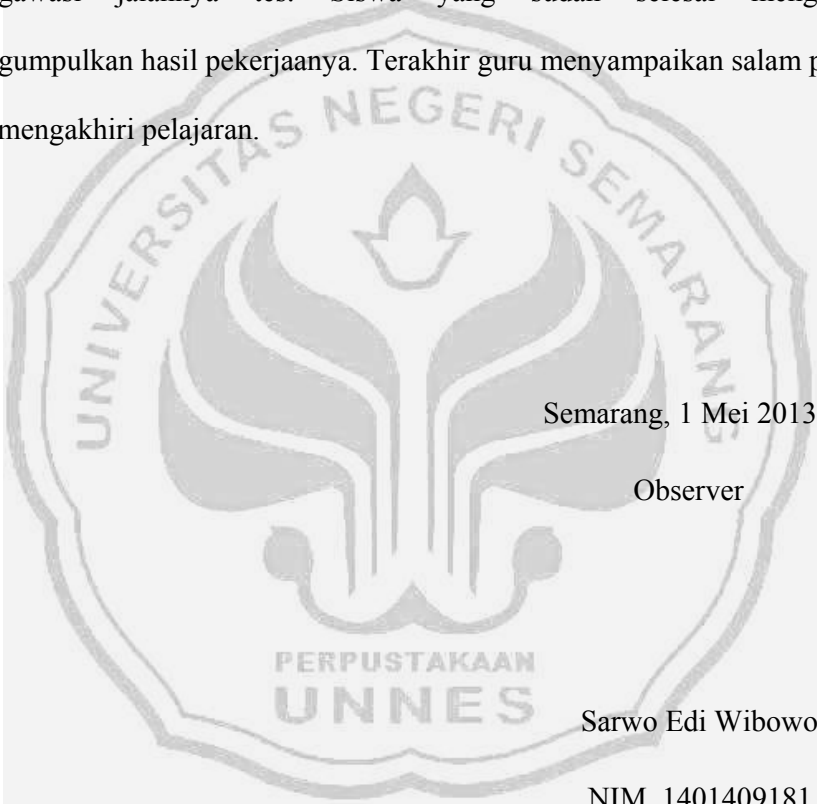
Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “siapa yang tahu bunyi teks proklamasi?”, sambil membaca buku siswa membacakan teks proklamasi, lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa yang membuat teks proklamasi?” siswa menjawab “bapak soekarno ,pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di ajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang perumusan teks proklamasi. Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberikan pengantar materi dengan menampilkan video tentang perumusan teks proklamasi . Video diputar 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS tersebut. Guru memantau jalannya diskusi,dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok.”kucing 3 ” dan Neo maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yaitu Riko, Tiara ,Eva dan Yohanna, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai perumusan teks proklamasi dan tokoh tokoh yang merumuskan teks proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.



Semarang, 1 Mei 2013

Observer

Sarwo Edi Wibowo

NIM. 1401409181

CATATAN LAPANGAN AKTIVITAS SISWA

Siklus III

Nama SD : SDN Gisikdrono 03 kota Semarang

Kelas/ Semester : V / II

Hari / tanggal : Rabu/ 8 Mei 2013

1) Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan media, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan belajar. Guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa gambar *video* pembelajaran mengenai tokoh tokoh proklamasi.

2) Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar tenang dan melakukan apersepsi “masih ingatkah kalian tentang materi yang kita pelajari minggu lalu?” siswa menjawab “masih pak”,coba sebutkan apa? “perumusan teks proklamasi, pak” guru mengulangi materi minggu lalu sebentar,lalu guru bertanya lagi ”apakah kalian tahu siapa saja tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi?” siswa menjawab “bapak soekarno,pak hatta ,sayuti melik,sukarni, pak !” dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal siswa

dengan materi yang akan di ajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit .pertama – tama guru menjelaskan sedikit tentang tokoh tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi . Setelah siswa ada gambaran sedikit tentang materi yang akan dipelajari guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 5 siswa. Guru memberikan nama kelompok dan nomor kepala kepada masing - masing siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor di kepala mereka masing – masing ,guru menjelaskan peraturan tentang model kooperatif tipe NHT tersebut. Setelah semua siswa jelas guru memberikan pengutan materi dengan menampilkan video tentang perumusan teks proklamasi . Video diputarkan 2 kali ,hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang materi yang di ajarkan. Setelah pemutaran video yang pertama, guru memutar video lagi dan sesekali melakukan tanya jawab seputar video.”kalian tau ini siapa?”coba eva jawab. Eva menjawab “bapak soekarno itu pak.””siapa beliau?”dimas menjawab “beliau adalah orang yang merumuskan naskah proklamasi pak.”guru lalu melanjutkan video dan menyelipkan pertanyaan di setiap pemutaran video. Setelah video selesai diputar guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan LKS tersebut. Guru memantau jalannya diskusi,dan sesekali berkeliling untuk membantu mengarahkan siswa

yang kebingungan dalam mengerjakan soal. Setelah diskusi selesai, guru menyebutkan secara acak nomor kepala dari suatu kelompok.”jeruk 2 ” dan Ade maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ada 4 siswa lain yang maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yaitu Chuchut, Dina Erlangga dan Dimas, sedangkan siswa yang lain menyimak dan menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. Selanjutnya guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas. Pada akhir diskusi, guru mengajak siswa untuk menghormati jasa jasa tokoh proklamasi yang telah berjuang untuk negara indonesia.

4) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai tokoh – tokoh yang berperan penting dalam proklamasi dan cara – cara menghargai tokoh proklamasi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaanya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 1 Mei 2013

Observer

Sarwo Edi Wibowo

NIM.1401409181

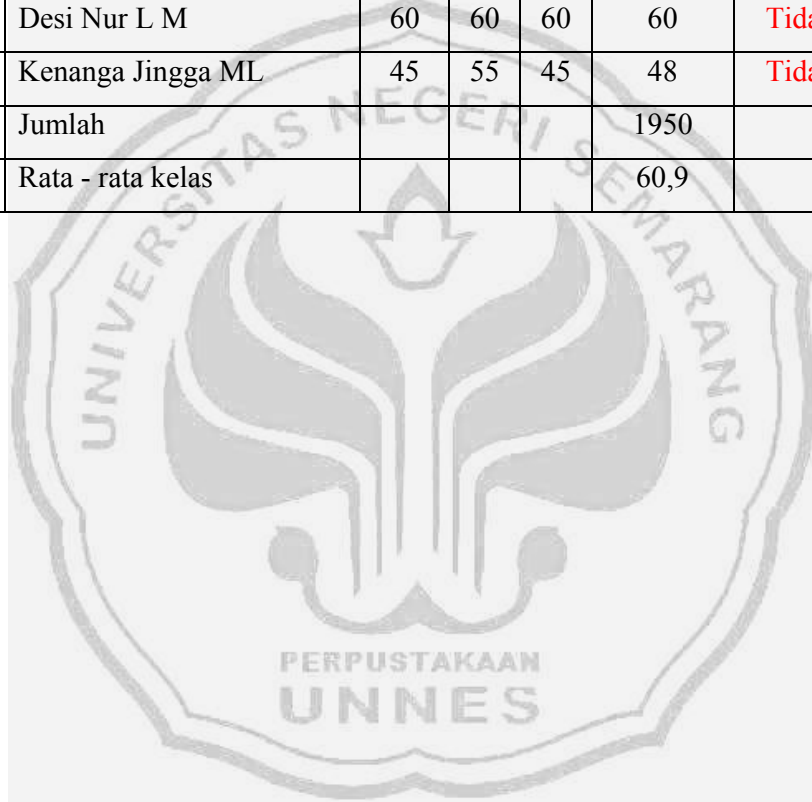
DATA AWAL PENELITIAN

Daftar nilai mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gisikdrono 03,

Kota Semarang

no	Nama	Nilai			Nilai rata – rata	Keterangan
		UH 1	UH 2	UH 3		
1	Bagus Adi Prakoso	45	40	45	43	Tidak tuntas
2	Dimas Iskandar	65	55	55	58	Tidak tuntas
3	Ridwan Kurniawan	60	55	45	53	Tidak tuntas
4	Rino Wahid S	45	40	45	43	Tidak tuntas
5	Ade Ihtiar	70	65	70	68	tuntas
6	Bagas Dwi Haryanto	60	55	55	56	Tidak tuntas
7	Bintang Ramadeka H W	60	70	65	66	tuntas
8	Chuchut Berliana	70	70	70	70	tuntas
9	Dian Destiana P	65	65	65	65	tuntas
10	Diana Oktavia	65	60	65	63	Tidak tuntas
11	Dina Alhida Said	60	60	60	60	Tidak tuntas
12	Dina Maharani S	60	60	55	58	Tidak tuntas
13	Erlangga Lukian N	65	65	70	66	tuntas
14	Eva Anggytanie	60	65	70	65	tuntas
15	Fania Ela Claurista P	70	65	65	66	tuntas
16	Faras Emilul Fata	65	65	65	65	tuntas
17	Hendra Tri H	60	60	60	60	Tidak tuntas
18	Kharisma Dewi	65	75	75	71	tuntas
19	Lailatul Nur Halifah	60	60	60	60	Tidak tuntas
20	Muhammad Rizky	60	55	55	57	Tidak tuntas
21	Natasha Yulianti	60	70	70	66	tuntas
22	Neo Restu Saputra	65	60	55	60	Tidak tuntas
23	Prabanca Rahdatu D	45	55	45	48	Tidak tuntas

24	Riko Putra Pratama	60	65	70	65	tuntas
25	Riyan Ikhsan N	65	65	65	65	tuntas
26	Tariza Aprilia P	65	70	70	68	tuntas
27	Tiara Nur Dewi F	70	65	65	66	tuntas
28	Yune Sangkala N	80	80	80	80	tuntas
29	Yohanna Faitul Ilmy	60	55	45	53	Tidak tuntas
30	Wahyu Aji N	60	55	60	58	Tidak tuntas
31	Desi Nur L M	60	60	60	60	Tidak tuntas
32	Kenanga Jingga ML	45	55	45	48	Tidak tuntas
	Jumlah				1950	
	Rata - rata kelas				60,9	



**DAFTAR NILAI SISWA PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III**

Nama SD : SDN Gisikdrono 03
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : V / 2
 Tanggal : 24 april, 1 mei dan 8 Mei 2013

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Bagus Adi Prakoso	40	Tidak tuntas	45	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas
2	Dimas Iskandar	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	55	Tidak tuntas
3	Ridwan Kurniawan	55	Tidak tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
4	Rino Wahid S	45	Tidak tuntas	45	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
5	Ade Ihtiar	75	Tuntas	80	Tuntas	75	Tuntas
6	Bagas Dwi H	50	Tidak tuntas	55	Tidak tuntas	65	Tuntas
7	Bintang Ramadeka	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
8	Chuchut Berliana	75	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
9	Dian Destiana P	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
10	Diana Oktavia	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
11	Dina Alhida Said	50	Tidak tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
12	Dina Maharani S	45	Tidak tuntas	45	Tidak tuntas	65	Tuntas
13	Erlangga Lukian N	70	Tuntas	75	Tuntas	70	Tuntas
14	Eva Anggytanie	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
15	Fania Ela Claurista	75	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
16	Faras Emilul Fata	70	Tuntas	80	Tuntas	75	Tuntas
17	Hendra Tri H	65	Tuntas	90	Tuntas	80	Tuntas

18	Kharisma Dewi	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
19	Lailatul Nur H	65	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
20	Muhammad Rizky	60	Tidak tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
21	Natasha Yulianti	75	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
22	Neo Restu Saputra	65	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
23	Prabanca Rahdatu	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	55	Tidak tuntas
24	Riko Putra Pratama	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
25	Riyan Ikhsan N	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
26	Tariza Aprilia P	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
27	Tiara Nur Dewi F	75	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
28	Yune Sangkala N	85	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
29	Yohanna Faitul	50	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas	65	Tuntas
30	Wahyu Aji N	60	Tidak tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas
31	Desi Nur L M	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
32	Kenanga Jingga	50	Tidak tuntas	45	Tidak tuntas	55	Tidak tuntas
Nilai Terendah		40		40		40	
Nilai Tertinggi		85		90		100	
Rata-rata		63,9		68,9		74,6	
Jumlah Siswa Tuntas		20		24		227	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12		8		5	
Prosentase Ketuntasan		62,5%		76%		85%	



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SD NEGERI GISIKDRONO 03

Alamat : Jl.Sri Rejeki Timur Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Gisikdrono 03 kecamatan Semarang Barat Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Oktavianto Wahyu Utomo
 NIM : 1401409282
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Gisikdrono 03 kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dari tanggal 24 April 2013 sampai dengan 8 Mei 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ” **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VA SDN GISIKDRONO 03 KOTA SEMARANG** ”.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,
Mengetahui

Kepala SDN Gisikdrono 03



NIP 196107161982012011

Dokumentasi penelitian



Gambar 1. SDN Gisikdrono 03



Gambar 2. Guru membuka pelajaran



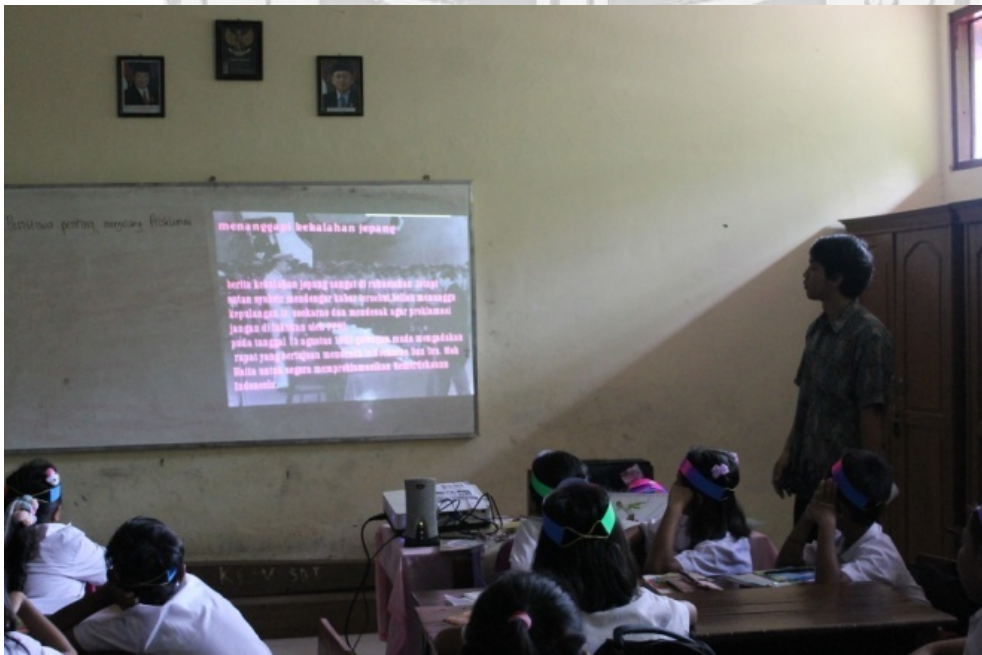
Gambar 3. Guru memberikan apersepsi



Gambar 4. Guru menyampaikan materi pelajaran



Gambar 5. Guru membimbing pembagian kelompok diskusi dan memberikan nomor kepala



Gambar 6. Guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran



Gambar 7. Siswa berdiskusi kelompok menyelesaikan tugas dari guru.



Gambar 8. Guru membimbing diskusi kelompok



Gambar 9. Guru menunjuk siswa secara acak nomor kepala untuk maju membacakan hasil diskusi



Gambar 10. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa